Hak Cipta

Karya ini dilindungi oleh undang-undang, adapun ketentuan mengenai sanksi pidana atas pelanggaran Hak Cipta dalam undang-undang R.I. No.19 tahun 2002 :

Pasal 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).

2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan , atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

3. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak memperbanyak penggunaan untuk kepentingan komersial suatu Program Komputer dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

4. Barang siapa dengan sengaja melanggar Pasal 17 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima)

tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupah).

5. Barang siapa dengan sengaja melanggar Pasal 19, Pasal 20, atau Pasal 49 ayat (3) dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan / atau denda

paling banyak Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).

6. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melanggar Pasal 24 atau Pasal 55 dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).

7. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melanggar Pasal 25 dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).

8. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melanggar Pasal 27 dipidana dengan pidana penjara paling lama 2 (dua) tahun dan / atau denda paling banyak Rp. 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).

9. Barang siapa dengan sengaja melanggar Pasal 28 dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah).

Pasal 73

1. *Ciptaan atau barang yang merupakan hasil tindak pidana Hak Cipta atau Hak terkait serta alat-alat yang*

digunakan untuk melakukan tindak pidana tersebut dirampas oleh Negara untuk dimusnahkan.

2. Ciptaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) di bidang seni dan bersifat unik, dapat dipertimbangkan untuk tidak

dimusnahkan.

Informasi Revisi

Tidak ada revisi yang terlalu berarti, kecuali hanya perbaikan beberapa kata, sedikit penambahan keterangan dan adanya perubahan nama.

Daftar yang direvisi
1. Alur cerita tetap **tidak ada yang berubah,** jadi kalian tidak perlu membaca ulang.

2. Adanya **perbaikan kata** ketika Qiara berada di Game Center. Jika kalian membaca ulang, mungkin akan lebih mudah dipahami.

Ket, ada di chapter 9.

3. Anastasia Gabriela, anak kecil yang berumur 9 tahun dan cucu seorang El Four.

Ada sedikit tambahan yang author lupa menulisnya, **dia memiliki warna mata merah darah.**

4. Guild Nexsus, namanya berubah menjadi **Guild Destroyer.**

5. Tinggi Nine yang awalnya author buat 170 cm, **author rubah menjadi 165 cm.**

Setidaknya biar sama. : v

Jika sekiranya kalian menemukan adanya kesalahan atau sesuatu yang mengganjal, jangan ragu untuk tinggalkan komentar.

Oke hanya itu saja :)

Ilustrasi Abyys Sistem

Abyys Sistem adalah teknologi yang membantu para siswa dalam proses pembalajaran, ada pun bentuk dari Abyys Sistem terlihat seperti gelang hitam.

Abyys Sistem bisa dikatakan smartphone dengan teknologi yang super canggih, dengan adanya Abyys Sistem, para siswa sudah tidak lagi memerlukan smartphone mereka.

Karena Abyys Sistem adalah teknologi yang menggantikan smartphone, maka segala fitur yang ada pada smartphone sudah ada pada Abyys Sistem, dan Abyys Sistem memiliki banyak fitur spesial.

1. Softlens - Teknologi lensa mata

Dengan adanya teknologi ini, para siswa dapat melihat secara langsung layar teknologi di depan mata meraka, dan layar tersebut tidak akan pernah bisa dilihat oleh orang lain kecuali diberikan izin.

Teknologi ini sangat banyak disukai oleh para siswa, khususnya mereka yang suka bermain game ataupun menonton film, karena yang mereka lihat, benar-benar terlihat nyata.

2. AI - Kecerdasan Buatan yang sangat canggih

Abyys Sistem memiliki kecerdasan buatan yang sangat canggih.

Untuk mengaktifkan Abyys Sistem, cukup dengan mengatakan, "Abyys Sistem Aktif, " begitu juga sebaliknya.

Untuk mengoprasikan Abyys Sistem cukup memberikan sebuah perintah dengan suara, maka Abyys Sistem akan menjalankan perintah tersebut. Tidak hanya itu, Abyys Sistem juga mendukung fitur *touchpad* - layar sentuh.

Dengan kecerdasan buatan yang sangat canggih, Abyys Sistem layaknya seperti asisten pribadi yang sangat membantu para siswa dalam mengatur waktunya.

Abyys Sistem juga memiliki kemampuan seperti dokter, selalu merekomendasikan agar para siswa hidup dengan sehat dan selalu merasa nyaman.

Bahkan hal yang sangat spesial adalah ketika ada seseorang yang melanggar aturan, maka saat itu juga akan langsung terdeteksi. Misalnya, seperti melakukan pembulian dan lain sebagainya.

Karena itulah, di Abyys tidak ada pembulian antar siswa. Tapi dengan catatan, pembulian akan diproses ketika korban pembulian melaporkannya, jika tidak, maka tidak akan ada hukuman.

Sebenarnya banyak banget tentang Abyys Sistem, tapi nanti akan diceritakan sedikit demi sedikit ketika cerita sudah berjalan.

Ilustrasi Cape Abyys

Mungkin ini bisa membantu untuk lebih mudah membayangkan seperti apa pakaian yang digunakan oleh mereka para siswa yang ada di Abyys.

Tapi, perlu diketahui ini bukan cast, ini hanya ilustrasi yang dijadikan sebagai contoh saja

---

-

--

0

~ Number ~

Di dunia yang rusak seperti ini, tidak ada cara lain, jika ingin menciptakan kedamaian, harus ada seseorang yang berani membunuh milyaran umat manusia dan membangun ulang sistem yang telah rusak ini.

~ .~

1

~ Masa Lalu ~

Ninety One,

"Kamu jangan menangis. Aku percaya, kamu pasti bisa membawa kedamaian di atas dunia ini, karena kamulah terhebat diantara kita semua."

~.~

Seorang bijak mengatakan, cara terbaik menghancurkan sesuatu adalah dengan memperhatikan setiap detail yang dimilikinya, hanya karena satu tindakan, dia akan hancur layaknya seperti domino.

Aku ingin mempelajari segalanya tentang dunia, di sebuah tempat yang disebut menjadi induk dari ilmu pengetahuan. Abyys, Negeri Para Genius, dan syarat untuk bisa menjadi bagian dari Abyys maksimal berumur 19 tahun.

Tidak ada batas minimal umur, jika berhasil lulus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, umur berapapun bisa masuk Abyys, termasuk aku yang saat ini berumur 16 tahun.

Abyys adalah sebuah negara yang diberi julukan Negeri Para Genius. Negeri yang dibangun atas kesepakatan dari 22 negera besar, dengan tujuan Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan.

Dalam proses seleksinya, Abyys memiliki tim khusus yang tersebar di seluruh dunia, mereka bertugas mencari siswa

genius dan berbakat untuk mendapatkan undangan secara khusus.

Sedangkan mereka yang tidak mendapatkan hal tersebut, mereka harus mengikuti ujian dengan level tingkat kesulitan yang sangat tinggi, dimana ujian tersebut berlangsung selama satu bulan.

Abyys adalah sebuah Negara. Dalam waktu yang sama, Abyys juga adalah sekolah dengan sistem yang berbeda dengan sekolah pada umumnya. Luas yang mencapai 9.720 km dan segala fasilitas-fasilitas lengkap yang dimilikinya, menjadikan Abyys menjadi sekolah terbesar dan terbaik nomor 1 di dunia.

Kekuasaan tertinggi di Abyys dipegang oleh seorang Lord bersama beberapa Emperor di bawahnya, Lord sendiri dipilih dari jutaan siswa dengan sistem pembuktian berdasarkan aturan yang tertulis dalam buku Ensiklopedia Abyys.

Banyak hal yang aku tidak tau tentang sekolah ini, melainkan hanya sekilas saja. Bahkan sejarah dari berdirinya Abyys menjadi misteri dan sampai saat ini tidak pernah dipublikasikan kepada dunia.

Dunia hanya mengetahui, di tahun 1994 terjadi gempa bumi yang sangat besar hingga mampu menghancurkan daratan Green Land. Setahun waktu berlalu, dari pecahan daratan Green Land, Abyys berdiri atas kesepakatan 22 Negara besar, termasuk dari Negara Indonesia.

Setelah perjalanan selama 1 jam menggunakan kapal laut, kami para siswa yang berjumlah 5000 telah sampai di dermaga sebagai pintu masuk untuk pergi ke Abyys.

Kami adalah rombongan terakhir setelah proses pengantaran yang berlangsung selama 7 hari lamanya.

Baru saja menginjakkan kaki di Abyys, di halaman hijau yang begitu luas, puluhan monumen patung para genius dari seluruh dunia berjejer dengan rapi, Aristoteles, Plato, Newton dan para Ilmuan Genius lainnya yang memiliki pengaruh penting atas kemajuan ilmu pengetahuan saat ini.

Di hamparan hijau yang luas ini, dipenuhi oleh 5000 siswa yang menggunakan kemeja warna putih dan cape hitam pada bagian luarnya, berkumpul untuk mendengarkan himbauan sebelum menjadi bagian dari Abyys.

" ," ucap seseorang yang berada di tempat yang tinggi menggunakan pakaian serba hitam, jika dilihat dari pakaiannya, Ia mungkin adalah orang yang bertugas dalam penyambutan.

Dia menggunakan bahasa Abyys, dan ini adalah aturan berbahasa semua siswa, jika diartikan, ucapannya tersebut memiliki arti, "Selamat datang kepada semua siswa yang sudah berhasil masuk di Negeri Para Genius,"

"Selamat karena kalian semua telah berhasil melewati tes ujian masuk dan telah menyingkirkan puluhan juta para pesaing kalian dari seluruh dunia. Ketahuilah kalian adalah para genius yang akan mengubah dunia ini menjadi lebih baik dengan ilmu pengetahuan," lanjutnya memberi motivasi.

Banyak hal yang ia katakan mengenai sistem pendidikan yang diterapkan di Abyys, setidaknya ada beberapa point.

1. Tidak ada pembagian kelas, tidak ada kelas diskriminasi antara yang bodoh dan yang lebih pintar. Semua kelas ditiadakan dan diganti menggunakan sistem level, level

akan meningkat dengan seiringnya siswa menjawab soal-soal yang disediakan oleh sistem.

Artinya, jika ingin naik level maka kerjakanlah lebih banyak soal. Semakin banyak soal yang berhasil diselesaikan, maka semakin tinggi level yang bisa diperoleh.

Semakin tinggi level, maka akan lebih banyak hak istimewa yang bisa didapatkan.

2. Tidak ada aturan yang mengharuskan untuk masuk kelas mulai dari hari senin sampai sabtu, tidak ada aturan yang mengambil kebebasan siswa dengan mengatasnamakan belajar.

Siswa diberikan hak untuk mengatur kapan ia mulai belajar dan mengatur materi apa yang ingin dipelajari, semuanya materi dan jenis segala pengetahuan tersedia di Abyys.

Pelajarilah sesuai dengan keinginan tanpa dibatasi dengan aturan, setiap hari yang diinginkan bisa menjadi hari libur ataupun menjadi hari untuk belajar.

3. Abyys sudah menetapkan 100.000 ribu jumlah profesor yang siap untuk membantu para siswa dalam proses pembelajaran, karena ditiadakannya kelas, maka mekanisme untuk mendapatkan sebuah bimbingan harus melalui proses registrasi.

Waktu dan tempat bimbingan bersifat kondisional, sesuai dengan keinginan siswa dan proses tersedia dalam waktu 24 jam.

4. Kota pertama untuk mereka para siswa baru akan ditempatkan di Altera, mereka akan diberikan hak untuk menuju kota lain ketika mereka sudah berhasil menaikkan

level sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Pastinya setiap kota memiliki kelebihannya masing-masing.

5. Aturan berpakaian berlaku di seluruh kota yang ada di Abyys, harus menggunakan kemeja berwarna putih dan cape hitam polos pada bagian luarnya. Laki-laki menggunakan celana hitam, sedangkan perempuan menggunakan rok hitam hingga menutupi lutut.

Hanya para pemilik tittle yang boleh menggunakan cape bermotif design. Motif adalah sebuah simbol yang menandakan kepemilikan tittle, setiap tittle memiliki motif yang berbeda-beda.

Sedangkan untuk mengganti pakaian, hal itu bisa diakses ketika mencapai level tertentu, tapi tetap saja harus menggunakan cape hitam pada bagian luarnya.

6. Mata uang yang ada di Abyys adalah Coin Gold yang terbuat dari emas, 1 Gold setara dengan 4 juta rupiah, 100 Silver setara dengan 1 Gold dan 100 Perunggu setara dengan 1 Silver.

Adapun proses untuk mendapatkan gold adalah dengan cara menyelesaikan soal materi yang bernama quest, jumlah gold yang bisa didapatkan tergantung dengan tingkat kesulitan quest. Semakin tinggi tingkat kesulitan, semakin tinggi gold yang bisa didapatkan.

Untuk tahap awal, setiap siswa diberikan sejumlah 5 Gold yang terintegrasi dengan aplikasi bernama Abyys Sistem yang ada pada smartphone setiap siswa.

Tidak hanya itu, semua siswa diberikan gelang hitam untuk memudahkan segala proses aktivitas. Sedangkan untuk kegunaannya secara mendetail akan terjawab dengan seiringnya waktu.

Hanya itulah beberapa point penting yang disampaikan, untuk lebih lanjut tentang segala aturan yang ada di Abyys, semuanya tertulis pada buku Ensiklopedia Abyys.

Setelah penyampaian beberapa aturan yang begitu panjang, akhirnya kami semua memasuki bus-bus yang sudah disiapkan, perjalanan ini akan menuju ke kota awal, yaitu Altera. Setiap siswa diberikan rumah sebagai tempat tinggalnya masing-masing.

"Hai, Aku Qiara. Apakah boleh aku tau siapa namamu?" ucap seorang perempuan di dalam bus yang duduk di sampingku. Ia tersenyum dan mengarahkan tangannya untuk berjabat tangan denganku.

"Nine," jawabku singkat, dia memiliki warna mata hitam, warna mata yang sama denganku. Akan tetapi, hitam bukanlah warna mataku yang sebenarnya, aku hanya menggunakan lensa mata untuk menutupi warna sebenarnya.

"Aku dari Indonesia, kalau kamu," ucapnya bertanya dengan begitu ramah.

"Aku sedang membaca, bisakah kamu berhenti menanyakan sesuatu padaku," balasku padanya, seraya tetap fokus pada buku bacaanku.

"Begitu ya, tapi kitakan sedang berada dalam bus, memangnya kamu bisa berkonsentrasi," ucapnya kembali.

Apakah ia tidak memahami yang aku katakan, biarkan saja dia berbicara sendiri.

"Seharusnya kamu menaruh bukumu dan menikmati perjalanan ini. Jika kamu melihat disekitar kita, siswa yang lain juga sudah mulai mencari teman baru," dia selalu terus berbicara, dan aku tidak sedikitpun menanggapinya.

Teman? Aku tidak membutuhkannya.

Mereka terlihat baik ketika baru bertemu, tapi setelahnya, sifat asli dari mereka akan keluar. Walau tidak semuanya, tapi mencari teman yang baik seperti mencari jarum ditumpukkan jerami.

"Buku apa sih yang kamu baca, sepertinya terlihat seru?" ucapnya dan mulai menolehkan pandangannya melihat buku yang aku baca.

"Jika kamu ingin membacanya, bacalah," ucapku sambil memberikan buku yang aku pegang padanya, "Aku masih memiliki buku yang lain," lanjutku, kemudian mengambil buku yang lain di dalam tasku.

"ku harap dengan ini kamu berhenti untuk berbicara denganku, jika kamu ingin berbicara, kamu bisa mengajak yang lain," ucapku dan kembali fokus membaca.

Ia terlihat cemberut dan kecewa tas apa yang aku katakan, dan secara terpaksa mulai membuka buku yang sudah aku berikan.

Tidak lama kemudian, tiba-tiba semua siswa yang ada dalam bus mengalihkan pandangannya ke luar jendela, karena rasa penasaran dan cukup terganggu dengan suara mereka, aku pun juga melihat ke luar, dan kulihat sebuah tower yang sangat besar yang menjulang tinggi hingga ke langit.

Ketika di halaman hijau untuk mendengar beberapa himbauan, kami tidak bisa melihat tower itu karena

terhalang gunung, tapi sekarang kami bisa melihatnya dengan jelas.

Melihat ukurannya yang begitu besar, tower ini akan bisa dilihat dari seluruh daratan yang ada di Abyys.

"Hei apakah kamu sudah selesai membacanya," ucap Qiara kembali menyapaku.

"Sepertinya kamu tertarik dengan Abyysal Tower, apakah aku perlu menjelaskannya padamu," lanjutnya, aku tidak habis pikir, kenapa dia banyak bicara.

"Tidak perlu," aku sudah tau, bukankah Abyysal Tower sudah tertulis dalam buku Ensiklopedia Abyys.

"Abyysal Tower adalah misteri terbesar yang ada di Abyys," jelasnya padaku, padahal aku tidak pernah memintanya.

"Bahkan tidak ada yang tau siapa yang membangunnnya, dan dikatakan, siapapun yang bisa sampai ke puncak menara tersebut, mereka akan bisa menemukan rahasia terbesar dari awal mula keberadaan dunia ini,"

"Begitu besar kan, sampai bisa terlihat dari sini?" ucapnya setelah merasa cukup memberikan penjalasan.

"Apakah kamu tertarik untuk naik ke sana?" ucapnya bertanya, sepertinya dia tidak ingin menyerah untuk bisa berbicara denganku.

"Aku tidak tertarik," jawabku datar dan kembali fokus pada buku yang ada di tanganku.

"Yah kok gitu, padahal semua orang menginginkannya, bahkan seorang Lord dan para Emperor dibawahnya belum bisa sampai pada puncaknya. Apakah beneran kamu tidak

tertarik, dikatakan juga, seseorang yang bisa sampai ke puncak menara akan menjadi raja dunia,"

Dia selalu terus berbicara, menjelaskan sesuatu yang tidak perlu.

"Tidak ada bukti akan hal itu, Aku tidak ingin terjebak dalam dunia fantasi yang dibuat oleh mitos," ucapku menjawab semuanya penjelasannya.

"Begitu ya," ucapnya penuh dengan tanda tanya.

Setelah sampai di kota Altera, disitulah kami semua terkagum melihat gerbang pintu masuknya yang sangat besar dan megah, dengan tembok putih yang terlihat kokoh mengelilinginya.

Tak lama setelahnya, kami semua kembali berkumpul untuk mendengarkan beberapa arahan dari mentor yang telah disiapkan, seorang laki-laki dewasa mengenakan pakaian serba hitam mengatakan kepada kami,

"Sebelum kalian masuk, kalian akan melakukan registrasi terlebih dahulu sebagai seorang siswa. Abyys Sistem akan membantu kalian dalam proses pembelajaran,"

"Sekarang AktifkanlahAbyys Sistem yang telah diberikan," lanjutnya.

2

Tak lama setelahnya, kami semua kembali berkumpul untuk mendengarkan beberapa arahan dari mentor yang telah disiapkan, seorang laki-laki dewasa mengenakan cape hitam mengatakan kepada kami,

"Sebelum kalian masuk, kalian akan melakukan registrasi terlebih dahulu sebagai seorang siswa. Abyys Sistem akan membantu kalian dalam proses pembelajaran,"

"Sekarang Aktifkan Abyys Sistem yang telah diberikan," lanjutnya.

Selama berada di bus kami telah diberikan sebuah lensa mata yang dikembangkan oleh teknologi Abyys, Softlens yang memiliki fungsi untuk mensingkronisasikan antara penglihatan dengan Abyys Sistem.

Cara kerjanya sederhana, semua data yang ada pada smartphone akan dipindahkan pada gelang hitam, dan data tersebut akan bisa dilihat dengan bantuan soflens teknologi Abyys.

"Abyys Sistem Diaktifkan," cukup menguncapkan kata tersebut, Abyys Sistem akan aktif.

Seketika itu sebuah layar yang berbentuk hologram ada pada pandanganku, aku rasa bukan hanya aku yang mengalami ini, lebih tepatnya, kami semua mengalaminya.

Kemudian setelahnya terdengar sebuah penjelasan dari mentor yang sebelumnya, "Pastinya kalian sudah melihat sebuah hologram pada pandangan kalian, kalian harus tahu,

hologram tersebut tidak bisa dilihat oleh yang lain, hanya kalianlah yang bisa melihatnya,"

"Baiklah, sekarang ucapkan kata Status," perintahnya.

"Status."

Seketika itulah, sekilas tentang biodataku terlihat.

*~ **Status** ~*

Nama : Nine
Level : 0
Gold : 10 G
Tittle : -

Umur : 16 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tinggi : 165
Berat : 59 Kg

~.~

"Kalian pastinya telah melihat data diri kalian. Selanjutnya, kalian hanya cukup mengatakan Help, semua petunjuk mengoprasikan Abyys Sistem akan terlihat."

Setelah cukup memberikan penjelasan, akhirnya tibalah saatnya kami semua memasuki kota Altera, kota awal untuk para pemula.

Keindahan yang tidak bisa terlukiskan, interior setiap bangunannya memiliki keindahannya tersendiri, jika ada

sebuah negeri dongeng, maka Altera adalah sebuah kota yang pantas menyandang nama itu. Dari ribuan siswa yang ada, hampir semuanya terpesona dengan keindahan dari Altera.

"Hai, setelah ini kamu mau kemana, apakah langsung pergi ke rumah atau jalan-jalan?" ucap seseorang yang menyapaku dari belakang, dia adalah Qiara.

"Kenapa? " tanyaku.

Ia terlihat bingung mendengar apa yang aku katakan, dengan masih kebingungan itu ia mengatakan, "Enggak ada, aku hanya ingin berteman denganmu."

"Bukankah aku mengatakan tidak membutuhkan teman? "

"... " ia hanya diam dan tidak mengatakan apa-pun.

Melihatnya seperti itu, aku pun pergi meninggalkannya, tapi tetap saja hal itu tidak membuatnya menyerah mendekatiku, ia malah mengikutiku secara diam-diam.

Tanpa menghiraukan apa yang akan dilakukannya, Aku membuka map pada Abyys Sistem, untuk membantuku mengetahui semua struktur dari kota Altera.

Pada akhirnya aku tau kota ini sangat luas dengan terdapatnya beberapa akademi di dalamnya, akademi adalah tempat untuk mempelajari segala sesuatu tentang ilmu pengetahuan.

Dari sekian banyak akademi yang ada, Aku tertarik mendatangi Akademi Physis, akademi yang mempelajari tentang fisika.

Setelah menempuh perjalanan hampir 3 km, akhirnya tibalah aku pada sebuah bangunan megah dengan logo atom di atas pintunya, bangunan ini adalah Akademi Physis.

Setelah melakukan proses pembayaran atas kendaraan yang aku gunakan, aku memutuskan untuk memasuki bangunan tersebut untuk mencari beberapa informasi.

Ketika satu langkah lagi untuk masuk ke dalam Academy Physis, sebuah led merah muncul pada gelang hitam yang aku pakai, sebuah notifikasi muncul.

~ Notifikasi ~

Anda tidak memiliki akses untuk memasuki Akademi Physis.

Silahkan pergi ke Aula Center Point, dan selesaikanlah setidaknya 41 Bab materi tentang fisika.

Setiap waktunya, Gold yang dimiliki akan berkurang jika anda berada di dalam Akademi Physis.

~ .~

Ternyata ada ya aturan seperti ini, sepertinya aku harus membaca buku Ensiklopedia Abyys terdahulu untuk mengetahui semua aturan yang ada, Aku tidak ingin membuang waktuku seperti ini.

Apakah aku harus pergi ke Aula Center Point?

Melihat dari informasi yang ada di Abyys Sistem, Aula Center Point adalah pusat setiap soal dari semua materi yang ada.

Sederhananya Aula Center Point adalah tempat siswa untuk bisa menaikkan level dan mendapatkan uang dengan menyelesaikan setiap soal dari materi-materi yang tersedia.

Belum saatnya aku ke sana, hal mendasar yang harus aku lakukan adalah pergi ke mini market untuk membeli beberapa keperluan pokok.

"Keluarlah tidak perlu bersembunyi," bahkan sampai sini ia masih mengikutiku.

"Apakah kamu menyadarinya?" ucapnya keluar dengan senyuman tanpa adanya rasa bersalah.

Aku melihatnya cukup lama dengan maksud membuatnya merasa bersalah, tetapi ekspektasi tidak sesuai dengan realita, ia malah tersenyum dan percaya diri.

"Jadi malu kalau dilihat terus, Aku cantik kan? Memang banyak yang mengatakan seperti itu, aku tidak menyalahkan mu jika terpesona denganku," ucapnya.

Entahlah, aku tidak bisa mengerti dengan apa yang ia lakukan. Apakah dia sengaja melakukannya?

"Abyys Sistem," ucapku, mungkin ada sebuah solusi atas apa yang terjadi.

Setelah Abyys Sistem muncul. Aku mengatakan, "Apakah ada cara agar tidak dikuti oleh seseorang?"

Sebuah notifikasi dari sistem muncul,

~ Notifikasi ~

"Apakah yang anda maksud, ada seseorang yang mengganggu kenyamanan anda? "

~ .~

"Iya, aku tidak ingin hal itu terjadi," ucapku memberikan perintah.

Kemudian gelang hitam yang aku kenakan mengeluarkan cahaya led hijau kelap kelip, tak lama kemudian sebuah notifikasi baru muncul.

~ Notifikasi ~

Dalam proses scanning.

Sistem telah melakukan scanning pada detak nadi dan detak jantung anda, tidak ada sesuatu yang mencurigakan, semuanya dalam keadaan normal.

Sistem tidak bisa mengkonfirmasi hal tersebut.

~ .~

Apakah karena aku tidak bisa merasakan apapun, bahkan sistem tidak bisa membantu.

"Aku tidak peduli, lakukan apa saja yang kamu mau," ucapku padanya dan mulai pergi meninggalkannya.

"Oke" ucapnya, terlepas dari itu semua, saat ini dia berada di belakangku, ketika aku melihatnya, ia malah tersenyum.

Kenapa aku harus terjebak dengan sitauasi seperti ini.

Ketika sampai di mini market, tidak banyak yang aku beli, kecuali beberapa yang aku butuhkan, seperti alat mandi dan roti dalam jumlah yang cukup banyak.

"Kenapa banyak sekali roti yang kamu beli, apakah kamu begitu menyukainya? "

"... " Aku tidak menghiraukannya, dia ada tapi tidak aku anggap ada.

"Hei , coba lihat ini. Bukankah ini daging yang masih segar."

" ... "

"Bagaimana kalau aku masakin beberapa sayur yang dicampur dengan daging, kamu mau kan? "

"... "

"Apakah kamu tidak menyukainya? "

"... "

Setelah merasa cukup dengan apa yang aku beli, aku pun datang ke kasir dan untuk membayar semunya. Cukup melakukan scanning dengan gelang hitam yang aku pakai, semuanya bisa terbayar.

"Hei, apakah kamu yakin? Apakah hanya itu yang ingin kamu beli?" ucapnya yang saat ini mengikutiku keluar

"Ini sudah cukup," jawabku.

"Trus, setelah ini mau kemana? " lanjutnya.

"Aku akan balik ke rumah," ucapku.

"Kalau gitu sampai jumpa besok ya, Aku harap kita bisa berteman untuk kedepannya, " ucap dengan senyuman kemudian pergi.

Setiap siswa yang ada di Abyys diberikan rumah sebagai tempat tinggalnya, rumah dengan ukuran sedang, cukup melakukan scanning mengunakan gelang hitam, pintunya akan terbuka.

Ruangan di dalamnya tidak terlalu besar, cukup 4 ruangan yang terdiri dari dapur, kamar mandi, ruang tamu dan kamar tidur.

Adapun fasilitas-fasilitas yang disediakan hanya alat masak, sebuah komputer, meja belajar, lemari tempat buku dan tempat pakaian, selebihnya mungkin aku harus membelinya.

Sebuah notifikasi muncul pada Abyys Sistem milikku,

~ Notifikasi ~

Tempat tinggal bisa diupgrade jika siswa memenuhi syarat tertentu ataupun dengan sejumlah gold yang ditentukan.

~ .~

Sepertinya notifikasi ini sudah diatur muncul ketika seseorang baru pertama kali masuk ke rumah miliknya.

Setelah semua yang terjadi, aku menghabiskan semua waktuku untuk membaca Ensiklopedia Abyys dan mencari beberapa informasi tentang Abyys, negara yang dikatakan sebagai tempat para genius.

Di suatu tempat yang mirip seperti rumah siswa lainnya, terlihat sosok perempuan yang membuka kotak box hitam dengan simbol angka 6 padanya.

Perempuan itu adalah Qiara, terlihat dalam kotak box tersebut sejumlah foto yang memperlihatkan Nine ketika masih kecil hingga besar seperti saat ini, semua foto tersebut tersimpan dengan rapi.

Seraya melihat foto-foto tersebut, Qiara mengatakan, "Mungkin kamu melihatku sebagai perempuan aneh yang terus-terusan mengejarmu dan membuatmu tidak merasa nyaman,"

"Tapi mau bagaimanapun, Aku sangat merindukanmu."

"Akhirnya semua waktuku tidak sia-sia, aku bahagia bisa menemukanmu. Walaupun kamu tidak mengenalku, tidaklah mengapa."

"Kamu adalah alasan, kenapa aku memilih hidup hingga saat ini."

3

Pada dasarnya manusia memiliki sifat keserakahan dalam dirinya, jika mereka di berikan satu lembah emas maka mereka menginginkan lembah emas berikutnya dan pada akhirnya keserakahan manusia tidak akan ada habisnya sampai kematian datang menjemput.

Abyys memanfaatkan sifat dasar keserakahan manusia sebagai jalan untuk melahirkan generasi-generasi dengan kecerdasan jauh di atas rata-rata dan karena inilah Abyys disebut-sebut sebagai negaranya para genius.

Aula Center Point adalah tempat pusat soal dari semua materi yang ada, tempat para siswa untuk meningkatkan level dan mendapatkan gold. Proses pengambilan soal inilah yang dinamakan dengan Quest.

Jika siswa berhasil menyelesaikan quest maka mereka akan mendapatkan peningkatan level dan gold sebagai mata uang untuk bertahan hidup di Abyys, sedangkan jika terjadi kegagalan dalam penyelesaian quest, siswa akan mendapatkan konsekuensi tertentu.

Melihat akan hal ini para siswa berlomba-lomba menyelesaikan quest dan setiap harinya, dari semua total kota yang ada di Abyys, tidak kurang dari 50 ribu siswa berada di Aula Center Point.

Aula Center Point adalah bangunan yang sangat luas yang terdiri dari 3 lantai dan lengkap dengan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa. Tidak ada perbedaan tentang tingkat kesulitan soal pada setiap lantainya, lantai 2 dan 3 dibangun untuk mereka yang ingin menginap dan fokus

untuk menyelesaikan quest dalam jumlah yang cukup banyak.

Bangunan Aula Center Point jika dilihat dari luar mirip seperti kotak persegi yang memiliki gembok, namun walau demikian, bangunan ini terlihat megah dan mewah.

Lantai satu Aula Center Point terlihat seperti tanah lapang dan beberapa bagian penuh dengan meja persegi panjang, fasilitas yang membantu siswa dalam proses mengerjakan quest.

Aula Center Point juga memiliki fasilitas selayaknya berada di kantin, tapi memiliki batasan hanya menyiapkan makanan ringan, sehingga siswa yang fokus menyelesaikan quest tidak terganggu. Terkecuali bagi mereka yang berada di lantai 2 dan 3.

--

Waktu menunjukkan pukul 07.00 pagi, terlihat begitu banyak para siswa berkumpul menyelesaikan atau pun untuk memilih quest yang tersedia di videotron, ada 4 videotron raksasa yang berada di pilar tengah Aula Center Point dan beberapa videotron dalam jumlah kecil, hal ini memudahkan dari sudut manapun, siswa masih bisa melihat quest yang tersedia.

Tit

Tit

Tit

Tiba-tiba terdengar suara dari sistem yang ada di Aula Center Point.

Bagi para siswa tahun ke-2 atau yang lebih tinggi darinya, tidak diberikan akses untuk memasuki Aula Center Point yang ada di Altera, sedangkan bagi mereka yang masih tahun pertama, bertanya-tanya tentang apa yang terjadi.

Suara ini adalah pertanda akan dimulainya pertunjukan sebagai sambutan bagi para siswa tahun pertama yang telah berhasil datang ke Abyys.

Semua videotron yang ada dan lampu-lampu di Aula Center Point, semuanya menjadi mati, kegelapan yang sangat kelam semakin menambah kebingungan semua siswa yang ada.

Secara bertahap-tahap kegelapan memperlihatkan cahaya baru, sebuah intro sebagai permulaan yang super keren mulai terlihat pada semua videotron yang ada, lampu-lampu yang mulai hidup dengan begitu gemerlapannya menambah suasana semakin memukau.

Tidak ada yang melihat akan hal ini, kecuali ia akan terkagum-kagum karena keindahannya, semuanya terhipnotis, seolah-olah ini adalah keindahan yang tidak akan pernah bisa dibanding dengan keindahan lampu-lampu yang ada di belahan dunia manapun.

Ssst

Tiba-tiba semua lampu menjadi mati dan tidak ada seorangpun yang bisa melihat. Kegelapan yang begitu kelam akhirnya kembali.

Tidak lama kemudian, terlihat sedikit demi sedikit seberkas cahaya mulai muncul di atas langit-langit bangunan. Sebuah hologram dengan teknologi yang super canggih, menampilkan cahaya berwarna putih kemerahan dan mulai berubah menjadi se-ekor burung phoenix.

Semua pandangan rasa kekaguman para siswa mengarah ke seberkas cahaya tersebut. Cahaya phoenix yang terbang mengitari seluruh ruangan, disertai dengan munculnya cahaya cahaya baru yang mengikuti dan memenuhi seluruh ruangan yang ada di Aula Center Point.

Para siswa tidak bisa berkata apa-apa, mereka hanya bisa diam dan meng-ekspresikan wajah kekaguman yang sangat amat, seolah-olah ini adalah pemandangan terindah yang baru pertama kali mereka lihat.

Cahaya berbentuk burung phoenix tersebut dengan cahaya-cahaya yang lain disekitarnya, secara perlahan mulai berevolusi menampilkan bentuk baru, pelan tapi pasti, wujudnya mulai terlihat, wujudnya mirip dengan manusia yang mengenakan sebuah cape dengan simbol Abyys.

Jdarrrr.

Suara ledakan dari cahaya yang berkobar-kobar layaknya seperti kembang api.

Burung phoenix tersebut kini sepenuhnya sudah berubah ke bentuk yang baru, bentuk seperti perempuan bersayap yang sangat cantik dan imut layaknya animasi dalam dunia 3D, di belakangnya tertulis menggunakan cahaya ucapan, "Selamat Datang Wahai Para Generasi Genius."

Di tengah kekaguman para siswa yang melihat hal yang demikian, perempuan 3D yang berbentuk hologram itu memperkenalkan dirinya.

"Hai para siswa baru. Kenalkan, Aku adalah Sayu, sebuah *artificial inteligence* (kecerdasan buatan) yang akan memberikan sebuah Quest sebagai Event atas kedatangan kalian."

Komentar para siswa

"Wah, cantiknya, apakah dia nyata."

"Siapa yang bisa membuatnya seperti ini, keren banget."

"*Hal terkeren yang pernah aku lihat."*

"Quest baru ya, jadi tertarik."

"Dia begitu imut, gimana ya bisa seseorang membuatnya."

Sayu kemudian menerangkan quest seperti apa yang akan diberikan, "Jika kalian masih ingat kejadian 3 bulan yang lalu, dimana kejadian itu berhasil menggemparkan dunia dengan terbunuhnya salah satu Dewan PBB secara sadis dan disiarkan kepada dunia,"

"Tugas kalian adalah membuat cerita, alasan kenapa manusia yang mengatas namakan dirinya Number melakukan hal yang demikian. Kalian bisa membuat cerita dari bukti bukti yang disiarkan oleh media atau yang terpikirkan oleh kalian. Adapun bukti bukti yang bisa kalian gunakan sebagai variabel pembuatan cerita adalah sebagai berikut."

***

1. Kejadiannya di sebuah pulau yang tidak diketahui tempatnya.

2. Dewan adalah orang yang memiliki kejahatan, ini dari argumen Number yang melakukannya.

3. Aparat keamanan berhasil membebaskan anak-anak yang berada ditempat itu.

Tingkat kesulitan: -

Reward : Akan mendapatkan 5 Gold
Konsekuenasi : Tidak akan mendapatkan konsekuensi

Batas waktu hingga pukul 16.00 sore.

***

"Semua informasi sudah terkirim ke Abyys Sistem masing-masing, selamat tinggal dan selamat berproses."

Setelah ucapan terakhirnya, Sayu-pun menghilang dan cahaya pada Aula Center Point kembali normal seperti biasanya.

Para siswa yang mendapatkan quest ini bahagia kegirangan, karena menurut mereka ini adalah quest yang sangat mudah dan terlalu sering di bicarakan di media media sehingga mudah untuk menyusun konsepnya.

Namun disisi lain ada juga beberapa siswa yang terdiam dan memikirkan apakah tugas ini benar-benar mudah, apakah quest ini benar-benar sesederhana yang dipikirkan oleh yang lainnya.

Saya Menerima Quest

Saya Menerima Quest

Saya Menerima Quest

Saya Menerima Quest

Saya Menerima Quest

Tidak sedikit dari para siswa yang ada sudah mengambil quest ini dan semakin bertambah dengan seiringnya waktu.

Adapun cara pengiriman jawabannya yaitu, dengan menghubungkan Abbys Sistem pada meja yang ada di Aula Center Point dan melakukan penulisan secara virtual tanpa adanya kertas, cukup dengan bolpoin khusus yang sudah disiapkan pada meja tersebut.

15 menit waktu berjalan, dan tidak sedikit siswa yang sudah selesai dan mengirim jawabannya.

Baru saja mereka melakukannya, sebuah notifikasi muncul pada mereka.

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

"Anda Gagal Tidak ada konsekuensi"

Hanya dalam waktu 15 menit, lebih dari 1000 siswa gagal mengerjakan quest ini.

4

"Anda Gagal - Tidak ada konsekuensi"
.
"Anda Gagal - Tidak ada konsekuensi"
.
"Anda Gagal - Tidak ada konsekuensi"
.
"Anda Gagal - Tidak ada konsekuensi"
.

Hanya dalam waktu 15 menit, lebih dari 1000 siswa gagal mengerjakan quest ini.

"Ahhh sial gagal."

"Bagaimana mungkin aku salah."

"Apa-apaan ini, kenapa aku bisa gagal. Dimana letak salahnya bukankah ini soal yang sangat mudah."

"Apakah sistemnya yang error, bagaimana bisa ini salah."

Komentar-komentar para siswa yang gagal begitu banyak terdengar hingga mengakibatkan keributan. Mereka tidak bisa menerima kegagalan tanpa sebuah penjelasan, apalagi jika melihat quest ini memiliki jawaban yang bersifat relatif atau kebenaran tidak bersifat mutlak layaknya Sains.

Seorang siswa berkata melihat keributan yang terjadi, "Ahh di ruangan ini, kenapa begitu banyak Anjing yang menggonggong, apakah kalian tidak malu mengatakan diri kalian bagian dari Abyys. Aku benar-benar malu bersama dengan kalian."

Laki-laki yang memiliki rambut warna merah tersebut, benar-benar membuat siswa yang lainnya geram kepadanya.

"ha ha ha,"

laki-laki itu kembali tertawa melihat mereka yang gagal. Setelah cukup dengan tawanya, laki-laki itu menaiki tangga untuk pergi ke lantai atas. Ketika sudah berada pada ketinggian yang cukup, ia menampilkan Abyys Sistem kepemilikannya kepada semua siswa yang berada di bawahnya.

"Quest Berhasil - Selamat Anda mendapatkan 5 Gold."

Seorang siswa yang lainnya lagi mengatakan, "Jangan katakan sistemnya error, hanya saja otak kalian mungkin perlu diperbaiki."

Setelah mengatakan demikian, perempuan itu memperlihatkan Abyys Sistem yang dimilikinya,

"Quest Berhasil - Selamat Anda mendapatkan 5 Gold."

Perpustakaan

Led hijau kelap kelip terlihat pada gelang hitam yang aku pakai, tanda adanya notifikasi yang muncul.

~ Notifikasi ~
Quest Event Kedatangan Generasi Baru.

Membuat cerita dari bukti - bukti yang disiarkan oleh media atau dari beberapa sumber lainnya. Pecahkan alasan Number membunuh Dewan PBB.

Beberapa Variabel yang sudah ditentukan.

1. Kejadiannya di sebuah pulau yang tidak diketahui.
2. Dewan adalah orang yang memiliki kejahatan, argumen Number yang melakukannya
3. Aparat keamanan berhasil membebaskan anak-anak yang berada ditempat itu.

Tingkat kesulitan: -

Reward : akan mendapatkan 5 Gold
Konsekuensi : tidak akan mendapatkan konsekuensi

Batas waktu hingga pukul 16.00 sore.

Apakah anda akan menerima quest?
Ya / Tidak

***

Aku menolak quest tersebut dan fokus membaca buku.

Abyys Sistem menjelaskan, setidaknya terdapat 121 juta buku, beberapa jurnal dan manuskrip-manuskrip kuno lainnya. Bahkan dikatakan beberapa sampul buku dibuat mengunakan kulit hewan.

Perpustakaan ini benar-benar luas, memiliki banyak lorong-lorong di setiap lantainya yang terdiri dari 9 lantai. Bahkan saking luasnya, tidak sedikit para siswa baik yang junior ataupun senior tersesat dan sulit menemukan jalan keluar.

Perpustakaan ini bernama Bresta Library salah satu dari 10 Perpustakaan terbesar di dunia. Dengan jumlah buku yang sangat banyak, waktu 10 tahun, mustahil untuk membaca semua.

"Hei, " tiba-tiba suara terdengar menyapa.

Ketika aku mengarahkan pandangan pada sumber suara tersebut, Aku tahu ternyata ia adalah Qiara.

"Hai apakah aku boleh duduk disini," ucapnya tersenyum dengan ramah.

Dan belum sempat aku menjawabnya, dia sudah duduk di depanku dan menaruh beberapa buku yang dipegangnya,

"Tidak apa-apakan? " ucapnya dengan wajah polos tak berdosa.

Belum sempat Qiara membuka bukunya, ia mengatakan, "Buka apa yang sedang kamu baca?"

Cukup dengan memperlihatkan sampul buku yang aku baca, hal itu menjawab pertanyaan.

"Wah bukankah itu bukunya Horizon Corner, seorang genius dalam bidang fisika."

Aku hanya diam saja mendengarkannya, kecuali jika benar-benar penting untuk melakukannya, aku akan berbicara.

"Aku kesini hanya ingin fokus belajar. Haruskah aku pergi dan mencari tempat yang lain?" ucapku dengan harapan ia bisa diam.

"iya, iya. Maaf Aku salah, kalau gitu aku juga akan membaca buku."

Terlihat jelas diwajahnya tampak kesal, tapi kalau enggak gitu maka akan ada pembicaraan lainnya yang semakin melebar.

Waktu terus berjalan dan aku menemukan sebuah kutipan, ia mengatakan, "Aku tidak takut dengan orang-orang yang biasa melakukan kejahatan, akan tetapi yang aku takutkan adalah ketika orang yang biasanya melakukan kebaikan, tetapi dunia selalu berlaku kejam kepadanya."

Sebuah kutipan yang menarik.

Tok...

Tok...

Tok...

Suara ketukan meja terdengar.

Qiara yang sadari tadi berada di depanku mengetuk meja. Ketika aku melihatnya, tampak jelas ekspresi di wajahnya yang tidak ingin mengganggu ku.

Ia pun memberikan ku sebuah pesan yang bertuliskan, " Selepas ini kita ke kantin ya, nanti aku yang traktir."

Kemudian setelahnya ia memperlihatkan sebuah notifikasi.

"Quest Berhasil - Selamat Anda mendapatkan 5 Gold."

Dengan wajah yang penuh senyuman ia menanti jawabanku.

"Entahlah," ucapku memberi balasan.

Wajahnya menampilkan ekspresi cemberut yang dicampur dengan rasa kesal atas jawabanku.

Kemudian setelahnya, Ia menyandarkan kepalanya pada meja, dan mengatakan, "Aku mau tidur, bangunin kalau sudah selesai."

Tak lama setelahnya, Ia pun memejamkan matanya.

Waktu terus berjalan dan beberapa laki-laki yang melintas diantara kami memperhatikan Qiara yang sedang ter-tidur. Mereka sepertinya tertarik dengan kecantikan Qiara.

Karena hal demikian, aku pun mengambil buku dan langsung menutup wajahnya. Setidaknya dengan hal yang aku lakukan ini membuatnya berhenti untuk diperhatikan.

Waktu sekarang sudah menunjukkan pukul 18.00 sore dan tidak ada satupun buku yang aku lihat selesai ia baca, apakah dia kesini hanya untuk tidur?

Dengan cara tidur yang seperti itu, seharusnya tidak membutuhkan waktu yang lama hingga ia terbangun, akan tetapi sebaliknya, setidaknya sudah 4 jam waktu berlalu saat ia tertidur.

Setelah mengambil buku yang menutupi wajahnya, aku mencoba untuk memastikan apakah ia masih bernapas, namun yang terjadi, ketika tanganku tepat berada di depan wajahnya, aku mendapati ia masih bernafas.

Dalam hal yang demikian, aku pergi meninggalkannya dan membiarkan buku-buku yang sudah aku baca berada di atas meja. Alasannya, karena perpustakaan memiliki petugas khusus yang akan mengembalikan buku sesuai dengan katalognya masing-masing, sehingga lebih mudah dalam pencarian.

Matahari kini sudah tenggelam, Lampu-lampu di Altera mulai menyala satu demi satu memperlihatkan

keindahannya. Kemilau gemerlapnya kota Las Vegas di waktu malam yang begitu terkenal di dunia tidak bisa dibandingkan dengan keindahan yang ada disini.

Aku memutuskan untuk jalan-jalan santai, menikmati waktu terbenamnya matahari. Dalam perjalanan, terlihat begitu banyaknya para siswa yang sibuk bersenang - senang, canda tawa dan menikmati senja bersama dengan teman-temannya.

Sampai saat ini, Altera adalah kota terbaik yang aku jumpai, taman yang indah dengan rumput hijau yang terlihat sangat nyaman sebagai tempat beristirahat, ditambah dengan pemandangan danau yang begitu menyejukkan dengan lampu-lampu yang menghiasinya.

Jadi hal yang wajar, jika dikatakan tempat ini adalah sekolah terbaik nomor satu di dunia. Jika sistem yang diterapkan seperti ini, aku berpikir, seharusnya akan banyak siswa yang bermalas-malasan.

Memikirkan hal ini membuatku yakin, Abyys pastinya memiliki sebuah aturan yang masih disembunyikan. Aku yakin aturan ini akan merubah segalanya.

Ketika sudah sampai di rumah, aku melihat Qiara, sepertinya dia sedang menungguku pulang

Kemudian ia mengatakan, "Aku sudah lama menunggumu pulang, kamu pastinya belum makan? ini untukmu, jangan hanya makan roti."

Ia memberikan aku sebuah bingkisan plastik warna putih, jika dilihat, ini adalah makanan.

"Kamu tidak boleh nolak," paksanya.

Karena tidak ada pilihan, aku pun mengambil bingkisan tersebut, dan tidak lama setelahnya, ia mengatakan, "Kenapa tidak membangunkan aku?"

"Enggak ada," jawabku.

"Dasar nyebelin, manusia enggak punya hati." Ucapnya.

Kamu mungkin bercanda mengatakannya, tapi apa yang kamu katakan adalah hal yang sebenarnya.

Aku benar-benar tidak bisa merasakan emosi itu seperti apa? layaknya sebuah robot yang diprogram untuk melakukan sesuatu tertentu.

"Baiklah, kalau begitu aku masuk," ucapku.

"Sebelumnya dari mana kamu tau ini adalah rumah yang diberikan untukku?" ucapku bertanya.

"Ra-ha-si-a." jawabnya manja.

Di suatu tempat yang berada di Abyys, di dalam sebuah ruangan yang begitu besar, salah satu ruangan yang menjadi pusat sistem milik Abyys.

Diantara sekian banyak komputer dan beberapa teknologi lainnya, terlihat sosok seorang yang menggunakan cape hitam dengan Emblem Mythical Beast dengan angka 4, simbol tertinggi yang hanya dimiliki seorang Emperor.

"Kenapa Anda memberikan quest tentang Number kepada mereka?" ucap seorang Asisten yang berdiri di samping.

"Aku hanya ingin melihat apakah generasi ini benar-benar bisa berpikir kritis atau tidak, tapi nyatanya mereka

mengecewakan. Mereka begitu polosnya dalam menjawab, padahal sejak dahulu kala, penguasa adalah penyebar hoax paling terpercaya di dunia," ucapnya.

"Tapi tentunya bukan karena itu saja kan? " ucap Asisten tersebut kembali bertanya.

"Aku hanya ingin memastikan sesuatu," ucapnya menyeringai.

Setelah cukup jauh perpisahan antara Nine dangan Qiara, terlihat sosok laki-laki dalam bayang-bayang di balik pohon, ia sedang menunggu Qiara.

Sesaat ketika Qiara sudah sampai, laki-laki itu berkata, "Haruskan aku menyingkirkannya agar kamu berhenti bermain-main?"

Dengan nada yang mengintimidasi, dan penuh dengan ancaman, "Jika kamu berani menyentuhnya, walau hanya sehelai rambut, Aku tidak akan segan untuk membunuhmu," ucap Qiara padanya.

"Benarkah?"

Di tengah pembicaraan antara Qiara dengan Laki-laki yang ada bayang-bayang pohon tersebut, tiba-tiba datang sosok baru yang tidak dikenal memotong pembicaraan mereka,

"Kalian berdua berhenti, kita tidak ada waktu untuk berlama-lama disini, sebaiknya kita langsung pergi ke markas."

"Baiklah." Serentak antara Qiara dan Laki-laki tersebut meng-iyakan.

5

Baru saja aku memasuki Aula Center Point, terlihat pada videotron raksasa yang berada di pilar tengah menampilkan sebuah informasi daftar jumlah siswa yang berhasil dan jumlah siswa yang gagal menyelesaikan quest Event Kedatangan Generasi Baru kemarin,

69.012 gagal dan 20.521 siswa berhasil serta beberapa siswa yang tidak menerima quest.

Ada banyak quest yang disediakan di Aula Center Point, setidaknya berjumlah 1.000.000 quest. 900.000 quest yang berlatar pemecahan soal-soal materi pelajaran para umumnya dan 100.000 soal yang berlatar pemecahan dalam bentuk teka-teki yang bersifat logika.

Tingkat-tingkat kesulitan dari quest memiliki level-level yang berbeda-beda, yang terendah memiliki rank E dan tingkat kesulitan yang paling tinggi memiliki level A.

Aku tertarik untuk memecahkan quest rank A.

"**Fisika Quantum teori alat teleportasi**"
466973696B61205175616E74756D - 54656F726920416C61742054656C65706F727461736 9"

Adapun cara pengambilan quest yaitu, cukup dengan memasukkan code yang tertulis pada Abyys Sistem, setelah melakukannya, semua informasi dari quest tersebut akan dapat dilihat.

***

Quest Grade A

Abyys sejak dahulu kala, para ilmuan telah mencoba berbagai macam penelitian dan sudah menghabiskan jutaan gold untuk membuat sebuah alat teleportasi. Tetapi penelitian itu hingga sekarang masih belum menemukan titik terang.

Buatlah sebuah teori ilmiah untuk membantu para peneliti mengembangkan alat teleportasi.

Batas waktu setelah merima quest: 30 Menit.

Reward : 50 Silver
Konsekuensi : Tidak ada

Apakah anda menerima Quest?
Ya/Tidak

Jika anda menolak quest, Anda tidak bisa memilihnya kembali.
***

Ini mirip seperti manuskrip peradaban zaman dahulu yang aku baca, apakah mereka benar-benar akan menciptakan sebuah alat teleportasi. Bagaimanapun aku memikirkanya ini sesuatu hal yang sangat sulit, tapi setidaknya hal ini masih bisa diteorikan.

Seperti seratus tahun dahulu, besi tidak bisa terbang. Tapi sekarang besi yang bernama pesawat menjadi alternatif teleportasi tercepat antar negara. Karena ini Abyys, mungkin saja mereka bisa menciptakan alat teleportasi.

Sebelum menjawab quest ini, Abyys Sistem juga bisa memperlihatkan daftar beberapa orang yang sebelumnya sudah mengambil quest ini.

***

Daftar yang sudah mengambil quest

1. Xunner Alfred -----> (Gagal)
2. Karita Yuni -----> (Gagal)
3. Agerta Yais -----> (Gagal)
4. Pionne Awera -----> (Gagal)
.
769. Jurusilan Aldeo -----> (Gagal)

***

Dari 769 siswa yang sudah mengambil quest ini semuanya gagal, apakah sesulit itukah untuk menjawab ini?

Tapi jika berpikir semuanya bodoh, tentu saja tidak, jika dilihat dari sistem masuk Abyys yang begitu rumit, pastinya para siswa yang ada disini memiliki intelektual yang tinggi. Tapi tetap saja mereka gagal dalam menjawab quest ini.

Baiklah, mari kita coba.

Sebuah notifikasi muncul

~ Notifikasi ~

"Anda telah menerima quest"

Sistem Abyys yang Anda miliki sudah tersingkronisasikan dengan Meja Flat yang ada, Meja Flat layaknya Kertas Digital, silahkan menulis jawaban Anda menggunakan bolpoin yang sudah disediakan.

~.~

*** ~* Jawaban Quest * ~***

Merujuk pada definisi dari teleportasi itu sendiri adalah pengalihan materi dari satu titik ke titik lain tanpa melewati jarak antara kedua titik dan proses ini bisa dikatakan terjadi secara instan.

Menurutku, di dunia ini ada 2 hal menjadi landasan kenapa bisa melakukan teleportasi yaitu Materi dan Anti materi.

Anti materi adalah materi yang terdiri dari "Anti partikel", sndangkan Materi adalah susunan dari partikel itu sendiri, jika sebuah partikel dan anti partikelnya saling menyusun satu sama lain maka keduanya saling memusnahkan atau saling meniadakan dan inilah yang menyebabkan terbentuknya "Energi".

Jika keduanya diubah menjadi partikel-partikel lain dengan energi yang sama, maka hal ini akan merujuk ke pendapatnya seorang jenius yang mengatakan, "Hukum kekekalan energi" menyatakan bahwa jumlah energi dari sebuah sistem tertutup itu tidak berubah, ia akan tetap sama. E=mc .

Energi tidak dapat diciptakan maupun dimusnahkan oleh manusia, namun ia dapat berubah dari satu bentuk energi ke bentuk energi lain, artinya akan selalu tetap "Ada".

Dalam diri manusia ada yang namanya Mitokondria yaitu penghasil Energi pada tubuh manusia,

"Mitochondria" adalah organel tempat berlangsungnya fungsi respirasi sel manusia, peran utama mitokondria adalah sebagai "Pabrik Energi" sel yang menghasilkan energi dalam bentuk ATP ini adalah nukleosida trifosfat mengandung adenosina yang mengeluarkan energi bebas ketika ikatan fosfatnya dihidrolisis

Energi ini digunakan untuk menggerakkan reaksi endergonik yang memerlukan energi dalam sel Metabolisme karbohidrat akan berakhir di mitokondria ketika piruvat di transpor dan dioksidasi oleh O2 menjadi CO2 dan air H2O.

Mitokondria sebagai penghasil Energy menggunakan energi dari gradien konsentrasi ion Hidrogen untuk membuat adenosina trifosfat ATP Reaktor fusi unsur Oksigen dan Hidrogen di dalam bagian terkecil tubuh manusia.

Dalam ilmu fisika, "Energi" adalah properti fisika dari suatu objek, dapat berpindah melalui interaksi fundamental yang dapat diubah bentuknya namun tak dapat diciptakan maupun dimusnahkan yang di kenal dengan hukum "Kekekalan Energy".

"Hidrogen" adalah unsur utama dalam mitokondria paling ringan yang mudah terbakar jika ada unsur oksigen, Anti materi dari unsur Hidrogen ini adalah anti Hidrogen, saling meniadakan jika bertemu.

Maksud dari "meniadakan" di sini tidak hilang atau lenyap, tapi lebih ke arti tidak ada dalam jangkauan yang di sebut materi, yang sebenarnya masuk dalam area yang tidak di ketahui manusia atau sains saat ini, yaitu "Dark Energy".

Setidaknya untuk menjawab semua ini, aku sudah menuliskan 3000 kata, jika dalam bentuk kertas normal biasa, teori yang aku buat sudah menghabiskan 12 lembar, dengan waktu yang diberikan, sepertinya ini sudah cukup.

Kesimpulannya, ketika melakkuan teleportasi pada manusia, maka manusia dirubah menjadi anti partikel dan partikel itu sendiri sehingga saling meniadakan atau menjadi sebuah bentuk atom yang tidak terlihat, tapi pada dasarnya masih ada.

Kemudian melakukan pemindahan pada partikel-partikel tersebut ke titik yang sudah ditentukan dengan kecepatan cahaya dan merubahnya ke bentuk awal, yaitu kembali menjadi manusia.

*** ~* Selesai* ~***

Aku tidak terlalu yakin dengan jawabanku tapi mau bagaimanapun aku harus melakukannya, waktu terus berlalu dan tidak ada muncul notifikasi.

Apakah jawabanku benar atau salah? Entahlah, aku tidak mengetahuinya. Aku melihat status yang aku miliki, semua tidak ada perubahan, tidak ada yang meng-indikasikan kebenaran ataupun kesalahan dari jawabanku tersebut.

Mungkin ada sesuatu yang terjadi, tapi aku tidak mengetahuinya. Seraya menunggu atas apa yang terjadi, Aku berpikir untuk mengambil quest yang berbeda, quest dengan grade C katalog teka-taki

---

"Asal Mula"
"4173616C204D756C61"

***
Quest Grade C

Sejak dahulu kala hingga saat ini, orang-orang bodoh sering saling berdebat satu dengan yang lainnya hanya karena masalah sepele.

Bantulah mereka untuk menemukan titik temu.
Batas waktu 10 Menit

Reward : 50 Perunggu
Konsekuensi : Tidak ada

Apakah anda menerima Quest?

Ya/Tidak

Jika anda menolak quest maka anda tidak bisa memilihnya kembali.
***

~ Notifikasi ~

"Anda telah menerima quest"

Selesaikan perdebatan, "Lebih dulu mana telur atau ayam?"

~.~

*** ~* Jawaban Quest * ~***

Logika akal adalah semacam mesin pencari dan mengabstraksikan apa yang sudah ditemukannya itu dalam bentuk konsep konsep.

Tapi kemampuan logika akal itu terbatas pada segala suatu yang masih bisa difahami secara dualistik, artinya akal akan menemui jalan buntu ketika berhadapan dengan obyek yang ganjil.

Akal adalah alat berfikir yang diciptakan berkarakter dualistik, sebab itu akal akan masih bisa berfikir berjalan bila obyek bahasan masih berada dalam ranah prinsip dualisme yang bisa dimuarakan pada bentuk nilai yang berkarakter dualistik seperti benar atau salah, baik atau buruk dan lain sebagainya.

Sedangkan pertanyaan "mana yang lebih dahulu ayam atau telur?"

Pertanyaan ini sudah bukan lagi ranah prinsip dualisme, artinya sudah bukan lagi problem untuk mencari serta kemudian menentukan benar atau salah (menurut logika) tapi sudah mengarah kepada sesuatu yang bersifat ganjil atau sudah mengarah kepada teka teki tentang Sang Pemilik Kekuatan Mutlak.

Hanya orang bodoh yang memperdebatkan hal seperti itu dan selamanya mereka akan tetap bodoh.

* ~* **Selesai** * ~*

*~ **Notifikasi** ~*

"Anda berhasil menyelesaikan Quest perdebatan orang bodoh, kini mereka sudah menemukan titik temu"

"Selamat anda mendapatkan 50 Perunggu."

~.~

Quest ini langsung mendapatkan notifikasi, sedangkan quest sebelumnya, sampai saat ini belum ada.

Entahlah, aku tidak tau apa yang terjadi.

Selanjutnya aku mencoba beberapa quest yang ada.

"Selamat anda mendapatkan 20 Silver "
.
"Selamat anda mendapatkan 10 Silver "
.
"Selamat anda mendapatkan 50 Perunggu"

.
"Selamat anda mendapatkan 50 Silver"
.
"Selamat anda mendapatkan 70 Perunggu"
.
.
.
"Selamat anda mendapatkan 1 Gold"

Tidak sedikit quest yang aku selesaikan, dan semuanya tidak ada masalah, kecuali Quest Fisika Kuantum Teori Alat Teleportasi

6

"Anda Gagal, 50 Exp akan dikurangi"

"Anda Gagal, 20 Exp akan dikurangi"

"Anda Gagal, 40 Exp akan dikurangi"

"Anda Gagal, 10 Exp akan dikurangi"

"Anda Gagal, 42 Exp akan dikurangi"

Walaupun sudah di berikan fasilitas-fasilitas yang nyaman ketika mengerjakan quest, tapi tetap saja mengerjakan quest bukanlah hal yang sederhana, walaupun ada yang selalu berhasil, tetapi orang-orang yang gagal tidaklah sedikit.

Kendala yang mereka alami berbagai macam, ada yang tidak bisa menjawab karena memiliki kesulitan yang begitu tinggi, harus berpacu dengan waktu yang terbatas dan hanya memiliki satu kesempatan, yang artinya, ketika sudah membuka quest maka hanya ada satu pilihan yaitu mengerjakannya, jika tidak, quest yang sama tidak akan bisa di akses.

Karena sistem yang diterapkan inilah, sulit bagi para siswa bisa mencontek, tidak ada yang bisa memprediksi soal apa yang akan keluar, karena semuanya diacak dengan sedemikian rupa. Dan beberapa kamera telah dipasang pada seluruh bagian Aula Center Point untuk menemukan kecurangan.

Salah satu aturan yang tertulis di Ensiklopedia Abyys, "Siswa yang memberikan contekan ataupun yang diberi, serta mereka yang mempersiapkan bahan untuk berlaku

curang atau ada diantara mereka yang saling membantu dalam hal itu, maka mereka akan dikeluarkan."

Ini adalah salah satu sistem yang diterapkan untuk melahirkan generasi-generasi yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata.

Langit telah berubah menjadi bernuansa orange, pertanda matahari kan tenggelam. Aku berjalan di antara kerumunan para siswa, berjalan tanpa adanya tempat tujuan, berjalan hanya untuk menikmati keindahan Altera di waktu senja.

Sendiri, iya. Aku selalu sendiri, namun bukan berarti aku kesepian, bahkan apa itu kesepian tidak bisa kupahami. Rasa bahagia, sedih, cinta dan kasih sayang, semuanya sudah tidak bisa aku rasakan lagi, seperti jasad tanpa adanya ruh.

Gelang hitam yang aku pakai mengeluarkan cahaya led berwarna hijau, tanda adanya sebuah notifikasi baru. Notifikasi atas Quest Grade A - Fisika Quantum yang sebelumya aku ambil.

~ Notifikasi ~

Anda Berhasil Menyelesaikan Quest Grade A - Fisika Quantum

Salah satu dari 4 pendiri Abyys (El-Four) telah tertarik kepada anda.

2 jam lagi akan dihantarkannya seorang utusan untuk menjemput Anda ke tempat kediaman El-Four.

Silahkan Persiapkan Diri.

Selamat Anda memperoleh 5 Gold

~ .~

Sesaat kemudian notifikasi berikutnya datang,

~ Notifikasi ~

Selamat Anda telah mendapatkan Quest untuk memperoleh Tittle Eryl.

Hiburlah Sang El-Four dalam sebuah permainan yang ditentukan.

~ . ~

Tittle tersembunyi, Tittle Eryl.

Tittle yang ada di Abyys adalah sebuah gelar kehormatan yang diberikan kepada mereka yang pantas, mereka yang telah menunjukkan atas kemampuannya.

Dijelaskan dalam Ensiklopedia Abyys, setiap tittle memiliki grade dan keistimewaannya masing-masing, seperti pemberian hak istimewa untuk menguasai daerah tertentu atau ke tempat yang memerlukan akses khusus.

Adapun grade dari tittle dibagi menjadi 2 bagian, umum dan tersembunyi. Semua keterangan tentang tittle umum tertulis di Ensiklopedia Abyys, tittle umum terbagi menjadi 3 Grade, yaitu Normal, High, Epic.

Sedangkan tittle tersembunyi, tidak ada satupun petunjuk tentangnya, cara mendapatkan ataupun keistimewaannya. Begitu juga halnya, setiap grade dari tittle tersembunyi dirahasiakan.

Tittle Eryl adalah salah satu dari tittle tersembunyi, karena tidak ada satupun petunjuk atasnya yang tertulis di Ensiklopedia Abyys.

Namun bukan saja hal itu yang membuatku tertarik, tapi tentang apa itu El-Four, 4 Pendiri Abyys?

---

2 jam waktu telah berlalu.

Setelah melakukan verifikasi GPS untuk menunjukkan tempat dimana aku berada, seorang utusan telah datang menjemputku.

"Perkenalkan, nama saya Axton, seorang yang di utus untuk menjemput Anda," ucapnya memperkenalkan diri.

Ia terlihat seperti laki-laki dewasa yang begitu elegan menggunakan pakaian hitam dengan sebuah cape bermotif Abyysal layaknya pengawal kaisar. Jika melihat dari wajahnya, mungkin dia berumur sekitar 25 tahun.

"El-Four telah menunggu kedatangan Anda," ucapnya dengan perangai yang sangat sopan.

Kemudian ia mulai membuka salah satu pintu mobil yang dipakainya. Mobil mewah berwarna hitam yang hanya bisa ditemukan di Abyys.

"Baiklah," ucapku, kemudian masuk ke dalam mobil.

Jika melihat dari pakaian dengan simbol Abyysal dan mobil mewah yang dia gunakan, Aku yakin beberapa siswa yang melihat kami akan bertanya-tanya.

Karena pada dasarnya, para sopir yang berada di Abyys memiliki sebuah ketentuan dalam berpakaian, yaitu menggunakan pakaian berwarna putih khusus tanpa menggunakan cape pada bagian luarnya.

Dalam perjalanan, ia sempat mengatakan, "Apakah Anda benar-benar tahun ke-1? "

"Kenapa kamu mengatakan sesuatu yang sudah kamu ketahui," balasku.

"Bukan seperti itu, ini baru pertama kalinya saya menjemput siswa tahun ke-1 untuk bertemu El-Four," ucapnya kembali.

Memanfaatkan situasi ini, Aku menanyakan sesuatu, "Apakah kamu bisa menjelaskan tentang struktur kekuasaan antara Lord dan El-Four, karena ini pertama kalinya aku mendengar istilah El-Four? "

Mendengar apa yang aku tanyakan membuatnya terdiam cukup lama dan mengatakan, "Maaf, saya tidak bisa menjelaskannya. Mungkin dengan seiringnya waktu Anda akan mengetahuinya."

Baiklah, setidaknya dengan ini aku bisa berasumsi. Bukan hanya 22 Negara saja, tapi ada kekuatan lain yang berada di belakang Abyys.

Abyys layaknya negeri fantasi dengan peradabannya yang sangat maju, baik dari segi arsitektur bangunan, pendidikan ataupun dari segi teknologi yang dimilikinya.

Di dataran tertinggi yang diberi nama Aldeya, ujung dari Negeri Abyys, terdapat sebuah bangunan yang sangat megah, layaknya Istana dalam negeri dongeng, tempat Lord dan Para Emperor berada.

Setelah perjalanan hampir 1 jam, akhirnya kami sampai tepat di depan pintu gerbang masuk Aldeya, dengan sistem mekanisme yang diterapkan, gerbang menuju Aldeya terbuka secara otomatis. Aku yakin, pastinya hanya orang-orang tertentu yang akan diberikan akses.

Halaman taman dipenuhi dengan cahaya lampu-lampu gemerlapan, sepanjang perjalanan menuju bangunan utama, Aldeya memperlihatkan keindahannya yang memanjakan mata.

Tidak lama kemudian, akhirnya kami telah sampai di depan pintu masuk bangunan utama yang terlihat seperti istana. Arsitektur yang dimiliknya benar-benar indah dengan marmer putih terbaik dijadikan sebagai pilar penyangganya.

Walau demikian megahnya bangunan utama, hal itu tidak menutupi keindahan beberapa bangunan-bangunan kecil disekitarnya yang mirip seperti kastil.

"Saya akan mengantar Anda untuk bertemu El-Four," ucap Axton padaku dan mulai berjalan di depanku.

Sejuta kata indah tidak akan mampu untuk menggambarkan seperti apa keindahan interior bagian dalam yang dimiliknya, dipenuhi dengan warna putih dan lantainya memantulkan bayangan layaknya kaca.

Namun ada yang aneh, sepanjang perjalanan, istana terlihat sepi, mungkin karena sudah malam. Entahlah, aku tidak mengetahuinya.

Axton mengatakan, tepat di depan pintu gerbang raksasa, " Di balik pintu ini, tempat El-Four menunggu Anda. Saya hanya bisa mengantar sampai disini."

Pintu kemudian terbuka secara otomatis

Sesampainya aku di dalam, pintu kemudian tertutup secara otomatis, namun aku tidak bisa merasakan keberadaan seorangpun disini, aku hanya melihat beberapa kumpulan barang-barang antik dan sesuatu yang terlihat begitu asing.

Ruangannya cukup besar dan disertai dengan cahaya yang cukup redup, ada banyak buku di dalamnya dan beberapa manuskrip kuno, tidak sengaja aku melihat manuskrip yang bertuliskan.

" ,"
"Agenda Pemusnahan Umat Manusia," begitulah arti yang tersematkan padanya.

Tanpa kusadari, seseorang berkata padaku, "Apakah kamu sudah sampai?"

Padahal aku sudah cukup yakin, tidak tidak ada seorangpun di tempat ini.

Mendengar suara tersebut, seketika aku langsung berpikir, apakah ada ruangan tersembunyi disini, atau sesuatu yang tidak kusadari. Aku benar-benar tidak mengetahuinya.

"..." Aku tidak menjawab apa-apa atas pertanyanya, kemudian menghadap belakang, menghadap ke sumber suara tersebut.

Kulihat penampilannya yang cukup misterius dengan topeng yang dikenakan serta pakaian jubah berwarna hitam yang membungkus seluruh tubuhnya.

Di depannya aku terlihat begitu kecil, setidaknya ia memiliki postur tubuh yang hampir mencapai 2 meter, lebih tinggi 35 cm dari tinggiku.

"Apakah kamu sudah lama menunggu," ucapnya.

"Tidak,"

"Apakah kamu tertarik membaca manuskrip tersebut?"

"Agenda pemusnahan umat manusia," Aku tidak ingin berbohong kepadanya, berbohong di depannya adalah bentuk sebuah kebodohan.

"Berarti aku tidak salah untuk mengundangmu ke sini, apakah kamu tertarik untuk memusnahkan umat manusia?" Ia bertanya seolah ingin memusnahkan umat manusia.

"Haruskah aku menjawabnya," memusnahkan sebagian besar umat manusia adalah hal ter-logis yang bisa aku pikirkan untuk menciptakan kedamaian di atas dunia.

"Menurutmu? " ucapnya, apakah dia benar-benar ingin mendengar pendapatku.

"Aku tidak perlu menjawabnya," ucapku mengakhiri pertanyaannya.

"Kenapa seorang El-Four menunjukkan dirinya, bahkan dunia tidak mengetahui akan keberadaannya, " ucapku bertanya kepadanya yang saat ini kami duduk berhadapan.

"Apakah kamu percaya jika aku mengatakan, aku tertarik atas jawabanmu?"

"Entahlah,"

"ha ha ha ha ha," Ia malah tertawa mendengar atas apa yang aku katakan.

"Aku semakin tertarik kepadamu, apakah kau ingin menjadi salah satu pengikutku?"

"Tidak, Aku tidak menyukai ada seseorang yang bisa mengaturku. Aku juga memiliki tujuan tersendiri."

"Sayang sekali kalau begitu, padahal aku sangat berharap kepadamu."

"Apakah hanya karena ini aku di undang? " ucapku kembali bertanya.

"Ini hanya selingan, apakah kau ingin bermain catur?"

"Kenapa tidak, " ucapku menerima ajakannya dengan cukup percaya diri.

Dari pertarungan ini, Aku bisa memiliki sebuah gambaran tentang intelektual yang dimiliki oleh mereka yang akan menghalangi jalanku.

Seorang El-Four, salah satu pendiri dari Abyys, Negeri Para Genius. Jika aku berhasil menang, menciptakan kedamaian di dunia dengan caraku, mungkin sesuatu yang bisa aku capai, tapi jika sekiranya aku kalah, untuk saat ini itu adalah sesuatu yang mustahil.

"Jangan terlalu percaya diri, ini bukanlah permainan catur biasa, " ucapnya.

Sebuah notifikasi muncul.

~ Quest Kematian ~

Quest Hidden Tittle - Eryl

El-Four telah tertarik kepada Anda, bertahanlah dan jangan mengecewakan.

Aturan Permainan

1. Bertahanlah dari serangan El-Four sebanyak 400 Langkah.
2. Setiap giliran untuk langkah berikutnya maksimal 15 detik.
3. Permainan dilakukan di atas papan imajinasi yang dibuat oleh kedua pemain.

Reward : Mendapatkan Tittle Eryl
Konsekuensi : Kematian, kematian bagi mereka yang mengecewakan El-Four.

Quest tidak bisa di tolak.
~.~

"Apakah kau benar-benar ingin membunuhku?" ucapku bertanya setelah membaca aturan seperti itu.

"Bukankah ada sebuah reward yang akan kamu dapatkan?" ucapnya mendengar pertanyanku.

Pertandingan terlama yang tercatat dalam sejarah saja hanya 269 langkah, apakah ini layak disebut sebagai quest.

"Sebelum memulai quest ini, izinkan aku bertanya?" setidaknya, sebelum aku mati. Aku ingin memastikan sesuatu.

"Silahkan," jawabnya.

"Apakah ada orang yang sebelumku mengambil quest ini?" aku ingin memastikan, apakah ada yang pernah berhasil memenangkan permainan ini.

"Hingga saat ini sudah 41 orang, diantara semuanya tidak ada yang berhasil," jawabnya.

"Apakah itu artinya mereka semua mati?" jika apa yang dikatakannya benar, sepertinya dia benar-benar ingin membunuhku.

"Tentu saja, apakah kamu ingin melihat video seperti apa cara mereka mati?"

"Tidak, ini sudah cukup untukku," Aku akan menjadi yang pertama yang bisa mengalahkanmu.

Aku akan mulai dengan langkah pertama.

"**Pion C6,**" ucapku untuk menggerakkan pion maju satu langkah, permainan gila ini pun dimulai.

"**Pion F3**," Balasnya.

"**Kuda A6**"

"**Kuda H3**"

Pada dasarnya permainan catur adalah permainan adu intelektual, sebuah permainan yang membuktikan siapa yang tercerdas dalam membuat strategi untuk mengalahkan lawan.

kemungkinan-kemungkinan dalam permainan catur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah elektron yang ada di alam raya. Jumlah elektron di alam raya sekitar 10^79, sedangkan jumlah kemungkinan permainan catur adalah 10^120.

Setidaknya ada 170.000.000.000.000.000.000.000.000 cara untuk memainkan sepuluh gerakan pembukaan dalam permainan catur dan jumlah kemungkinan langkah kuda lebih dari 122 juta langkah.

Kemenangan dalam permainan catur pada dasarnya ditentukan dengan sehebat apa seseorang memanfaatkan kuda yang dimilikinya, baik untuk menyerang ataupun memancing lawan.

"Kuda C5"

7

Pernah terjadi di dalam sejarah. Seorang pemain catur yang tidak pernah terkalahkan, dalam setiap permainan yang ia mainkan, Ia selalu menang dan selalu menjuarai permainan catur tingkat dunia. Karena kemenangan yang selalu berturut-turut di dapatkan, hal itu membuat ia sombong, hingga ia mengatakan bahwa tidak akan ada yang bisa mengalahkannya walaupun itu komputer terhebat sekalipun.

Mendengar kesombongannya membuat seorang jenius menciptakan super komputer yang di program hanya untuk bermain catur, menyimpan semua kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada papan catur dan memilih setiap langkah terbaik di antara kemungkinan tersebut.

Ketika sang juara bertanding melawan komputer tersebut, Ia menyerah setelah 8 langkah dan harus menahan malu atas kesombongannya.

Hanya dengan langkah kecil pada pembukaan, seorang genius dalam bidang catur, ia akan bisa melihat masa depan seperti apa yang menantinya. Karena permainan catur adalah sebuah permainan yang mengharuskan membaca semua informasi yang ada, kemudian mengunakan informasi-informasi tersebut untuk memprediksi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi pada langkah berikutnya, atau bisa melihat masa depan.

Semakin tinggi intelektual yang dimiliki oleh seseorang, masa depan akan lebih banyak bisa diprediksi. Dengan alasan inilah permainan catur dikatakan permainan adu kecerdasan.

"Kuda B4"

"Benteng B1"

"Kuda D5"

"Mentri H6"

"Bishop A5"

Dengan ini, setidaknya aku sudah berhasil bertahan sebanyak **167 langkah.**

Memprediksi apa yang terjadi pada permainan catur layaknya membuat sebuah dunia paralel dengan kemungkinan-kemungkinan yang berbeda, kemudian di dalam dunia paralel tersebut, masing-masing memiliki dunianya tersendiri.

Ketika membuat satu langkah, dari sekian dunia paralel yang dibuat, hanya satu yang bisa bertahan, sedangkan sisanya hancur begitu saja. Dalam permainan catur, proses seperti inilah yang selalu di ulang-ulang, semakin banyak dunia paralel yang bisa dibuat, tingkat kemenangan akan menjadi lebih tinggi.

Dengan membuat papan catur dalam bentuk imajinasi dan melakukan prediksi atas kemungkin-kemungkinan yang terjadi, hal ini layaknya melihat ke barat dan ke timur dalam waktu yang bersamaan.

Aku tidak pernah memainkan permainan sesulit seperti ini, permainan ini benar-benar membuatku harus memaksimalkan kerja dari otakku.

Jika 1 detik saja aku kehilangan fokus, maka semuanya akan sirna, jika waktu yang diberikan untuk setiap langkahnya kurang dari 15 detik. Sudah pasti aku akan berakhir.

Kepalaku rasanya benar-benar akan sampai pada batasnya, sedangkan langkah yang tersisa tinggal 100 langkah lagi. Dalam posisi yang terdesak ini, Aku harus bisa bertahan.

Aku mencoba menyerang untuk menang, tapi semua serangan dan semua jebakan-jebakan yang aku siapkan berhasil dihindari, padahal aku sudah memikirkannya dengan 11 kemungkinan langkah dimasa depan, akan tetapi itu tidak berarti sama sekali terhadapnya.

Sedangkan disisi lain, Aku juga harus berpikir untuk bertahan dari serangannya. Jika satu langkah saja aku membuat kesalahan, sudah pasti, Aku akan kalah.

El-Four? Dia benar-benar mengerikan.

Fokus

Fokus

Fokus

Teruslah berfikir

Jika tidak bisa menang, fokuslah untuk bertahan

Lampaui batas kemampuanmu, beberapa langkah lagi.

Fokuslah

Fokus

Aku tidak ingin kalah, aku tidak ingin perjalananku berhenti sampai sini.

Fokus, bertahanlah.

Tinggal beberapa langkah lagi

.
.
.

Aku kalah

Langkah ke 398, Dia hanya tinggal melakukan Skak Mat, permainan ini akan berakhir dan aku akan kalah.

Tanpa kusadari, ternyata darah keluar dari hidungku, cukup banyak hingga jatuh pada pakain cape yang aku pakai. Ini adalah permainan yang sulit, walau sudah memaksimalkan otaku untuk berpikir, Aku masih belum bisa mengalahkannya.

Ini telah berakhir, menghancurkan dunia?

Aku terlalu Naif untuk memikirkannya, maafkan aku Ninety One, Aku tidak bisa mewujudkan apa yang telah kamu mimpi-mimpikan.

"Raja C5," ucap El-Four untuk memindahkan rajanya mundur satu langkah.

"Kenapa kamu mundur, bukankah kamu bisa menang?" Dia mundur, kenapa dia melakukannya.

"Ha ha ha ha," Dia hanya tertawa mendengar apa yang aku katakan.

"Tidak, permainanmu membuatku tertarik. Akan sangat sayang jika sekiranya kamu mati, Aku ingin lebih lama lagi

bermain denganmu,"

Untuk pertama kalinya, Aku merasakan harga diriku diremehkan.

Notifikasi baru muncul.

~ Notifikasi ~
Selamat Anda Telah Mendapatkan Tittle Eryl

Semua tentang Tittle Eryl akan Anda dapatkan di Abyysal Tower Lantai 3.

~.~

Waktu sudah menunjukkan pukul 22.00. Di tengah perjalanan pulang, di taman Istana, Aku melihat sosok perempuan dari kejauhan, Ia duduk pada sebuah ayunan di bawah derasnya hujan yang disertai dengan gemuruh petir.

Entahlah, Aku tidak tau apa yang dipikirkannya. Namun instingku mengatakan, Dia bukanlah perempuan biasa, melainkan seseorang yang sangat mengerikan.

Ia menoleh ke belakang, seketika itu pandangan kami saling bertemu, namun hal itu tidak berlangsung lama, ia kembali membelakangiku dan melihat ke atas. Karena cahaya lampu yang cukup redup dan disertai derasnya hujan, aku tidak terlalu jelas melihat wajahnya.

Keesokan harinya, Aku pergi ke perpustakaan untuk membaca buku lebih banyak lagi, belajar tentang banyak

hal, Aku tidak ingin mengalami kekalahan sebagaimana yang terjadi tadi malam.

Diluaran sana, pastinya lebih banyak lagi orang hebat. Jika sekiranya Aku tidak lebih giat lagi untuk belajar, maka bagaimana mungkin aku bisa menang melawan mereka. Mereka memiliki segalanya, sedangkan aku, hanyalah orang yang begitu naif.

Jika aku memiliki kekuatan layaknya Lelouch pada anime Code Geass, atau buku layaknya Death Note, maka Aku tidak perlu menderita hanya untuk belajar, tapi aku sadar kekuatan itu hanya ada di dunia fiksi.

Aku akan tidur dan menghabiskan waktu yang Aku miliki bersama buku di Bresta Library.

Notifikasi baru.

*~ **Notifikasi** ~*
Quest Tersembunyi

Kegigihan berada di perpustakaan selama 200 Jam.

Hampir semua orang telah melupakan sejarah, padahal tanpa adanya sejarah masa depan tidak akan pernah ada.

Pecahkan sebuah misteri, kenapa 1 + 1 = 2

Reward : Salah satu 4 kunci naga.
Konsekuensi : Pengurangan semua level.

Apakah anda akan menerima Quest
Ya/tidak

~.~

Jika dilihat sekilas maka jawaban dari quest ini sangat sederhana, yaitu sudah menjadi ketetapan para ahli matematika seluruh dunia jika 1 + 1 = 2.

Tapi ini tidak sesederhana itu, jika sesederhana itu maka quest ini tidak akan dikategorikan dalam quest tersembunyi.

Untuk menjawab quest ini setidaknya harus memiliki pengetahuan tentang apa itu bilangan dan apa definisi dari penjumlahan itu sendiri.

Dan jika harus membahas kedua hal itu, maka bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan dalam pencacahan dan pengukuran. Sedangkan penjumlahan adalah penambahan sekelompok bilangan.

Tapi aku tidak yakin akan hal itu.

Aku meyakini quest ini lebih mengarah ke pembahasan yang paling mendasar dari matematika itu sendiri. Jika sekiranya pikiranku ini benar maka jawaban dari quest ini mengharuskanku untuk membahas tentang asal muasal dari matematika itu sendiri.

Sedangkan untuk membahas hal itu, maka sama saja mengharuskan untuk membuat 1 buku, karena matematika hingga seperti ini telah menjalani sejarah yang amat sangat panjang. Hal ini sama saja dengan mengharuskan seseorang memiliki pengetahuan matematika pada masa 5000 SM, kembali membahas tentang sejarah peradaban kuno.

Jika demikian, hanya untuk membuktikan 1+1 = 2, mengharuskan membahas semua sejarah yang ada.

~ Notifikasi ~
Anda telah menerima Quest

"Sejarah yang hilang"
53656A6172616820796 16E672068696C616E67"

Batas Limit: 7 Hari.

~.~

Setelah melakukan sinkronisasi Abyys Sistem dengan meja yang berada di Bresta Library, persiapan menjawab quest ini telah selesai.

Aku mulai menjawabnya dengan menulis,
Kehidupan umat manusia pada zaman pra sejarah?
Kenapa matematika itu harus ada?
Matematika di era peradaban kuno?

60 Menit waktu telah berlalu

3 Jam

6 Jam

Dan 1 hari telah berlalu

Setelah beristirahat yang cukup, Aku mulai melanjutkannya kembali.
apa asal muasal angka?
Kenapa angka harus memiliki bentuk seperti itu?
Bahkan aku harus menulis seperti apa filosofi dari angka-angka masing.

Hari telah berganti hari, dan aku mendapati sebuah kesimpulan dan mengirimkannya. Semua jawaban yang aku

tulis berjumlah 261 halaman.

~ Notifikasi ~
Selamat Anda Telah Menyelesaikan Quest Tersembunyi

Anda berhasil menemukan sejarah yang telah hilang, dengan ini para generasi akan sangat berterimakasih kepada Anda.

Anda telah memperoleh salah satu kunci dari 4 kunci naga.

Kumpulkan 4 kunci Naga untuk membuka pintu harta di Abyysal Tower.

~.~

8

~ Notifikasi ~
Selamat Anda Telah Menyelesaikan Quest Tersembunyi

Anda berhasil menemukan sejarah yang telah hilang, dengan ini para generasi akan sangat berterimakasih kepada Anda.

Anda telah memperoleh salah satu kunci dari 4 kunci naga.

Kumpulkan 4 kunci Naga untuk membuka pintu harta di Abyysal Tower.

~.~

"Hai," ucap sosok perempuan yang tiba-tiba datang menyapa, dia adalah Qiara.

"Apa kabar? Udah lama ya tidak bertemu," ucapnya seraya tersenyum.

Tapi ada yang berbeda ketika ia datang saat ini. Aku melihat tampak ada beberapa luka memar di wajahnya dan tangan kanannya diperban.

"He he, Aku enggak apa kok," ucapnya, ketika Aku melihatnya.

"Kamu tidak perlu khawatir, kata dokter 3 hari lagi Aku bakalan sembuh kok, " lanjutnya.

"Walaupun aku khawatir, semuanya tidak akan merubah apapun, " ucapku membalasnya.

"Kamu memang selalu dingin ya?" ucapnya mendengar perkataanku.

Setelahnya, Aku tidak menanyakan apapun kepadanya, dan sebagai gantinya Aku tidak tau alasan kenapa ia mendapatkan luka seperti itu.

"Bukankah seharusnya kamu istirahat? " ucapku padanya yang saat ini duduk di depanku.

"Apakah kamu menghawatirkan aku" ucapnya bertanya.

"Tidak, hanya saja penampilanmu seperti ini mengganggu ku, dan kamu terlihat jelek dengan luka itu, " tidak, bahkan dia tetap terlihat cantik, seolah-olah kecantikannya tak kan pernah memudar.

"Aku akan pergi jika itu mengganggumu," Ia tampak terlihat sangat kecewa, kemudian pergi begitu saja.

---

30 menit waktu berlalu setelah kepergiannya, setelah 14 hari berada di perpustakaan, jalan-jalan di waktu senja mungkin adalah pilihan yang terbaik.

Walau berulang kali aku melihatnya, Altera benar-benar kota yang sangat indah, banyak tempat yang bisa di datangi, seperti mall, tempat karaoke, taman hijau dan beberapa tempat hiburan lainnya.

Altera bukan hanya saja menjadi kota ilmu pengetahuan dengan fasilitas-fasilitasnya yang lengkap, Altera juga tempat untuk menikmati hidup dikala lelah dalam proses belajar.

Game Center Altera, dikatakan oleh Abyys Sistem adalah tempat hiburan terbaik bagi para remaja laki-laki, semua jenis game yang ada di dunia bisa dimainkan, bahkan game yang belum rilis sudah tersedia di tempat itu.

Karena jarak Game Center cukup jauh, Aku memutuskan menggunakan jasa OnDriv yang tersebar di seluruh Altera.

OnDriv sendiri mirip seperti Taxi Online pada umumnya. Hanya saja untuk tetap menjaga keindahan Altera, semua kendaraan yang ada di Abyys menggunakan energi listrik sebagai tenaga utama.

Game Center adalah tempat yang sangat luar biasa, bahkan dari luar, suara dari game yang dimainkan bisa terdengar.

Baru saja aku masuk, terlihat begitu banyak para siswa yang bermain, tidak terkecuali yang perempuan, setidaknya ada ribuan siswa di tempat ini.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Abyys Sistem, tempat ini menyediakan banyak sekali jenis-jenis permainan, baik genre action, adventure, strategi atau genre-genre yang lain, tidak hanya itu, bahkan semua komputer yang ada di sini memiliki sfesifikasi yang sangat tinggi, NVIDIA GeForce RTX 4080, prosesor i11-9900K.

Di tempat ini aku mencari permainan catur, permainan yang menjadi saksi atas kekalahan, Aku tidak ingin merasakannya lagi.

Komputer catur yang ada Game Center mirip seperti box besar dengan tinggi 2 meter dan panjang hanya 1 meter, untuk membuat player nyaman, tersedia kursi khusus yang ada di depannya.

Sekarang, waktunya Bermain.

~ Game ~

World Chess

Player Vs Super Computer
Silver yang dibutuhkan : 50 S

Tingkat kesulitan yang dipilih :
Beginner
Normal
Hard
Ahli
Master
Expert Master
Legendary

~ Play ~

***

Setelah langkah pertama, seluruh kemungkinan yang bisa aku prediksi semuanya terbayang, tidak seperti sebelumnya yang bermain dalam papan imajinasi. Permainan ini, jauh lebih mudah dari sebelumnya.

Adapun cara memainkannya cukup sederhana, karena menggunakan sistem *touchscreen*, pemindahan setiap bidak catur yang ada cukup hanya dengan menyentuhnya, mirip seperti bermain menggunakan papan catur pada umumnya.

Level tersulit Legendary, setelah 129 langkah aku berhasil menang.

~ Game ~

World Chess

Selamat Anda telah memecahkan rekor dengan level Legendary, 129 Langkah

Silahkan Masukkan Nama Anda

" Loser "

***

Loser, nama yang bagus untuk pecundang yang terlalu naif sepertiku.

"Wahhh, apakah kamu benar-benar memecahkan rekor?" ucap seseorang yang tiba-tiba dari belakang.

"Tunggu, bukankah ini level legendary, Aku tidak bisa mempercayainya. Level yang tidak pernah terkalahkan, dan kamu bisa menyelesaikannya," lanjutnya yang terlihat begitu kagum.

"Tidak, ini bukan sesuatu yang hebat, diluaran sana masih banyak yang lebih hebat, mereka seperti tembok raksasa yang hampir mustahil untuk ditembus," ucapku memberikan sebuah penjelasan kepadanya, sosok laki-laki berkacamata yang terlihat lebih kecil dariku.

'Tidak, kamu benar-benar hebat. Tapi tunggu, kenapa kamu menulis namamu dengan nama Loser?" ucapnya lagi, tanpa menghiraukan apa yang aku katakan sebelumnya.

"Kamu tidak perlu tau, " jawabku.

"Gitu ya, apakah kamu mau bermain denganku, aku ingin mengetahui level seseorang legendary," Ia tersenyum,

terlihat begitu tampak percaya diri.

"Baiklah, "

~ Game ~

World Chess

Player Vs Player
Silver yang dibutuhkan : 50 S

~ Play ~

***

"Sebelum kita mulai, bolehkah aku minta tolong padamu? " ucapku padanya, yang saat ini duduk di sampingku.

"Tentu, "

"Aku akan menutup mataku dan menghadap belakang, dan bisakah kamu menggerakkan bidak catur yang aku miliki, sesuai dengan perintah yang aku berikan,"

Mendengar atas apa yang aku katakan membuatnya seolah-olah tidak percaya, "heei, apakah kah kau bercanda, aku tidak mudah untuk kau kalahkan, " ucapnya.

"Ini syaratku."

Karena tidak ada pilihan, ia pun menerimanya, tampak di wajahnya terlihat begitu kesel.

pion C3

Pion C6

Pion G3

Kuda A6

Permainan dimulai.

Tidak sampai 100 langkah, aku berhasil memenangkan permainan ini.

Ketika membuka mata, Aku melihat ekspresinya yang seolah-olah tidak percaya dengan apa yang telah terjadi.

Cukup lama ia terdiam, "Apakah kamu benar-benar manusia? " ucapnya.

"Aku manusia sepertimu, "

"Tapi bagaimana mungkin kamu bisa mengetahui semua letak bidak catur sampai akhir permainan, bukan hanya itu, tapi kau berhasil menang, bagaimana caramu melakukan itu? " ucapnya yang masih terheran.

"Kamu akan bisa melakukannya dengan sering berlatih, awalnya akan sulit, tapi setelahnya akan lebih mudah," Aku pun bangkit berdiri dan mulai meninggalkannya.

"Tunggu, namamu? " ucapnya bertanya setelah aku mulai cukup jauh dengannya.

"Nine, panggil aja seperti itu, " Kemudian aku mulai pergi meninggalkannya.

"Nine, Aku akan selalu mengingat namamu, " ucapnya kembali.

Di Game Center, permainan strategi catur tidak terlalu banyak yang menyukainya, itu bisa terlihat dari jumlah yang memainkannya.

Di tempat permainan yang lain, terlihat begitu banyak siswa berkumpul dan berteriak untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Aku mendekat untuk melihat apa yang terjadi, dan ternyata mereka sedang menyaksikan permainan tembakan Second Shot.

Setelah melakukan pencarian tentang permainan tersebut di Abyys Sistem, akhirnya aku tau, Second Shot adalah permainan utama dan tersulit yang ada di Game Center.

Cara memainkannya adalah menembak dengan tepat bola merah kecil yang menjadi target, sedangkan jarak antara penembak dengan target sejauh 50 meter.

Adapun target yang ditembak bukanlah target biasa pada umumnya, target tersebut akan bergerak dengan sangat cepat, karena sangat cepatnya, bola merah yang berukuran genggaman itu akan sulit dilihat oleh mata.

Jumlah Gold yang dibutuhkan memainkan permainan ini sebanyak 1 Gold, jumlah yang cukup banyak. Akan tetapi jika berhasil menang, gold yang bisa didapatkan berjumlah 81.700 Gold.

Jika melihat dari jumlah total hadiah dari permainan ini, setidaknya sudah 81.700 siswa yang sudah gagal menyelesaikan permainan ini.

Dengan jumlah gold sebanyak itu, pastinya semua orang akan menginginkannya. Jika dirupiahkan, setidaknya akan berjumlah 326 Milyar lebih.

Wajar saja jika ada yang sangat bersemangat menyelesaikan permainan ini, para penonton juga begitu heboh memberikan komentar-komentarnya.

9

Seorang mulai menghampiri permainan tersebut, dan diikuti dengan teriakan dukungan para siswa dari lantai satu dan dua. Sepertinya ia akan memainkan permainan tersebut.

Teriakan Para Siswa.
"Kali ini kamu pasti bisa."

"Berikan yang terbaik kawan."

"Pecahkan kepalanya boy."

"Kasih tau dia."

"Kau yang terbaik kawan."

Dengan begitu banyaknya dukungan yang didapatkannya, ia mulai melakukan proses registrasi untuk dapat memainkan game tersebut.

~ Game ~
Game Second Shot
Gold yang dibutuhkan 1 G

~ Play ~
***

Ia mulai mengambil Senjata seperti pistol yang sudah disedikan oleh sistem, senjata itu bernama Desert Eagle Mark XIX Pistol, sedangkan taret yang berbentuk bola kecil tersebut sudah muncul dan siap untuk ditembak.

Level 1

Dor

Peluru melesat dengan sangat cepat,

Level 1 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Namun walau demikian, game ini belum berakhir karena game ini terbagi menjadi beberapa level, mulai dari level ke satu dengan target yang diam, ketika berhasil menyelesaikan level, maka tingkat kesulitan akan ditingkatkan.

Next Level 2

Sasaran mulai bergerak Disinilah kemampuan memprediksi arah dan keakuratan tembakan dibutuhkan.

Dor

Level 2 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Next Level 3

Kecepatan dari pergerakan sasaran semakin meningkat, konsentrasi adalah hal yang sangat penting saat ini.

Dor

Level 3 Tetap sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Teriakan dukungan para siswa.
"Woww, mantap kawan"

"Kamu pasti bisa"

"Pecahkah dia punya otak bro"

Sorakan para siswa benar-benar heboh, mungkin karena tingkat kesulitannya dan hadiahnya yang sangat besar.

Next Level 4

Di level ini target bukan hanya satu melainkan target ke dua mulai muncul dengan pergerakan yang lebih cepat dari sebelumnya, pergerakannya mirip seperti kucing yang sedang mengejar tikus.

Tidak seperti level-level sebelumnya, level ini benar-benar sulit. Aku bisa melihat, Dia mulai menarik nafasnya dan lebih berkonsentrasi lagi untuk memprediksi kedua target di depannya.

Dor

Tembakan pertama tepat sasaran.

Dor

Kemudian diikuti dengan tembakan yang kedua.

Level 4 Tetap sasaran, peluru berhasil mengenai kedua target.

Teriakan dukungan para siswa.
"Kasih tau bro"

"Kau yang terbaik kawan"

"Mantap jiwa"

"Kamu pasti bisa menyelesaikannya"

Next level 5

Kecepatan dari kedua target itu semakin bertambah, bahkan sulit untuk diikuti oleh mata.

Dor

Tembakan pertama tepat sasaran.

Dor

Kemudian diikuti dengan tembakan yang kedua.

Tapi itu tidak terlalu berarti baginya. Laki-laki asing itu benar-benar hebat.

Level 5 Tetap sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Next Level 6

Setelah berhasil sampai ke level 6, Dia mulai mengangkat tangan layaknya sang juara. Para siswa yang melihatnya semakin meninggikan suara memberinya dukungan, layaknya sorakan dalam sebuah kompetisi yang megah.

"Ini adalah level yang sesungguhnya, tidak ada yang pernah berhasil melewatinya," ucap salah seorang siswa yang berada di sampingku dengan lirih.

"Dia tidak akan bisa menyelesaikannya," Lanjut dari laki-laki berambut merah tersebut, kemudian pergi begitu saja dengan senyuman tipis.

Teriakan dukungan para siswa.
"Hai kawan, level ini pasti kamu bisa menyelesaikannya

"Kamu pasti bisa, kasih tau dia punya bapak"

"I Love You"

"Bapak kau lah, I Love You"

Sesaat dia beristirahat untuk minum, sepertinya dia mempersiapkan diri dengan matang untuk menyelesaikannya level ini.

Level 6, tidak seperti level sebelumya. Awalnya hanya 2 target, tapi sekarang bertambah menjadi 3 target, dan semuanya bergerak dengan sangat cepat. Kecepatannya benar-benar tinggi hingga mampu membentuk sebuah bayangan.

Semua persiapan telah siap, sesaat ia menutup matanya dan mengambil nafas dalam-dalam dan menghembuskannya, ketika matanya kini sudah terbuka, dengan tatapan yang sangat tajam, dia mulai menembak.

Dor

Dor

Dor

Semua siswa yang menontonnya terdiam dan menunggu di setiap detiknya dari hasil tembakan tersebut.

Bola-bola kecil yang tadinya bergerak dengan cepat mulai melambat, bayangan yang terbentuk mulai menghilang, setiap detik pergerakannya semakin pelan dan sampailah pada titik dimana pergerakan dari sasaran tersebut telah berhenti sepenuhnya.

Level 6 Gagal, tidak satupun peluru yang tepat sasaran.

"Ahhhh Brengsek, Aku sudah berlatih untuk hal ini. Dan hasilnya selalu gagal," teriaknya dengan keras, dan membanting senjata yang dipegangnya.

Terlihat jelas ia benar-benar frustasi dan sepertinya ini juga bukan pertama kalinya ia gagal. Sedangkan para siswa telah berhenti untuk bersorak, sepertinya mereka juga kesal atas apa yang telah terjadi.

"Lain kali coba lagi kawan," kata salah seorang dari mereka memberikan dukungan.

"Kamu hebat bisa sampai level 6, lain kali kamu pasti bisa"

"Tidak pecah kepalanya bro"

"Jangan menangis nak, kerjakan quest lagi"

"1 Gold menjadi terbuang sia-sia"

"Coba lagi Nak"

Setelah semua yang terjadi, dia pergi dengan kepala yang tertunduk. Sepertinya, permainan ini terlalu sulit untuk bisa diselesaikan olehnya. Bahkan aku juga tidak tau, apakah aku bisa menyelesaikannya atau tidak.

Game ini bukan hanya mengandalkan skill, tapi kemampuan membaca situasi, mulai dari kecepatan peluru, pergerakan sasaran, dan memprediksi ke arah mana sasaran itu bergerak. Hanya mereka yang memiliki kemampuan tingkat dewa yang bisa menyelesaikan permainan ini.

Ketika para siswa sudah mulai pergi dan meninggalkan tempat permainan Second Shot, salah seorang siswa menggunakan cape berhoodie hitam datang menghampiri game tersebut.

Para siswa yang melihatnya, baik dari lantai 1 dan 2 seolah-olah tidak percaya atas apa yang akan terjadi, karena kondisi tangan kanan dari siswa tersebut dibalut dengan perban.

Seketika itu juga, Ia mendapat cacian dari seluruh siswa yang saat ini menyaksikannya, karena mau bagaimanapun, permainan ini bukanlah sesuatu yang bisa diselesaikan oleh seorang yang terluka.

Teriakan bullyan para siswa.
"Wai wai wai, Apakah kamu tersesat nak"

"Apakah kamu buta, bagaiman orang cacat sepertimu bisa sampai sana."

"Bhwaahhaha, Orang cacat mau main. Dunia ini memang aneh."

"Tapi bukankah dia terlihat cantik, tapi bagaimana mungkin aku mau sama perempuan bodoh sepertinya."

"Jangan nangis ya kalau kalah."

"Bukankah ini akan menjadi tontonan menarik."

"Kalau dia berhasil menang, Aku akan keliling Altera hanya dengan menggunakan celana pendek. Ha ha ha."

"Ahhh, sebaiknya kamu pulang saja."

Walau banyaknya hinaan yang didapatkan, ia terlihat begitu tenang, tidak menghiraukan atas apa yang terjadi di sekitarannya, seolah-olah mereka semua hanyalah batu.

Setelah melakukan registrasi dan sebelum mengambil senjata yan disiapkan oleh sistem. Menggunakan tangan kirinya, ia membuka hoodie yang menutup kepalanya.

Dia adalah Qiara.

~ Game ~

Game Second Shot
Gold yang dibutuhkan 1 G

~ Play ~
***

Sasaran telah muncul, Qiara kemudian mengambil senjata mengunakan tangan kirinya.

Dor

Dor

Dor

Level 1 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.
Level 2 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Level 3 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Semuanya terjadi begitu saja, semuanya berlalu begitu cepat.

Next Level 4

Dor

Dor

Level 4 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Next Level 5

Dor

Dor

Level 5 Tetap sasaran, peluru berhasil mengenai target

Next Level 6

Tidak ada terjadi sesuatu yang begitu berarti, semuanya berlalu begitu cepat. Kesulitan dari permainan ini, tidak berarti sama sekali dihadapan Qiara.

Mereka para siswa yang menjadi saksi atas ini, mereka hanya terdiam dan tidak bisa berkata apa-apa, mereka tidak

percaya dengan apa yang mereka lihat saat ini.

Seorang dengan tangan yang terluka, bagaimana mungkin bisa melakukan hal itu. Mungkin seperti itulah yang mereka pikirkan.

Awalnya meremahkan dengan penuh hinaan, tapi kini semuanya berubah menjadi kekaguman dan dukungan

Teriakan dukungan para siswa.

"Kamu pasti bisa"

"Maafkan kami, kamulah yang terbaik"

"Kamu benar-bener, I Love You"

"Skill Dewa"

"Aku mendukungmu, kamu memang yang terbaik"

Dor

Dor

Dor

Level 6 Tepat sasaran, peluru berhasil mengenai target.

Next, Level Terakhir

Aku tidak menyangka, kemampuan yang dimilikinya seperti ini, bahkan level 6 tidak terlalu berarti baginya. Aku tidak bisa membayangkan, akan seperti apa jadinya jika tangan kananya tidak seperti itu.

Sorakan dari semua siswa yang melihatnya semakin menggema, karena sejarah baru telah terukir. Sejarah yang melampaui level 6.

Teriakan dukungan para siswa.
"Level terakhir, Pasti bisa"

"Hancur-kan"

"Hancur-kan"

"Hancur-kan"

"Hancur-kan"

"Hancur-kan"

"Hancur-kan"

"Hancur-kan"

Di level terakhir, hal yang tidak terduga terjadi. Target yang sebelumnya 3 bola, bertambah menjadi 7 dan semuanya mulai bergerak dengan kecepatan yang sangat tinggi, kecepatan yang tidak bisa diikuti oleh mata biasa.

Para siswa yang melihat perubahan yang begitu signifikan tersebut tidak bisa berkata apa-apa, ekspresi yang meraka perlihatkan, seolah-olah tidak bisa menerima akan hal itu.

Teriakan kebencian para siswa.
"Weei weeii, apa-apan ini, bagaimana mungkin ini bisa di selesaikan"

"Apakah permainan ini diprogram agar mustahil bisa di selesaikan"

"Jangan bercanda, apa-apaan game ini."

"Mustahil seseorang bisa menyelesaikan level ini, ini bukan game yang bisa diselesaikan"

"Aku tidak akan heran jika ia gagal, sampai di level ini saja ia sudah hebat"

"Game Sampah, jika tau begini, kami tidak akan mau memainkannya"

10

Teriakan kebencian para siswa.
"Weei weeii, apa-apaan ini, bagaimana mungkin ini bisa di selesaikan"

"Apakah permainan ini di program agar mustahil bisa di selesaikan"

"Jangan bercanda, apa-apaan game ini."

"Mustahil seseorang bisa menyelesaikan level ini, ini bukan game yang bisa diselesaikan"

"Aku tidak akan heran jika ia gagal, sampai di level ini saja ia sudah hebat"

"Game Sampah, jika tau begini, kami tidak akan mau memainkannya"

Qiara yang melihat perubahan yang signifikan atas sasaran tersebut tetap tenang dan tidak mempermasalahkannya.

Aku bisa melihat pandangan matanya yang sangat tajam di beberapa videotron kecil, mata layaknya elang yang sudah menandai mangsanya.

Tangan kirinya mulai membidik.

Dor

Dor

Dor

Dor

Dor

Dor

Dor

Waktu benar-benar terasa sangat lambat, para siswa yang awalnya bersorak memberi dukungan menjadi terdiam, menunggu hasil dari ke tujuh tembakan tersebut, terlihat jelas dari raut wajah mereka rasa penasaran akan seperti apa hasilnya.

Sasaran yang tadinya bergerak dengan cepat mulai melambat, bayangan yang terbentuk mulai menghilang, dan pada akhirnya semuanya bisa terlihat, ketujuh bola yang menjadi target telah berhenti.

Level 7 Tepat sasaran, permainan berhasil dimenangkan.

~Game~

Selamat Anda telah menyelesaikan permainan

Anda mendapatkan 81.700 Gold.

***

Teriakan kekaguman para siswa.
"woowwww gila, Hebat."

"Kamu memang yang terbaik."

"Yang terbaik dari yang terbaik."

"Good Game."

"Permainan yang sangat baik."

"Skill tingkat dewa."

"Terbaik dari yang terbaik."

Sosok yang awalnya dihina, namun sekarang mendapatkan pujian yang tiada hentinya.

Seharusnya ia bahagia, tapi diwajahnya tidak ada ekspresi itu, ia pergi begitu saja ditengah kerumunan para siswa yang memberikannya tepuk tangan, tanpa adanya senyuman yang biasa aku lihat.

Setelah berakhirnya permainan ini, hadiah yang ada pada Game Second Shot sudah menjadi 0, karena semuanya sudah didapatkan oleh Qiara, dengan seiringnya waktu hadiah yang ada pada Game Second Shot akan bertambah.

Tiga hari waktu berlalu dan selama itu aku menghabiskan waktu di Bresta Library, membaca banyak buku, menambah pengetahuan serta wawasan tentang dunia.

"Hai,"

Terdengar suara menyapa, ketika aku melihat ke arahnya, ternyata ia adalah Qiara.

Saat pertama kali aku berada di Abyys, hanya dialah satunya-satunya orang terus bersamaku, walau aku begitu acuh kepadanya, tapi itu tidak mengubah apapun.

Seharusnya tidak ada alasan untuknya terus melakukan hal itu, jika hanya untuk mencari teman, bukankah ini adalah

hal yang aneh?

"Apakah kamu selalu berada disini," ucapnya, kemudian duduk di depanku.

"Lihat aku sudah sembuh sekarang, sebagaimana kata dokter, cukup 3 hari? " Ia tersenyum seperti biasanya, seolah-olah tidak ada yang pernah terjadi.

"Berikan aku sebuah alasan yang bisa aku percaya, kenapa kamu selalu mendatangiku?" Aku ingin mengetahui kebenarannya.

"Jangan bilang hanya untuk berteman? " lanjutku.

Ia cukup lama terdiam mendengar apa yang aku katakan, melihat ia hanya diam, aku pun mengatakan, "Pergilah, siapapun akan curiga jika kamu seperti ini? "

"Jika aku mengatakannya, apakah kamu akan percaya padaku? " ucapnya, kemudian melepaskan liontin yang dikenakannya.

Ia memperlihatkan foto yang ada pada liontin tersebut, sebagaimana dua sisi mata uang, selain fotonya, disisi lainnya terlihat fotoku.

Setelah memperlihatkan foto pada liontin miliknya, ia mengatakan "Aku punya adik yang sangat aku sayang, aku sangat cinta padanya, bahkan aku telah bersumpah, hidupku hanya untuk melindunginya,"

Setalah berhenti sejenak, ia terlihat begitu sedih, "Tapi ternyata, sebagai kakak, Aku gagal melindunginya, dan dia sudah tidak ada lagi di dunia,"

"Kamu bisa melihat sendiri kan? kamu benar-benar mirip dengannya. Aku tidak ada niatan apapun, melihatmu mengingatkan kan pada adikku. Maaf jika aku mengganggumu,"

"Jika kamu tidak merasa nyaman dengan kehadiranku, aku akan pergi dan tidak akan pernah menemuimu,"

"Sekali lagi aku minta maaf," ucapnya setelah menjelaskan alasannya.

"Baiklah, aku akan jadi temanmu. Tapi tetap saja, aku bukanlah adik mu," ucapku sebagai balasan.

"Benarkah, " ucapnya dengan mata yang berkaca-kaca.

~ Abyys Sistem ~

Apakah anda akan mengirim permintaan pertemanan kepada Qiara?

__Iya__

Permintaan telah dikonfirmasi, sekarang anda telah berteman

~.~

"Enggak ada ucapan selamat apa? Aku kan udah sakit selama 3 hari ini," ucapnya tersenyum bahagia.

"Selamat," ucapku datar.

"Apakah kamu selalu diam seperti ini, " ucapnya, kemudian menyadarkan pipinya pada pada meja.

"..." Aku tidak membalas apa yang dia katakan.

"Apakah kamu bisa tersenyum?" lanjutnya lagi.

Aku membalas apa yang dikatakannya dengan menutup wajahnya dengan buku yang aku pegang,

"Tidurlah, itu lebih bermanfaat daripada kamu harus bicara sesuatu yang tidak penting," ucapku padanya.

"Hmm, " ia terlihat begitu sebal atas apa yang aku katakan.

Tidak lama kemudian, akhirnya ia tertidur dengan menaruh kepalanya di atas meja, sedangkan aku fokus untuk membaca lebih banyak buku.

Setelah waktu yang cukup lama akhirnya ia terbangun,

"Kamu masih baca buku ya?" ucapnya.

"Apakah kamu tidak bosen seharian terus-terusan melakukannya?" tambahnya lagi dengan raut wajah yang setengah sadar.

"Lebih baik kamu cuci mukamu terlebih dahulu," seruku padanya.

"Enggak mau, Aku masih ngantuk." jawabnya.

Membaca buku setiap hari dan terus-terusan melakukannya dalam waktu yang lama, siapa sih yang tidak bosen? Aku benar-benar sangat bosan, akan tetapai di luaran sana masih banyak orang yang lebih hebat, aku tidak ingin hidup dalam ilusi zona nyaman.

Aku mencoba menanyakan sesuatu kepadanya, "Bagaimana menurutmu jika ada orang yang ingin menciptakan kedamaian di atas dunia dengan mengorbankan milyaran manusia. "

"Itu bukanlah sesuatu yang mudah, apakah ada orang gila yang akan melakukannya? " bukannya menjawab, Ia malah bertanya.

"Entahlah, " ucapku datar.

"Kalau ada orang yang mau melakukannya, pastinya dia orang yang gila. Membunuh milyaran umat manusia bukanlah sesuatu yang mudah, hanya manusia berhati iblis yang akan melakukannya, " jawaban Qiara atas pertanyaanku.

"Begitu ya," Akulah manusia yang berhati iblis itu.

"Apakah kamu bercanda, kenapa kamu menanyakan hal itu? " ucapnya bertanya.

"Sepertinya aku tertarik untuk melakukannya, " Aku ingin melihat seperti apa reaksi, mungkin ia akan menganggap ini hanyalah kebohongan.

Ia terdiam cukup lama mendengar perkataan, hingga akhirnya ia mengatakan, "Jika kamu benar ingin melakukanya, Aku akan membantumu? "

Aku tidak mengetahuai apakah ia serius atau tidak, aku tidak bisa membaca psikologisnya.

"Bukankah kamu mengatakan hanya manusia berhati iblis yang mau melakukannya? " tetap saja sulit bagiku untuk mempercayainya.

"Memang iya, hanya saja, bukankah manusia pada akhirnya akan mati. Untuk menciptakan kedamaian, apa salahnya? Toh juga, manusia yang masih hidup akan dapat merasakan manfaatnya,"

Bahkan aku sendiri tidak pernah memikirkan hal seperti itu, jawabannya seperti seseorang yang tidak peduli dengan nyawa manusia.

"Lupakan, melakukan hal itu bukanlah sesuatu yang mudah," ucapku padanya.

"Baiklah, " ucapnya dengan senyuman yang tipis, "Tapi aku serius mengatakannya, jika kamu membutuhkan aku, aku melakukannya," lanjutnya, dari tatapan matanya ia terlihat serius. Hanya saja, ini tidak lebih dari candaan.

"Jalan-jalan ayok, belajar juga perlu istirahat. Banyak belajar nanti bakalan banyak lupanya. Coba jadi aku, belajarnya sedikit, terus lupanya enggak banyak, hee," ucapnya cengengesan.

"Aku memiliki ingatan yang bagus, " jelas ku padanya seraya tetap fokus membaca buku yang ada di tanganku.

"Tapi tetap saja harus istirahat, " ucapnya kembali, tersirat di wajahnya rasa perhatian.

"Baiklah, kita mau kemana? " tanyaku.

"Taman gimana? Tapi tunggu, Aku mau cuci muka dulu," ucapnya kemudian bangkit.

"Baiklah,"

Sepanjang perjalanan, sebagaimana biasanya, terlihat begitu banyak siswa dengan segala aktivitas mereka, ada yang berlari-lari kecil, membaca buku, tidak sedikit juga yang bermain-main dan menikmati pemandangan sore hari.

Altera, walau berulang-ulang kali dilihat, tetap saja pemandangan ini benar-benar memanjakan mata.

Sesaat aku memandangi Abyysal Tower, bangunan tertinggi dan menjadi misteri terbesar yang ada, seperti gunung yang sangat tinggi yang bisa dilihat dari seluruh dataran tempa yang ada, kecuali jika terhalang oleh gunung sebagaimana ketika awal masuk di negeri ini, Abyys.

Qiara yang melihatku memandangi Abyysal Tower bertanya, "Apakah kamu tertarik untuk menaikinya? "

Jika aku ingat, Aku harus pergi ke lantai 3 untuk mengetahui Tittle Eryl yang aku dapatkan, suatu saat nanti, mungkin aku akan menaikinya.

"Entahlah, aku masih memikirkannya, " ucapku menjawab pertanyaan Qiara.

Dikarenakan antara perpustakaan dan taman memiliki jarak yang cukup dekat, tidak membutuhkan waktu yang lama, tibalah kami di dataran hijau yang luasnya sejauh mata memandang, pepohonan yang rimbun dan beraneka ragaman bentuk bunga semakin menambah nilai dari keindahannya.

Terlihat begitu banyak siswa yang berkumpul menikmati suasana yang ada disini, ada diantara mereka sedang

berdiskusi bersama teman-temannya, ada yang menyendiri duduk sambil membaca buku di bawah naungan pohon, ada juga yang berjalan-jalan ataupun olah raga, dan bahkan mereka yang menjalin asrama.

Belum sempat aku memperhatikannya, Qiara sudah tidak ada di dekatku.

"Hey lihat, indah banget bunganya," serunya dari kejauhan, dengan bunga-bunga yang mengelilinginya.

"Bagaimana apakah aku cocok dengan bunga ini?" lanjutnya.

senyumannya begitu manis, disertai dengan bunga berwarna ungu yang ada di samping telinganya. Kecantikannya mengalahkan keindahan dari taman ini.

"... " tapi aku tidak mengatakan apapun untuk menjawab pertanyaan.

"Hei, apakah aku cantik?" ucapnya setelah mendekat.

"Enggak," ucapku datar.

Dia benar-benar cantik, layaknya matahari yang memberi kehangatan. Bahkan tidurnya di perpustakaan menghipnotis mata laki-laki yang melihatnya.

Mendengar atas jawabanku yang datar, Ia tampak kesal, hal itu terlihat jelas ekspresi cemberut di wajahnya.

"Kita jalan-jalan ayok," ajaknya.

"Enggak, Aku ngantuk dan ingin beristirahat sejenak, " jawabku dan pergi menuju ke salah satu pohon yang ada.

"Mau kemana, " ucapnya sambil mengikutiku dari belakang.

Tibalah aku di sebuah pohon yang cukup besar, ranting dan daunnya begitu lebat, angin yang berhembus menghasilkan suara gemercik dari dedaunan yang bergoyang.

"Mau ngapain?" tanya Qiara.

"Tidur," ucapku dan mulai bersandar pada batang pohon tersebut.

"Apakah kamu kesini hanya untuk tidur?" ucapnya.

Tanpa menghiraukan apa yang dia katakan, Aku pun memejamkan mata.

11

Melihat Nine yang tertidur, Qiara memilih untuk tetap berada di sampingnya, memperhatikan setiap detail dari wajahnya. Memikirkan cara, agar Nine bisa tersenyum.

Setelah beberapa lama waktu berlalu, Qiara melihat Nine menangis di sebelah kiri matanya, dalam pikirnya, Qiara mengatakan, "Kamu pasti memimpikannya, maaf aku masih belum bisa menghilangkan luka itu."

Ketika Qiara mencoba untuk menghapus air mata tersebut, tiba-tiba Nine bangun dari tidurnya. Seketika itu, ia melihat tangan Qiara di depan matanya, kemudian mengatakan,

"Apa yang kamu lakukan?" Walau baru bangun, Nine memiliki wajah yang tetap terlihat segar, tidak sedikitpun menandakan bahwa ia baru saja bangun dari tidurnya.

"Kamu menangis, aku hanya mencoba menghapus air matamu?" jawab Qiara dengan begitu tenang, dan menarik kembali tangannya.

Nine kemudian menjelaskan apa yang telah terjadi, "Aku sedang bermimpi berada di tengah gurun padang pasir, dikarenakan tiupan angin yang begitu kencang, debu-debunya berterbangan hingga ke mata, sebab itu aku menangis."

Mendengar atas ketidak logis alasan tersebut membuat Qiara memalingkan wajahnya dan sedikit tertawa kecil, sedangkan Nine menatap ke arah bintang-bintang yang berada di langit.

"Kamu pasti lapar setelah tidur, selama kamu tidur aku sudah memesan beberapa makanan, udang, cumi, ikan, sayur dan beberapa daging sapi," ucap Qiara dengan penuh perhatian.

"Aku tidak tau kesukaanmu apa, jadi aku memesan ini," lanjutnya.

"Kenapa kamu harus begitu peduli padaku, pastinya kamu tau kan? Aku bukan adikmu," ucapku padanya.

Mendengar apa yang aku katakan membuatnya sedikit terlihat murung, kemudian ia mengatakan, "Aku tau, tapi bukankah aku temanmu, karena kita teman, apakah tidak boleh aku peduli padamu?"

"Aku tidak bisa mempercayai siapapun," semua teman yang aku miliki, semuanya ingin membunuhku, akan sulit bagiku mempercayai siapapun.

"Aku akan menjadi orang pertama yang akan kamu percayai," ucapnya dan tatapan matanya yang terlihat meyakinkan.

"Aku tidak berbohong, kamu bisa melihat mataku," lanjutnya.

"..." Aku tidak bisa berkata apa-apa untuk membalas apa yang dikatakannya.

"Apa yang harus aku lakukan agar kamu bisa mempercayaiku," ucapnya dengan selalu menatap mataku.

"Lupakan, " entahlah, aku tidak tau harus mengatakan apa kepadanya.

"Kamu belum percaya kan sama aku," ucapnya.

"Ini sudah malam, sudah saatnya kita pulang," ucapku untuk mengakhiri pembicaraan ini.

"Tapi kita harus makan terlebih dahulu," ajaknya.

Setelah semua yang terjadi, waktu begitu saja berlalu hingga akhirnya kami berpisah dan kembali ke rumah masing-masing.

Sesampai dirumah, sebuah notifikasi muncul.

~ Notifikasi ~

--> Pencarian Guild <--

Sejak pertama kali berdirinya Abyys, perseteruan antar siswa selalu terjadi dan tidak pernah redup. Mereka yang memiliki kekuatan akan berdiri di puncak dan mereka yang lemah akan binasa.

Bergabunglah pada salah satu Guild yang tersebar di Abyys, dan buktikanlah bahwa kamu pantas berdiri di puncak tertinggi.

~ .~

Pada buku Ensiklopedia Abyys tertulis bahwa, Guild adalah sebuah serikat / kelompok / Genk / Perkumpulan Antar Siswa. Setiap Guild memiliki nama masing-masing dan struktur layaknya organisasi resmi.

Setiap Guild yang ada diberikan fasilitas-fasilitas untuk mendukung segala aktifitas mereka, semakin tinggi point atau peringkat Guild, semakin besar wilayah yang akan diberikan kepada mereka.

Perang antar Guild sudah menjadi sesuatu yang biasa di Abyys, sebagai jalan untuk membuktikan siapa yang terbaik. Pertaruhan wilayah, point, dan bahkan perbudakan bukanlah hal yang aneh, bahkan tidak sedikit dari para siswa yang meregang nyawa karena perang Guild.

Lebih dari 1000 Guild yang tersebar di Abyys, setiap Guild memiliki batasan limit pada jumlah keanggotannya, semakin tinggi level guild maka semakin banyak anggota yang bisa direkrut.

Ada 11 Guild besar yang berdiri di puncak, total besar persentase wilayah yang mereka miliki berjumlah 6% dari besar Abyys itu sendiri, jumlah yang sangat besar.

Ketika aku membuka Abyys Sistem pada menu daftar guild, terlihat ribuan jumlah list guild yang sedang melakukan open rekrutmen. Peringkat dan level Guild juga bisa dilihat, mulai dari peringkat tertinggi hingga peringkat terendah.

Setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih Guild yang akan mereka masuki, tentunya setiap Guild juga memiliki persyaratannya tersendiri untuk mencari anggota yang layak diterima.

~ Daftar Guild ~

List Peringkat Guild

1. Ender X - Lvl 7 - Peringkat 109
2. Alenia - Lvl 4 - Peringkat 167
3. Eksor - Lvl 5 - Peringkat 132
4. Esxkali - Lvl 5 - Peringkat 178
5. Norton - Lvl 2 - Peringkat 899
6. Binka - Lvl 7 - Peringkat 108

7. Restanol - Lvl 8 - Peringkat 99
8. Baeka - Lvl 1 - Peringkat 1092
9. Atea - Lvl 9 - Peringkat 21

.
.
.

1881. Etana - Lvl 6 - Peringkat 122

~ .~

Aku mencoba melihat salah satu informasi dari Guild yang ada, kemudian sebuah notifikasi baru kembali terlihat

*~ **Guild** ~*

Guild - Ender X

Deskripsi

Kami terlahir jenius, pecundang silahkan menyingkir.

Syarat bergabung

> Minimal Lvl 20
> Menguasai banyak ilmu pengetahuan
> Memiliki kekuatan fisik yang kuat
> Berhati baik dan sopan
> Bisa kerja team

Apakah anda ingin mendaftar
Ya/Tidak

~.~

Tidak, Aku tidak tertarik.

Setelah melakukan pencarian cukup lama, akhirnya aku memutuskan untuk masuk Guild Revitalize.

~ Guild ~

Guild - Revitalize

Deskripsi

Popularitas bukanlah segalanya, lakukan sesuatu yang menggemparkan dunia, namamu akan terukir dalam sejarah dengan tinta kehidupan.

Syarat bergabung
- Tidak ada

Apakah anda ingin mendaftar
Ya/Tidak

~.~

~ Informasi Guild ~

Pendaftaran telah diterima.

Waktu, 07.00 Pagi | 25 Januari 2022
Tempat, Ever Lens, daerah kekuasaan Revitalize

Aturan Berpakaian

Menggunakan pakaian kemeja berwarna putih dan bagian luar menggunakan cape berwarna hitam polos hingga ke pinggang. Setelah melakukan konfirmasi, Revitalize akan mengirimkan topeng khusus sebagai tambahan.

~.~

Tidak lama setelahnya, sebuah notifikasi baru datang, pesan masuk.

~ Pesan ~

Qiara
"Apakah kamu menerima notifikasi guild?

"Aku akan masuk Laravel Guild, bagaimana menurutmu?

"Karena Laravel Guild adalah guild nomor 1 di Abyys, pastinya akan sangat sulit memasukinya"

"Bisakah kamu memberikan aku semangat"

"Jika sekiranya aku berhasil masuk, akankah aku bisa berguna untukmu?"

"Kenapa kamu diam, apakah kamu sudah tidur?"

Anda
"Semangat... "

~.~

Keesokan harinya.

Terlihat bangunan megah yang sangat besar mirip dengan bangunan yang ada pada abad pertengahan, memiliki halaman luas yang dipenuhi rerumputan hijau dan di kelilingi pepohonan yang berdaun lebat. Tempat ini adalah Ever Land, markaz Guild Revitalize berada.

Terlihat pada sudut bangunan, 3 orang menggunakan cape hitam dengan emblem bermotif khusus, sebuah cape yang hanya dimiliki oleh anggota Guild Revitalize.

2 diantara mereka duduk disebuah kursi dengan meja bundar di depannya, sedangkan salah satu diantara mereka hanya berdiri. Adapun topeng yang mereka pakai adalah topeng khusus, topeng yang menampilkan ciri khasnya masing-masing.

Salah satu dari mereka, seorang yang menggunakan topeng simbol angka biner, ia mengatakan, "Enma, apakah menurutmu akan ada yang berhasil lulus,"

"Aku tidak peduli, " ucap Enma, perempuan yang menggunakan topeng dengan motif salju yang hanya fokus dengan bukunya.

"Benarkah kamu tidak peduli? "

"Iya, aku tidak peduli" balas Enma kembali.

"Tinggal 1 jam lagi akan dimulai, Aku mulai bosen menunggu. Enma, apakah kamu tidak bosan? " ucap Xeon, laki-laki yang menggunakan simbol angka biner.

"Tidak, " ucap Enma datar dan terus melanjutkan bacaannya.

"Tidakkah kamu ingin mengatakan sesuatu" tanya Xeon kepada Enma.

"... " Enma hanya diam tanpa memberi balasan.

Karena Enma tidak terlalu peduli, hal itu membuat Xeon kehabisan kata, Ia mulai menarik nafas dalam-dalam dan menghembuskannya dengan pelan, " haruskah aku berbicara sendiri? " ucapnya.

"Hei Monk, aku ingin mendengar suaramu. Bisakah kamu mengatakan sesuatu?" lanjut Xeon kepada Monk yang

berdiri di belakang Enma.

Sebagaimana Enma, Monk juga terdiam tanpa melakukan apapun.

"Bersama kalian berdua aku bisa gila, apa tidak ada sepatah katapun yang bisa kalian ucapkan?" ucap Xeon tampak kesal dan mulai memegang SmartPhone miliknya.

"Kenapa kamu tidak membaca buku? Itu lebih baik bagimu daripada harus mengatakan sesuatu yang sia-sia, " ucap Enma yang sadari tadi fokus dengan bukunya,

"Aku mau main game, membaca buku adalah hal yang membosankan" ucap Xeon kesal.

12

Ever Lens adalah tempat yang jauh dari keramaian, tempat yang berdiri sendiri di tengah hamparan tanah yang kosong, ditutupi hutan yang cukup lebat, dan dikelilingi oleh beberapa gunung di sekitarnya. Tempat yang sejuk dan nyaman bagi mereka yang menyukai ketenangan.

Ribuan siswa sudah mulai berdatangan ke Ever Lens untuk mengikuti ujian penerimaan anggota Revitalize Guild, hal itu terlihat jelas dengan cape hitam dan topeng yang mereka kenakan.

Tidak semua mereka menggunakan topeng, sebagian dari mereka lebih memilih untuk memegang ataupun menyimpannya di dalam tas yang mereka bawa.

Seraya menunggu ujian dimulai, beberapa diantara mereka mulai saling berkenalan dan menanyakan sesuatu.

"Kenapa kamu ingin masuk Guild Revitalize?"

"Ha ha ha, jangan membuatku tertawa. Siapa yang tidak ingin masuk guild teratas tanpa adanya syarat. Semua orang juga pasti berpikiran hal yang sama."

"Apakah kamu yakin bisa lolos?"

"Tentu saja karena aku adalah yang tercerdas. Dengan bisa masuk di guild teratas maka hidupmu di masa depan akan terjamin."

"Tidak semudah itu dengan para peserta sebanyak ini, apakah kamu tidak melihat sudah ribuan orang yang berada disini, dan mereka semua terlihat percaya diri."

"Jangan samakan aku dengan mereka, aku berada di level yang berbeda"

"Sepertinya, sudah akan dimulai."

Akhirnya waktu yang ditunggu telah tiba, 3211 siswa berkumpul di hamparan tanah hijau, mereka bersiap untuk mengikuti ujian seleksi menjadi anggota Revitalize Guild.

Di tempat yang agak tinggi, terlihat 3 orang yang mengenakan topeng, sesaat setelahnya, salah satu diantara mereka melangkah ke depan, kemudian mengatakan,

"Lihatlah gelang hitam yang kalian miliki, bagi mereka yang mendapatkan notifikasi cahaya merah, itu artinya mereka gagal,"

"Sedangkan bagi mereka yang gelangnya mendapatkan notifikasi warna hijau, itu tandanya kalian lulus,"

"Dan satu lagi, ketika kalian memperlihatkan identitas kalian kepada yang lainnya, saat itulah kalian gagal,"

Dari jumlah 3211 yang mengikuti seleksi, saat itu juga, 2441 siswa mendapatkan notifikasi cahaya warna merah.

Rasa percaya diri yang mereka bicarakan sebelumnya, hilang tak berbekas, belum sempat menunjukkan apapun, mereka sudah didiskualifikasi.

"Kenapa kalian begitu ribut sekali, bukankah sudah seharusnya kalian pulang?" ucap perempuan bertopeng tersebut, perempuan itu bernama Enma L Laurum.

Tidak ada peringatan yang memberitahukan untuk menyembunyikan identitas, kenyataan ini terasa begitu pahit bagi mereka. Jika sekiranya mereka lebih berpikir tentang topeng yang diberikan oleh Revitalize Guild, tapi semuanya sudah berlalu dan yang datang hanyalah penyesalan.

Dalam keputusasaan para siswa lainnya, salah satu diantara mereka dengan begitu gagahnya maju ke depan seraya menggunakan topeng, ia maju sendirian, kemudian berteriak,

"Apakah akan berakhir seperti ini, tidak ada peringatan sebelumnya. Kalian hanya memberikan kami topeng tapi tidak pernah menyuruh kami menggunakannya,"

"Aku hanya pernah melepas topengku di tempat sepi, itupun hanya sekali. Kenapa harus ikut didiskualifikasi?" lanjutnya.

Mendengar hal tersebut, Enma mengatakan, "Apakah yang aku katakan belum jelas, bagi kalian yang mendapatkan notifikasi cahaya merah ... "

Namun belum sempat Enma menyelesaikan ucapannya, laki-laki tersebut memotong ucapan Enma.

"Kami tau, kami dengar semuanya. Tapi setidaknya, uji lah kemampuan kami terlebih dahulu."

Para siswa yang mendengar hal tersebut mulai bersorak untuk memberikan dukungannya.

Dengan sangat serentak mereka mengatakan,

"Ulangi."

"Ulangi."

"Ulangi."

Mereka berharap, agar mereka diberikan kesempatan kedua.

Xeon yang berada di belakang Enma mengatakan dengan suara yang lirih, "Ini benar-benar mimpi buruk, kalian telah membangunkan seorang monster. "

Sedangkan mereka yang berhasil lulus dan telah membaca Ensiklopedia Abyys pada bab Guild, melihat situasi yang tidak terkontrol seperti ini, mereka mengatakan,

"Kalian begitu bodoh, apakah kalian tidak pernah membaca tentang aturan guild."

Suara, "ulangi, ulangi, ulangi, " yang begitu serentak diucapkan masih terdengar, mereka masih berharap diberikan kesempatan kedua.

.
.
.

Akan tetapi, tidak lama kemudian suara itu telah menghilang.

Suasana yang begitu ribut, sekarang telah sunyi. Suara itu berhenti dikarenakan, dihadapan ribuan siswa lainnya, Enma sudah memenggal kepala seorang Provokator dengan katana yang ada di pinggangnya.

Namun semuanya tidak berhenti begitu saja, beberapa pelayan menggunakan jas berwarna hitam tiba-tiba datang

membawa senjata dengan beberapa tipe, mereka semua membuat barisan melingkar layaknya bulan sabit.

Dengan hanya memberikan isyarat dengan tangannya, semua pelayan yang dipimpin oleh Enma menembakkan senjatanya, membunuh dan terus membunuh mereka yang telah menjadi pengacau.

Teriakan histeris, tangisan, semuanya menjadi satu. Suasana saat ini terlihat seperti pembantaian, tidak ada yang bisa menghentikan serangan tersebut. Semuanya hanya berpikir, bagaimana cara menyelematkan diri.

Mereka yang terluka mencoba untuk berlari, terkadang tidak sedikit dari mereka yang di injak-injak, mereka yang mencoba melawan seketika itu langsung dibunuh. Tidak ada harapan, semuanya dalam keputusasaan.

Proses seleksi, kini telah berubah menjadi pembantain, hanya karena adanya satu provokator, mereka semuanya dibantai.

Tidak ada hukum yang melarang ini, karena setiap guild memiliki otoritas tertinggi di daerah kekuasaannya, selama tidak melanggar aturan mutlak yang dibuat oleh Abyys, membunuh ataupun melakukan pembantaian bukanlah masalah.

Setelah merasa cukup, Enma kemudian memberikan sebuah isyarat agar semua tembakan dihentikan. Setidaknya dengan ini, ratusan siswa telah terbunuh.

Dari 3221 siswa yang mengikuti seleksi, hanya 62 yang masih tetap berdiri dan bertahan, sedangkan ribuan siswa dibiarkan melarikan diri.

Melihat 62 siswa yang tersisa, Enma mengatakan kepada mereka,

"Jika kalian masih menginginkan menjadi anggota dari Guild Revitalize, kalian bisa beristirahat disini, ujian berikutnya akan diinformasikan setelahnya,"

Setelah mengucapkan hal tersebut, Enma kemudian pergi meninggalkan mereka dan diikuti oleh Monk yang ada dibelakangnya, sedangkan Xeon masih tetap tinggal.

Setelah terjadinya proses pembantaian dan pembersihan mayat. 62 siswa yang bertahan, termasuk denganku berkumpul dibawah naungan pohon yang besar, sedangkan bersama kami salah satu dari anggota Revitalize.

"Bagaimana kabar kalian setelah apa yang terjadi? " ucapnya dihadapan kami semua.

Tidak ada yang berani menjawab, beberapa siswa yang aku lihat tangannya masih gemetar, mungkin karena ini adalah pertama kalinya bagi mereka mengalami situasi antara hidup dan mati.

Cukup lama tidak ada jawaban, hingga akhirnya sosok bertopeng yang ada dihadapan kami mengatakan, "sepertinya kalian tidak baik-baik saja, tenanglah, ini sudah selesai."

Tapi tetap saja, walaupun ia mengatakan seperti itu, rasa takut akan kematian tidak akan bisa hilang semudah itu.

"Aku akan bertanya, apakah kalian tau alasan kenapa kalian masih hidup? " ucapnya kembali.

Seseorang diantara kami mengangkat tangannya, kemudian ia mengatakan, "Tertulis di buku Ensiklopedia Abyys, Guild memiliki kekuasaan mutlak di daerah kekuasaannya, kemudian di aturan yang lain mengatakan, tidak diperbolehkannya saling mengganggu atau melakukan sesuatu yang membuat siswa lain merasa tidak nyaman, misalnya bullying"

Ia melanjutkan kembali perkataannya, "Dari sini aku membuat sebuah kesimpulan, Guild memiliki kekuasaan mutlak seperti membunuh, tapi itu berlaku bagi mereka yang membuat kesalahan."

Mendengar jawaban salah satu diantara kami, laki-laki yang mengenakan topeng dengan simbol angka biner tersebut membenarkannya, kemudian bertanya, "Apa yang akan kalian lakukan jika ada orang yang datang ke rumah kalian, kemudian ia membuat onar? "

Mendengar pertanyaan seperti itu, kebanyakan dari kami mengatakan untuk mengusirnya.

"Tapi Revitalize tidak seperti itu, " ucapnya.

"Karena Abyys memperbolehkan pembunuhan, kami memanfaatkan hal itu untuk mencari anggota dengan mental psikologis yang kuat,"

"Tujuan dari ujian seleksi ini adalah, melihat psikologis kalian ketika berhadapan dengan kematian, dan inilah hasilnya, dari 3211 peserta, hanya 62 yang tersisa,"

Setelah dia mengatakan tujuan dari dibuatnya ujian tersebut, ia menceritakan tentang pengalamannya, pengalaman yang hampir mirip dengan kami saat ini.

Ia juga menceritakan, bukan hanya Guild Revitalize yang melakukan pembantaian seperti ini, tapi guild-guild besar juga melakukannya, hal ini dilakukan untuk menyiapkan generasi yang tidak takut mati untuk menghadapi peperangan antar guild yang terjadi setiap tahunnya.

"Aku ucapkan selamat bagi kalian yang sudah berhasil lulus pada ujian seleksi tahap pertama, kalian boleh memilih untuk menyerah sampai sini atau melanjutkan keesokan harinya".

"Para pelayan yang ada disini akan memperlakukan kalian dengan baik, Aku ucapkan selamat beristirahat dan sampai bertemu besok paginya,"

Setelah mengucapkan kata perpisahan, ia pun bangkit dan pergi begitu saja.
Sedangkan 62 siswa yang berhasil lulus mulai berbicara satu sama lainnya tentang seperti apa ujian ke dua.

"Hei, apakah akan ada jaminan besoknya kita akan bisa selamat?"

"Bisa saja setelah ujian ini, kita akan menghadapi ujian yang lebih mengerikan"

"Teman di dekatku ditembak begitu saja, apakah kalian tidak berpikir, ini bukan sekolah normal lagi."

"Aku ingin pulang, aku tidak bisa bertahan lagi. Aku memilih jalur yang aman walau berada di peringkat terendah. "

Hampir semuanya berbicara pesimis, mereka sangat ketakutan, bahkan sampai saat ini, Aku bisa melihat beberapa dari mereka masih gemetaran

Dalam keadaan yang seperti itu, sosok seorang diantara kami berdiri dan mengatakan, "Pergilah, kalian semua pengecut, padahal kalian semua akan mati, setidaknya lakukanlah sesuatu yang hebat sebelum kematian itu datang."

Setelah mengatakan hal seperti itu, ia kemudian pergi. Dari bahasa tubuhnya, tidak tampak padanya rasa ketakutan.

Ujian Psikologis telah selesai diadakan, dari 3211 siswa yang mengikuti ujian, hanya 62 siswa yang berhasil lulus, ratusan meninggal dan ribuan lainnya melarikan diri.

Setelah ujian selesai, para pelayan dari Revitalize yang khas dengan pakaian hitam dengan corak putihnya, datang membersihkan kekacauan-kekecauan dari tempat ujian sebelumnya, membersihkan darah yang bergelimang, mayat para siswa dan beberapa kerusakan-kerusakan lainnya.

Selain membersihkan kekacauan yang telah terjadi, mereka juga melakukan pertolongan kepada mereka yang mengalami luka ringan, sedangkan bagi mereka yang mendapatkan luka berat dibawa pergi ke ruangan khusus.

Selama proses ujian berlangsung, bagi peserta yang melarikan diri maka akan langsung didiskualifikasi, begitu juga dengan mereka yang mengalami luka.

Bagi mereka yang mendapatkan notifikasi cahaya hijau yang terlihat pada gelangnya, mereka tidak mengalami luka sama sekali, kecuali luka secara psikologis karena telah mengalami situasi antara hidup dan mati.

Setelah selesainya perkumpulan di bawah pohon, dari 62 siswa yang berhasil lulus, beberapa dari mereka menyerah

dan diantara mereka tetap lanjut untuk mengikuti ujian berikutnya, termasuk denganku.

"Aku ingin beristirahat untuk ujian berikutnya, bisakah kamu mengantarkan dimana tempatnya? " ucapku pada salah satu pelayan di Revitalize.

"Baiklah, Anda bisa mengikuti saya," ucapnya.

Ever Lens sangat luas, memiliki arsitektur mirip dengan bangunan pada abad pertengahan. Diantara bangunan-bangunan lainnya, ada sebuah bangunan yang aku pikir itu adalah bangunan utama dan simbol dari Ever Lens.

Setelah berjalan beberapa waktu, akhirnya kamu sampai pada sebuah bangunan yang terlihat seperti rumah.

Kemudian pelayan tersebut mengatakan, "Anda bisa beristirahat di tempat ini, jika ada sesuatu yang dibutuhkan, Anda bisa menanyakan pada saya atau pelayan yang lainnya,"

Mendengar tentang yang ia katakan, aku pun menanyakan sesuatu padanya, "Kalau begitu apakah kamu bisa menunjukkan aku perpustakaan yang ada disini?"

"Baiklah saya bisa mengantarkan Anda, tapi bukankah Anda harus beristirahat?" ucapnya.

Sebagai balasan, "Aku ingin beristirahat bersama buku, " ucapku.

"Ini adalah perpustakaan satu-satunya yang ada di Ever Lens," ucapnya menjelaskan ketika sudah sampai di depan pintu masuk.

"Apakah tidak masalah, orang luar sepertiku membaca buku yang ada di dalamnya."

"Tidak ada aturan yang mengatakan demikian," jawabnya.

"Kalau begitu aku akan masuk, kamu boleh pergi," ucapku.

Perpustakaan dengan gaya interior abad pertengahan, buku-buku yang tersusun pada tempatnya menjulang tinggi hingga ke langit-langit bangunan. Perpustakaan yang besar dengan ratusan ribu koleksi bukunya, tapi tidak ada seorangpun yang aku lihat.

Tempat ini begitu sepi, sepanjang lorong pada rak-rak buku tidak ada siapapun yang aku lihat, mungkin karena perpustakaan ini adalah milik sebuah guild yang hanya diperuntukan untuk orang-orang tertentu.

Setiap judul buku yang aku lihat memiliki simbol yang berbeda dari setiap hurufnya

Semua buku yang terdapat disini, tidak ada yang bisa aku mengerti. Bahasa yang digunakan juga bukanlah bahasa milik negera tertentu atau bahasa yang ada pada era ribuan tahun yang lalu, lebih tepatnya ini adalah bahasa yang di engkripsi dan hanya merekalah yang bisa mengerti.

Apakah ini adalah alasan kenapa tidak ada aturan yang membiarkan orang luar masuk ke dalam perpustakaan. Entahlah Aku tidak tahu menahu akan hal ini, yang bisa Aku lakukan hanya menganalisa sesuai dengan kemungkinan-kemungkin yang masih belum pasti, tapi lain halnya jika Aku memiliki sedikit clue.

Enkripsi adalah suatu metode yang digunakan untuk meng-kodekan data sedemikian rupa sehingga keamanan informasinya terjaga, dan hanya mereka yang mengetahui metode engkripsi tersebut yang bisa untuk membacanya atau seseorang yang bisa memecahkannya, tapi tentunya ini adalah hal yang sulit.

Setidaknya ada 8 tehnik umum dalam enkripsi, jika aku mencoba memecahkan satu persatu dari teknik ini maka akan menghabiskan waktu yang cukup lama, ditambah tidak ada jaminan engkripsi yang digunakan ada diantara 8 tersebut.

Untuk memecahkannya kode-kode ini setidaknya akan membutuhkan waktu berhari-hari bahkan sampai berminggu-minggu, sedangkan waktuku disini tidak cukup. Haruskah Aku menyerah, apakah tidak ada cara lain atau petunjuk kecil yang tersimpan disini.

Ayolah temukan,

Pasti ada,

Berusahalah.

Tidak ada

Mungkin suatu saat nanti

Ini menyebalkan

.

.

.

Tunggu

Setiap huruf pada buku ini memiliki motif selalu berulang-ulang

Bagaimana jika sekiranya ini adalah bentuk engkripsi yang sederhana, dimana setiap hurufnya diganti dengan beberapa kode tertentu.

Aku akan mencoba melakukannya,

Dalam huruf abjad setidaknya ada 26 huruf a - z, tapi jika sekiranya masing-masing huruf kapital memiliki bentuk berbeda maka seharusnya huruf yang ada disini tidak lebih dari 52 karakter.

Terdapat 41 jumlah huruf selalu berulang - ulang yang berhasil Aku pisahkan, jika melihat dari bentuknya maka terdapat 26 huruf kecil dan terdapat 15 huruf kapital, jika sekiranya dalam buku ini memenuhi PEUBI, maka pemecahannya akan lebih mudah.

Kita anggap aja seperti ini, walau kemungkinan benarnya bukanlah 100%

...

26 huruf kecil

15 huruf kapital

....

Sekarang tinggal menyesuaikan arti dari setiap huruf dari kalimat-kalimat yang terbentuk, namun permasalahannya adalah bahasa apa yang digunakan?

Jika melihat dari kode sederhana yang digunakan, maka besar kemungkinan bahasa yang digunakan adalah bahasa

Abyys. Baiklah, Aku akan mencobanya.

Cara yang aku pakai adalah dengan mengkombinasikan setiap huruf yang ada dan mencari arti terbaik dari kalimat yang terbentuk. Kalimat yang terdiri dari 3 huruf, setidaknya akan ada 17.576 kemungkinan bisa di dapatkan, jika 4 huruf maka ada 456.975 kemungkinan. Akan tetapi kemunginannya bisa berkurang secara signifikan jika berhasil memecahkan beberapa huruf.

Salah satu paragraf yang tertulis

...

Bagaimana jika " P " ini adalah

Tidak, kalimat yang terbentuk akan sangat ganjil

Bagaimana jika " l" ini adalah

Bukan yang ini

Bagaimana jika " b " ini adalah

Huruf ini terlalu sedikit, tidak cukup untuk memastikan kebenarannya

Bagaimana jika begini

Sepertinya akan sangat cocok

Apakah kalimatnya benar seperti ini

Bagaimana dengan kalimat yang lain

Fokus, harus bisa fokus.

Ayolah, harus bisa ketemu

Apakah kalimatnya sudah seperti ini

Tidak, Aku masih belum yakin

Agar benar-benar yakin dengan isinya, hal yang harus Aku pecahkan adalah judul dari buku ini. Jika buku ini tersusun sesuai dengan katalog yang ada, maka yang harus aku ketahui pertama kali adalah nama dari katalog tersebut

---

Draf Katalog Buku

(Sebelum dipecahkan)

(Setelah dipecahkan)
" Epistemologi "

...

Sekarang tinggal judul bukunya

...

Judul Buku

" Dunia dan Cara Pikir Umat Manusia "

Setelah waktu yang cukup lama hingga terbenamnya matahari, akhirnya Aku bisa menyelesaikan ini semua.

" aA bB cC dD eE fF gG hH iI jJ kK lL mM nN oO pP qQ rR sS tT uU vV wW xX yY zZ "

...

Arti dari salah satu paragraf yang tertulis pada buku ini adalah

Dunia pasti akan berakhir, entah lebih cepat atau secara lambat, entah akan dihancurkan oleh manusia itu sendiri atau bisa juga ketika terjadinya bencana alam. Pastinya dunia ini akan berakhir.

Ditempat berbeda, tempat yang terlihat kelam akan bayangan. Terlihat beberapa hologram berbentuk manusia yang mengenakan topeng cahaya led, mereka berbaris secara rapi berjarak 1 meter membentuk lingkaran, terhitung jumlah mereka 16 orang, termasuk Enma, Xeon dan Monk

Topeng Led hijau

"Apakah kita berkumpul lagi, ini sangat membosankan. Aku terlalu sibuk dengan penelitianku."

Topeng Led Nila

"Ahhhh, bener-bener malas. Ini sudah waktunya aku tidur."

Topeng Led Ungu

"Seharusnya kalian lebih semangat, karena sudah cukup lama kita tidak bertemu."

Topeng Led Jingga

"Aku mengikuti pertemuan ini karena ingin melihat ketua"

Enma

"Tidak bisakah langsung pada intinya saja, "

Topeng Led Jingga

"Kau terlalu serius Enma, kau bisa saja cepat tua"

Topeng Led Merah

"Diamlah, Ketua sudah datang."

Muncullah sebuah hologram baru mengenakan topeng led berwarna putih, sosok Pemimpin Revitalize Guild.

Ketua Guild

"Waktunya sudah dekat, Aku harap persiapan kalian akan tepat pada waktunya"

Topeng Led Jingga

"Aku sebentar lagi akan menyelesaikannya."

Topeng Led Merah

"Hanya menunggu waktu, semuanya akan terjadi."

Topeng Led Biru

"Aku akan sudah tidak bisa bersabar lagi."

Topeng Led Toska

"Berdiri di puncak kekuasaan."

Ketua Guild

"Tapi tetap saja ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan. 1 kesalahan bisa saja menghancurkan semua rencana yang telah kita bangun, sebagaimana hancurnya domino karena 1 langkah awal. Abyys adalah simulasi terbaik buat kita."

Topeng Led Jingga

"Akhirnya tiba juga, sejak dulu aku benar-benar ingin menghancurkan mereka."

Topeng Led Ungu

"Diperang guild kali ini, kita akan ikut bergabung"

Ketua Guild

"Enma, bagaimana menurutmu. Adakah seseorang yang benar-benar layak menjadi bagian dari kita?"

Enma

"Kebanyakan dari mereka hanyalah para sampah,"

Topeng Led Putih Kebiruan

"Tapi itu bukanlah hal yang mustahil kan? "

Topeng Led Putih Keemasan

"Sama halnya seperti mencari jarum yang ada pada tumpukan jerami."

Ketua Guild

"Penerimaan Anggota baru, akan aku serahkan pada kalian bertiga."

Enma

"Baiklah,"

Xeon

"Mungkin tidak lebih dari 4 orang yang akan berhasil lulus"

Ketua Guild

"Tidak masalah, kita sudah memiliki kekuatan yang kita butuhkan"

Ketua Guild

"Baiklah, pertemuan ini kita akhiri. Hingga tiba saatnya nanti, Aku harap kalian semuanya baik-baik saja."

13

Keesokan harinya,

Sebagaimana pakaian pada ujian sebelumnya, kemeja putih dan cape berwarna hitam pada bagian luarnya, sama seperti sebelumnya, kami tetap harus menggunakan topeng.

Dari 62 siswa yang berhasil lulus, hanya 41 siswa yang tersisa dan bersiap untuk mengikuti ujian tahap kedua. Tidak seperti sebelumnya, ujian tahap kedua berlangsung di dalam ruangan.

Tidak lama kemudian seseorang yang mengenakan topeng dengan simbol angka biner masuk ke dalam ruangan, seketika itu beberapa siswa yang masih berdiri duduk pada meja yang sudah disiapkan.

"Hei, Apa kabar. Apakah kalian beristirahat dengan nyaman? " ucapnya memberikan salam.

Hanya beberapa orang saja yang menyambut salamnya, "Ia kami baik. "

Setelahnya, Ia mulai menjelaskan tentang sistem ujiannya, "Ujian saat ini adalah ujian biasa, kalian cukup hanya menjawab beberapa soal yang sudah disiapkan," ucapnya.

Mendengar hal itu, Aku bisa merasakan ketegangan mereka yang mengikuti ujian sedikit berkurang. Mungkin karena mereka masih memikirkan ujian kematian sebagaimana yang terjadi kemarin.

"Aturan dari ujian sangat sederhana, setiap soal memiliki nilai 1 point. Kalian yang berhasil mengumpulkan 100 point, kalian akan dianggap lulus," ucapnya memberikan

penjelasan, sedangkan tak ada seorangpun diantara kami yang berbicara.

Ia melanjutkan perkataannya, "Soal akan dikirim pada Abyys Sistem milik kalian, kemudian untuk menjawab, kalian bisa melakukan sinkronisasi, selayaknya di Aula Center Point, kalian bisa menulis jawabannya di meja dan langsung mengirimkannya,"

"Kalian bisa melihat point yang kalian peroleh secara real time, tapi ingat, ketika kalian salah dalam menjawab, maka point kalian akan berkurang sebanyak 2 point. Jadi bijaklah dalam memilih soal," ucapnya.

"Batas waktu 12 jam dan Selamat Mengerjakan."

Dalam ujian ini, terdapat 1000 soal yang diberikan, tapi setiap soalnya bukanlah soal yang mudah. Setidaknya satu soal memiliki jawaban sebanyak 1 hingga 2 halaman.

Fisika, Kimia, Matematika, Astronomi, Biologi, Sejarah, dan Logika. Dari semua soal yang ada, tidak ada satupun yang menggunakan bahasa Abyys, tetapi menggunakan 9 bahasa yang berbeda dari berbagai negara di belahan dunia.

Mereka yang bisa mengerti ke sembilan bahasa tersebut akan lebih terbantu untuk menjawab, sedangkan mereka yang tidak mengerti sama sekali, sudah bisa dipastikan, mereka akan gagal.

Math

1. Sebuah klub bulu tangkis mempunyai 35 anggota terdiri dari 15 anak laki-laki dan 20 anak perempuan. Klub akan membentuk 10 pasangan ganda campuran. Banyaknya cara

yang mungkin untuk membentuk 10 pasangan ganda campuran adalah...

2. Sebuah toko menjual empat jenis kembang gula rasa: mangga, jeruk, durian, dan kopi. Untuk keperluan sampel akan dipilih paling banyak 3 rasa mangga, paling banyak 3 rasa jeruk, paling banyak 2 rasa durian, dan paling banyak 2 rasa kopi. Banyaknya cara untuk memilih sampel berukuran 5 adalah....

3. Sebuah tes terdiri atas 10 soal. Setiap soal diberi nilai bulat dan paling sedikit diberi nilai 5. Bila soal pertama hanya boleh diberi nlai 10 atau 15 dan total nilai tes adalah 100, banyaknya cara memberi nilai pada tes tersebut adalah....

Alkemi

1. Ion klorida dalam suatu sampel ditentukan kadarnya secara tidak langsung menggunakan teknik AAS. Pada langkah awal klorida diendapkan sebagai perak klorida dengan menambahkan larutan perak nitrat berlebih. Endapan disaring, sementara konsentrasi ion perak berlebih ditentukan dengan metode AAS. Ke dalam 10 mL larutan sampel klorida dan 10 mL larutan klorida standar 100 ppm masing-masing ditambahkan 25 mL larutan perak nitrat dalam labu ekstraksi. Setelah proses ekuilibrasi, endapan dipisahkan dari filtratnya. Setiap filtrate sampel dan standar kemudian diaspirasikan untuk pengukuran serapan ion perak. Filtrat blanko dibuat sama seperti langkah untuk sampel dan standar, tanpa larutan klorida (10 mL akuades saja). Data serapannya adalah sebagai berikut.

A Blanko = 0.02
A standar = 0.570
A sampel = 0.511

a. Hitunglah konsentrasi klorida dalam sampel

b. Apa yang terjadi bila dalam sampel terkandung ion kalsium dan fosfat, selain ion klorida yang akan ditetapkan? Bagaimana cara mengatasinya?

c. Jika larutan perak 12 ppm menunjukkan sinyal 8% absorpsi, hitunglah sensitivitas serapan atomnya.

DII.

---

2 jam waktu telah berlalu semenjak ujian ini dimulai dan point yang berhasil aku dapatkan berjumlah 9 point, masih sedikit jika harus mengumpulkan 100, bahkan 10% nya belum sampai.

Walau tidak ada seorangpun yang mengawasi proses berlangsungnya ujian, tidak ada seorangpun yang berani berbicara ataupun mencari contekan, semuanya hanya fokus menjawab dan mengumpulkan 100 point secepatnya.

Waktu terus berjalan, soal demi soal mulai terjawab. Hingga akhirnya, 4 jam waktu sudah berlalu, namun jumlah point yang bisa aku peroleh hanya 20 point.

Ketika kami tengah fokus mengerjakan soal, tiba-tiba seseorang berdiri diantara kami, " Maaf ya, Aku duluan keluar, ini benar-benar melelahkan," ucapnya.

Dari suaranya kami bisa mengetahaui bahwa ia adalah seorang perempuan. Tidak lama setelahnya, ia kemudian pergi dari ruangan ini.

Beberapa siswa yang melihatnya mulai berbisik-bisik kecil.

"Apakah dia bercanda, soal seperti ini dikerjakan hanya membutuhkan waktu 4 jam."

"Dia benar-benar hebat, point yang bisa aku kumpulkan baru 40 point saja."

"Bagaimana mungkin hanya 4 jam saja ia mampu menyelesaikannya."

Reaksi mereka seolah-olah tidak percaya dan disertai dengan rasa penuh keheranan, namun tidak lama setelahnya, seorang lagi berdiri, tapi ia tidak mengatakan apapun, ia hanya keluar begitu saja.

"Aku menyerah, percuma jika aku melanjutkannya," ucap salah seorang diantara kami, tapi tidak sampai disitu, Ia kemudian berdiri dan mengatakan, "Daripada kalian menghabiskan waktu, sebaiknya kalian ikuti aku keluar,"

Setelah mengatakan seperti itu, ia pun kemudian pergi, namun tidak ada seorang yang terpengaruh. Dengan memanfaatkan waktu yang tersisa, semuanya kembali fokus dan mulai menjawab soal demi soal.

Waktu terus berjalan, satu per satu diantara para siswa mulai keluar, baik karena sudah mendapatkan 100 point atau karena mereka sudah tidak bisa lagi menjawab

9 jam waktu telah berlalu dan Nine hanya mendapatkan point sejumlah 37, masih sangat sedikit jika dibandingkan dengan waktu yang dihabiskan.

Disisi lain, terlihat seorang siswa yang berhasil mendapatkan 90 point, namun dia memilih untuk keluar, bukan karena kesengajaan akan tetapi dari soal-soal yang tersedia, hanya inilah batasnya.

Dengan waktu yang sebentar lagi akan selesai, beberapa siswa sudah berdiri dan keluar begitu saja, bukan karena keberhasilan, akan tetapi karena mereka sudah tidak ada harapan.

Hingga pada akhirnya, tinggal 1 jam waktu tersisa dan yang masih berada di dalam ruangan hanya 3 orang, termasuk dengan Nine.

"Akhirnya, berhasil juga, dengan waktu yang tersisa Aku mengira akan gagal," ucap salah seorang perempuan diantara mereka.

Setelah mengatakan hal demikian, Ia pun keluar dan meninggalkan 2 orang yang bersamanya.

Waktu yang tersisa tinggal 10 menit.

Terlihat seorang mendapatkan 97 point. Jika sekiranya dia benar, dia akan bisa memperoleh 100 point. Dengan waktu yang tersisa, tidak ada pilihan baginya kecuali menyerah, dan tinggallah Nine seorang diri.

Namun hal yang tidak terduga terjadi, di detik-detik terakhir, dengan waktu yang sangat sedikit, Nine sudah berhasil mendapatkan 100 point dan berhasil lulus dari ujian ini.

Dengan ini, ujian kedua telah berakhir.

Sesaat setelah berakhirnya ujian ke 2, sebuah notifikasi terkirim bagi mereka yang berhasil lulus, pemberitahuan tentang ujian terakhir yang akan dilakukan besoknya.

Terlihat Xeon sedang melihat Abyys Sistem miliknya, dari 41 siswa yang mengikuti ujian, hanya 11 orang berhasil lulus, sedangkan 30 sisanya dinyatakan gagal. Akan tetapi hanya ada satu siswa yang membuat Xeon tertarik.

1 siswa tersebut menjawab semua soal yang ada, lebih tempatnya dia 700 soal karena dia memilih salah dalam menjawab 300 soal.

"Sepertinya Revitalize mendapatkan sebuah harta karun, Aku tidak menyangka, soal seperti ini hanya dijadikan sebagai lelucon," ucap Xeon yang sedang melihat ke 11 daftar nama-nama tersebut.

"Aku tidak menyangka, hanya untuk mendapatkan 100 point, ia sengaja salah dalam menjawab 300 soal. Nine, kau cukup menarik," lanjutnya.

Daftar 11 Nama yang telah lulus pada ujian ke dua

1. Seya Aura Zesta - 100 Point - 242 Menit
2. Ezair Edel Venosa - 100 Point - 250 Menit
3. Yuen Jery - 100 Point - 420 Menit
4. Queen Jerea - 100 Point - 500 Menit
5. Azka Efexy - 100 Point - 510 Menit
6. Qteel Nakeyy - 100 Point - 580 Menit
7. Xuna Derry - 100 Point - 590 Menit
8. Yuna Geyta - 100 Point - 670 Menit
9. Eraa Hegyu - 100 Point - 680 Menit
10. Qeela La Zenta - 100 Point - 712 Menit
11. Nine - 100 Point - 718 Menit

Selepas dari ujian, aku kemudian pergi ke perpustakaan, belajar dan terus belajar, namun malam ini berbeda. Aku melihat sosok perempuan yang memakai cape hitam. Terlihat, ia juga sedang mencari buku pada rak-rak yang ada.

Tak lama kemudian ia menghadap belakang hingga membuat tatapan kami saling bertemu, mungkin ia sudah menyadari akan kedatanganku.

Ia begitu cantik dengan mata birunya yang terlihat seperti es, layaknya putri salju dengan wajah tampak datar tanpa ekspresi, rambutnya yang biru keputih-putihan terurai panjang hingga ke punggung layaknya air terjun.

Dari topeng motif salju yang ditaruh di samping kepalanya dan katana yang ia selalu bawa di pinggangnya. Aku tau, dia adalah salah satu dari anggota Guild Revitalize, seorang yang telah memenggal kepala siswa yang telah menentangnya.

"Apakah kamu datang kesini untuk membaca buku," sapanya, padahal dengan situasi yang seperti ini seharusnya ia kaget. Mungkin, karena wajahnya yang berada di balik topeng bisa aku lihat.

"..." Aku hanya terdiam mendengar apa yang dikatakannya.

Kemudian dia melanjutkannya perkataannya, "Benar-benar mudah ya untuk memecahkan setiap bahasa aneh yang tertulis di setiap buku yang ada disini?"

Mungkin dia sudah tau aku sudah berhasil memecahkan kode kode dalam buku yang tersimpan disini, atau mungkin saja dia hanya menebak.

"Aku juga sedikit kebingungan ketika mencoba memecahkan setiap arti dari tulisan-tulisan yang ada di sana," Aku berusaha menjawab pertanyaannya.

"Sedikit ya, " gumamnya.

"Kenapa kamu menunjukkan wajahmu kepadaku?" Aku cukup penasaran atas semua tindakannya yang terlihat biasa saja.

"Apakah tidak boleh aku menunjukkannya?"

"..." iya, hal itu terserah dia.

Setelahnya cukup lama kami berada di perpustakaan dan membaca banyak buku, namun walau demikian tidak ada seorangpun diantara kami yang memulai pembicaraan.

Jika aku perhatikan, dia sepertinya menyukai novel yang berjudul Putri di Benua Terdalam, sedari awal iya selalu membacanya.

"Apakah kamu tau seperti apa kisah di dalam novel ini," ucapnya membuka pembicaraan, mungkin karena dia melihatku memperhatikan buku yang dibacanya.

"... " Aku hanya terdiam mendengarkannya.

Kemudian dia menjelaskannya, "Dahulu kala ada seorang putri yang mengalami kehancuran atas negerinya disebabkan penghianatan, dalam keputusasaan tersebut, seorang laki-laki pemberani tiba-tiba datang menyelamatkannya,"

"Setelah semua yang terjadi, laki-laki tersebut pergi untuk menggapai sebuah mimpi, namun sebelum kepergiannya, Ia telah membuat janji dengan putri,"

"Janji tersebut mengatakan, di dalam benua terdalam sang putri akan selalu menunggu menunggu laki-laki itu, menunggu hingga laki-laki itu menepati janjinya, "

"Namun apakah kamu tau apa yang terjadi? Hari berganti hari, bulan berganti bulan, hingga tahun berganti tahun, tapi laki-laki itu tidak pernah kembali dan sang putri hanya bisa menunggu tanpa kepastian,"

"Hingga novel ini berakhir, mereka masih belum bertemu."

Setelah menjelaskan semuanya, ia kemudian menatapku dan mengatakan, "Apakah menurutmu mereka akan bertemu? "

"Bukankah itu hanya sebuah novel " jawabku.

"Kau benar, baiklah kalau begitu. Sepertinya aku akan istirahat, Aku pergi dulu, " ucapnya, kemudian bangkit dari duduknya dan pergi begitu saja dengan membawa novel yang di tangannya.

Hingga kami berpisah, tidak sedikitpun aku lihat ekspresi lain kecuali ekspresinya yang begitu datar.

Setelah kepergiannya, aku menghabiskan waktu di perpustakaan hingga waktu menunjukkan pukul 4 pagi, menyisakan waktu untuk beristirahat sebelum ujian ketiga dimulai.

Tempat yang berbeda, di dalam ruangan, lebih tepatnya kamar milik Enma. Terlihat beberapa katana yang terletak di interior kamarnya, ruangannya terlihat samar karena pencahayaan yang minim. Di Sana terlihat Enma yang sedang menghadap jendela, menatap bulan purnama yang begitu indah dengan tangan kanan yang memegang kalung bermata rubik biru miliknya.

Dalam kesendirian, Enma mengatakan, "Aku percaya hari itu akan tiba, pastinya kamu tidak akan mengingkari janji."

14

Ujian terakhir sebentar lagi dimulai, 11 peserta termasuk denganku sudah berkumpul di ruang ujian. Tidak ada saling menyapa satu sama lain, semua hanya menunggu seperti apa sistem ujian yang akan diberikan. Sedangkan para pelayan-pelayan yang dimiliki oleh Guild revitalize mengawasi kami dari kejauhan disudut-sudut ruangan.

Suasana kali ini terlihat berbeda, semua kami bisa melihat ada hal yang aneh. Bagaimana mungkin di depan ruangan telah disiapkan beberapa benda tajam, 3 buah pisau, gergaji, gunting, palu, paku beton, alat suntik, tali, dan jarum, semuanya tersusun rapi pada rak kayu yang sudah disiapkan.

Tidak hanya itu, mereka juga menyiapkan sebatang pohon yang menancap pada lantai, semua itu terlihat jelas dihadapan kami.

Tepat ketika waktu sudah menunjukkan pukul 9 pagi, 3 sosok orang yang memakai topeng memasuki ruangan, topeng dengan motif salju, topeng bermotif angka 0 & 1, dan topeng dengan motif huruf romawi IV. Kehadiran mereka membuat beberapa diantara kami mulai bertanya tanya apa yang akan terjadi.

Sesaat setelah mereka bertiga masuk, beberapa pelayan masuk membawa seseorang dalam keadaan kepalanya ditutupi kain hitam, sedangkan tangan dan kakinya terborgol. Rasa heran dan beberapa pertanyaan yang masih rancau terpikir dalam benakku.

Seperti apa sistem dari ujian terakhir ini?
Hal apa yang akan mereka lakukan dengan semua ini?

Tanpa melepaskan borgol yang membelenggu kedua tangan dan kakinya, sekujur tubuh orang itupun diikat pada sebatang pohon yang sudah ditancapkan sebelumnya, kami yang melihat itu semua terdiam tanpa bisa berkata apa-apa.

Setelah memastikan ikatannya kuat, kain yang menutupi kepala orang itu dilepas. Dia adalah laki-laki yang sebaya dengan kami, noda darah dan memar berwarna kebiru-biruan nampak begitu jelas pada wajahnya, matanya sudah tidak berbentuk seperti biasanya lagi, bahkan hanya untuk mengenalinya akan terasa sulit. Sedangkan mulutnya ditutupi selotip hitam sehingga ia tidak bisa untuk bersuara.

Ketika memperhatikan seluruh bagian tubuhnya, aku melihat kuku yang ada ditangan sudah tidak ada, begitu juga dengan kuku yang ada dikakinya. Jika sekiranya pakaian yang ia kenakan dilepas, Aku yakin seluruh tubuhnya pasti dipenuhi dengan luka.

"Dia sebelumnya adalah salah satu siswa yang ada di Abyys, namun karena kekalahannya atas Prysal, dia tidak lebih berharga dari seorang budak, " ucap sosok perempuan bertopeng salju menjelaskan situasi yang sedang terjadi.

Tertulis dalam Ensiklopedia Abyys, Prysal adalah pertarungan resmi siswa dalam menyelesaikan konflik diantara mereka dengan mempertaruhkan segalanya. Mereka yang kalah akan menjadi budak bagi mereka yang menang, sekaligus mendapatkan seluruh status, kekayaan dan hak istimewa yang dimilikinya.

Pada dasarnya, mereka yang kalah tidak lebih berharga dari binatang. Tidak ada tempat untuk mereka di Abyys, kematian adalah hadiah terbaik baik, karena kematian akan memutuskan seluruh penderitaan mereka yang ada di atas dunia ini.

"Ujian kali ini hanyalah sebatas gambaran yang akan kalian lakukan besok, karena ujian terakhir adalah belajar membunuh manusia," ucap sosok perempuan bertopeng salju.

Mendengar hal tersebut, beberapa siswa ada yang disekitarku mulai mengarahkan pandangannya ke bawah, terlihat tangan mereka juga gemetar.

Jika mengingat ini adalah sekolah yang memiliki sebuah hukum tersendiri layaknya negara pada umumnya, membunuh ataupun dibunuh bukanlah hal yang dilarang, asalkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

"Kalian akan melihat seperti apa Revitalize yang sebenarnya," akhir dari ucapan perempuan dibalik topeng tersebut.

Dengan masih memakai cape hitam yang dikenakannya, ia mengatakan, "Monk ambilkan aku pisau," perintah perempuan tersebut kepada sosok orang bertubuh besar yang selalu berada di sampingnya.

"Ini bukan candaan kan?" seru siswa lain yang ada di sekitarku dengan suara lirih. Aku yakin beberapa di antara mereka tidak menyukai hal seperti ini.

Karena begitu banyaknya pelayan-pelayan milik guild yang menjadi penjaga, tidak ada seorangpun yang berani menyuarakan pendapatnya, mereka juga takut jika hal yang sama terjadi ketika seleksi dihari pertama.

Kami bisa melihat perempuan yang mengenakan topeng salju tersebut sudah memegang pisau dan menghadap laki-laki yang terikat di depannya.

Laki-laki itu mencoba memberontak dari ikatan yang membelenggunya, suaranya tidak bisa keluar kecuali erangan-erangan permohonan, akan tetapi perempuan bertopeng tersebut sudah mengangkat tangannya tinggi, tanpa mengatakan apapun, ia langsung menghujamkan pisau yang dipegangnya ke salah satu bola mata laki-laki tersebut.

Tsuuukkk

"Arrhhhhgggggggggg,"

Walau mulutnya tertutup selotip, hal itu tidak menghalangi kerasnya suara teriakan yang ia keluarkan, tubuhnya menggeliat menahan rasa sakit layaknya cacing tanah yang kepanasan. Sedangkan beberapa siswa diantara kami mengalihkan pandangannya.

"Jika kalian berani memalingkan pandangan, saat itu juga kalian akan didiskualifikasi," ucap perempuan bertopeng tersebut memberikan ancaman.

Antara suka dan tidak, semuanya tidak punya pilihan. Mereka harus melihat ini, melihat pertunjukan proses kematian.

Air mata darah keluar dari mata laki-laki tersebut hingga membasahi pakaian putih yang dikenakannya, sedangkan beberapa siswa di sekitarku sudah mulai mencoba melihat penyiksaan ini.

"Monk, Aku butuh gergaji," pinta perempuan bertopeng tersebut.

"Menurutmu, hal apa yang harus kita potong terlebih. Mungkinkah kakinya, ataukah tangannya?" tanya perempuan bertopeng tersebut dengan suara tanpa nada, mendengarnya saja akan membuat siapapun korbannya menjadi sangat ketakutan.

"Hmm, Aku keluar sebentar, ada sesuatu yang harus aku ambil," selang dari sosok bertopeng motif angka 0 & 1.

"Bukankah keseruan ini baru dimulai, Monk bukankah begitu?" ucap perempuan bertopeng dengan motif salju tersebut.

"Aku akan datang secepatnya, oke" jawabnya, kemudian pergi begitu saja

"..."

Setelah proses penyiksaan dan pembunuhan yang sangat sadis, tidak sedikit para siswa yang melihatnya muntah karena saking menjijikkan, memalingkan pandangan bahkan menyerah sebelum selesainya eksekusi tersebut.

Dari 11 orang, hanya 4 orang bertahan sedangkan sisanya di diskualifikasi, Aku yakin dalam beberapa waktu ke depan mereka tidak akan bisa makan daging.

Perempuan bertopeng yang menjadi algojo atas hal ini, semua pakaiannya dipenuhi dengan darah bahkan beberapa daging-daging kecil menempel pada pakaiannya, ia berdiri memandang langit dengan kedua pisau yang ada di kedua tangannya, seolah-olah ia menikmati akan hal ini.

Kini ia mengarahkan pandangannya kearah kami seperti ular yang haus akan darah, "Setelah ini berakhir. Besok,

tinggal kalian yang melakukannya."

Terlihat Xeon yang tengah sendiri di ujung koridor, salah satu bangunan di Ever Lens, "Apakah dia sudah selesai ya? Seharusnya sih sudah selesai," ucapnya sambil memegang topeng angka biner di tangannya.

Xeon memiliki wajah yang cukup manis, dengan ekspresinya yang terlihat seperti anak kecil,

"Enggak sanggup aku melihatnya, bagaimana mungkin ia bisa melakukan seperti itu, Enma kenap kau selalu melakukannya, apakah dia sangat menikmatinya?"

"Aku benar-benar kasihan sama mereka, sepertinya mereka tidak akan bisa makan daging selama berbulan-bulan."

"Tapi seharusnya aku lebih cepat lagi untuk keluar, pisau yang menancap dimatanya masih bisa terlihat jelas di pikiranku."

"Ahh, sial. Aku tidak ingin lagi bersama dia. Aku harap ujian ini akan cepat berakhir agar bisa lepas darinya. Aku ingin refreshing,"

"Bola matanya. Ahhh, tetap saja tidak bisa dilupakan."

"Apakah dia benar-benar manusia?"

Ketika berakhirnya pembunuhan sadis tersebut, Aku menghabiskan waktuku di perpustakaan, dan sebagaimana kemarin, di perpustakaan hanya kami berdua, aku dan dia,

perempuan tanpa ekspresi yang memakai topeng motif salju.

Tidak ada hal yang kami bicarakan, apa yang terjadi sebelumnya, seolah-olah tidak pernah terjadi, kami berdua hanya sibuk dengan buku bacaan masing-masing, dan sebagaimana sebelumnya, ketika berada di perpustakaan, hanya aku lah yang memakai topeng.

Sebuah notifikasi pesan tiba-tiba masuk,

~ Pesan ~

Qiara
"Bagaimana kabarmu, apakah kamu baik-baik saja?"

"Bagaimana dengan ujian guild yang kamu ikuti?"

Anda
"Iya"

Qiara
"Kamu selalu seperti itu ya"

"Aku akan mengikuti ujian terakhir, aku tidak menyangka disini saingannya sampai 9.324"

"Walau begitu, pastinya aku akan lulus. Apakah kamu tidak ingin memberikan aku ucapan semangat"

"Aku juga ingin segera bertemu denganmu"

Anda "Semangat"

15

Keesokan harinya, waktu ujian yang dijanjikan telah tiba. 3 siswa yang berhasil lulus bersama denganku, saat ini sudah berkumpul dan siap untuk mengikuti ujian berikutnya.

"Tempat ujian terakhir akan dilaksanakan di Bangunan Utama, kami akan menunjukkan jalannya," ucap salah seorang pelayan, mendengar apa yang dikatakannya membuatku berpikir, kenapa harus pergi ke bangunan utama?

Bangunan Utama Ever Lens sangat megah nan tinggi, memiliki menara dengan ujung yang lancip identik dengan arsitektur Gotik. Dekorasinya dibuat dengan sangat detail, sebuah bangunan yang benar-benar menggambarkan estetika bangunan kuno itu sendiri.

"Kami hanya bisa mengantar sampai disini," ucap pelayan tersebut ketika sudah sampai di depan pintu yang sangat besar, pintu masuk ke dalam Bangunan Utama.

Pintu-pun terbuka, tapi aku tidak melihat siapapun yang melakukannya. Apakah ini otomatis? Aku tidak bisa mengetahuinya, aku melihat disekelilingnya mungkin ada sebuah teknologi yang digunakan, tapi aku tidak bisa menemukan apapun.

Ketika sudah berada di dalam, Aku melihat interior yang begitu megah dan luas, jendela-jendela yang besar layaknya seperti istana, kemudian interior dari lengkungan runcing yang menahan beban dari desain langit-langit memberikannya nilai tambah. Walau pencahayaan di dalam ruangan terkesan gelap dan lusuh, hal itu tidak mengurangi keindahannya.

Terlihat laki-laki bertopeng di belakang seorang perempuan memakai cape berwarna biru muda dengan lambang salju putih padanya, wajahnya terlihat begitu amat cantik tanpa ekspresi.

Begitu halnya dengan seorang laki-laki yang tengah duduk di atas tangga dengan smartphone yang ada ditangannya, wajahnya terlihat begitu manis.

Hanya 2 orang yang memakai topeng, seseorang yang dipanggil dengan nama Monk dan seseorang yang tidak pernah terlihat sebelumnya.

"Ahhhh, akhirnya selesai juga," ucap seseorang yang tidak pernah aku lihat sebelumnya, kemudian ia membuka topengnya dan menghadap kami berempat.

Tunggu, dari suaranya, sepertinya aku pernah mendengarnya, suaranya tidak terdengar asing, ujian pertama, kedua dan ujian kemarin.

"Hai Enma, bisakah kau tersenyum menyambut anggota baru kita?" sapanya dengan begitu akrab.

"Kau juga Xeon, apakah tidak ada yang menarik selain smartphone."

"Diamlah, jangan ganggu aku," balas seorang yang di panggil dengan nama Xeon.

Setelah memberikan sapaan, ia kemudian menghadap kami dan mengatakan, "Hei, kenapa kalian masih saja menggunakan topeng, ujian ini sudah berakhir, kalian sekarang sudah resmi menjadi bagian dari Revitalize Guild,"

Apa maksud perkataannya, apakah ujian berikutnya sudah tidak ada? Baru saja aku berpikir, ia kembali melanjutkan

perkataannya.

"Selamat Datang, kenalkan aku Neta, aku ditugaskan untuk membuat kekacauan ketika saat ujian pertama dan ketika pertunjukkan kemarin. Memprovokasi seseorang sepertinya adalah bakat ku. Ha ha ha ha."

Dari suaranya aku tau, dia adalah seseorang yang memancing keributan agar semua siswa bersorak pada ujian pertama, dia juga orang yang menyerah karena tidak bisa menjawab pada ujian kedua, dan dia juga yang memancing siswa untuk berpaling dari melihat aksi pembunuhan kemarin.

Jadi ada juga ya anggota Revitalize yang menyamar menjadi salah satu siswa yang mengikuti ujian., bertugas untuk merusak mental para siswa yang mengikuti ujian.

"Kenapa kalian masih mengenakan topeng, bagaimana bisa kita saling kenal jika seperti ini," ucapnya dengan ramah, tidak seperti anggota lainnya yang terlihat begitu pendiam.

"Kami tidak bisa mempercayainya, bagaimana dengan ujian ketiga?" tanya salah seorang di antara kami, dari suaranya, aku tau dia perempuan.

"Ah iya iya, mungkin sebab itu kalian tidak mau melepas topeng, kenapa aku tidak memikirkan hal itu?" ucapnya.

Kemudian ia mulai menjelaskan tentang apa yang terjadi, "Pertunjukan kemarin adalah ujian terakhirnya. Revitalize hanya membutuhkan anggota yang memiliki tekat kuat, tidak seperti mereka yang keberaniannya hilang hanya karena melihat kematian yang sangat sadir,"

"Enma kemarin itu benar-benar sadis, kenapa kamu begitu menikmatinya? Wajar saja jika Xeon harus pergi karena

tidak berani melihatnya." ucapnya bertanya pada Enma.

"Bukankah begitu Xeon?" ucapnya bertanya.

"Diamlah," jawab Xeon, sedangkan Enma tidak membalas apapun.

"Tidak perlu membahas tentang Enma. Dia memang seperti itu," ucapnya.

"Apakah sekarang kalian mau melepas topeng yang kalian kenakan?" ucapnya bertanya kepada kami.

Aku percaya dengan apa yang dikatakannya, tidak ada alasan kenapa ia harus berbohong, mengingat meraka juga sudah memperlihatkan wajahnya.

Diantara kami, aku adalah orang pertama yang berani melakukannya, tindakanku ini pun menarik perhatian semuanya, disaat aku melepas topeng yang aku kenakan, waktu seolah-olah berjalan secara lambat.

Aku tidak tau seperti apa mereka melihatku, aku juga tidak tertarik untuk mengetahuinya, namun yang jelas situasi saat ini benar-benar berbeda.

"Apakah kamu bisa menyebutkan siapa namamu," ucap Neta kepadaku.

"Nine, hanya itu. Setelahnya tidak ada hal yang menarik tentangku."

"Sepertinya kamu cukup misterius. Baiklah, selamat datang di Revitalize Nine" ucapnya dengan sebuah senyuman.

Setelah aku memperkenalkan diri, satu per satu kemudian menyusul. Hanya 4 orang yang lulus termasuk denganku,

1. Qeela La Zenta

Dia sedikit membicarakan dirinya, tapi hal yang membuatku tertarik hanya satu. Dia anak dari salah satu pemilik tambang terbesar, aku yakin dia memiliki banyak pengetahuan tentang material-material yang ada di dasar bumi.

2. Ezair Edel Venosa

Sama denganku, ia tidak terlalu banyak bicara.

3. Seya Aura Zesta

Dia adalah anak dari salah satu pemilik perusahaan farmasi terbesar dunia. Dia juga mengatakan, semenjak kecil ia sudah banyak mempelajari tentang obat-obatan, baik herbal ataupun kimia.

"Baiklah, aku harap kita bisa menjadi akrab. Jika aku sakit apakah bisa datang kepadamu Seya?" ucap Neta dengan senyuman ramah kepada siswa yang berkaca mata itu.

"Dan jika sekiranya aku sedang mencari beberapa batu langka, bolehkah aku menghubungimu Qeela," ucap Neta.

"kamu bisa membayar untuk hal itu" balas Qeela. "Tentu," ucap Neta dengan senyuman.

"Dan Ezair, Aku tau kamu adalah anak dari keluarga Venosa. Mungkin kamu bisa berhubungan baik dengan Enma," Mendengar hal seperti itu dari dari Neta, ekspresi Ezair terlihat berubah, ia terlihat begitu marah, "Kamu sepertinya banyak berbicara," ucap Ezair.

"ha ha ha, oke, aku minta maaf" ucap Neta.

"Aku tidak tertarik dengan orang sepertinya," tiba-tiba ucap Enma membalas apa yang dikatakan Neta.

Dalam situasi yang seperti itu, Neta benar-benar terlihat bingung, mau membantah Enma tapi sepertinya ia tidak berani, tapi jika mencoba menjelaskan kepada Ezair agar ia tidak terluka, ia juga tidak yakin.

"Ahhhhh, malah seperti ini situasinya," ucap Neta yang tampak bingung.

Tanpa berkata apa-apa, Enma langsung pergi dan Monk mengikutinya. Tidak hanya itu, Xeon yang sibuk dengan smartphone miliknya juga pergi, terkecuali Neta yang tetap tinggal bersama kami.

Aku rasa dengan ini perkenalan kami sudah berakhir.

Neta kemudian menjelaskan kepada kami semua,

"Baiklah sekarang kita akan lanjutkan pembahasan berikutnya, karena kalian sekarang sudah resmi menjadi bagian dari Revitalize, misi kalian adalah mencapai level 100. Banyak hal yang bisa kalian dapatkan ketika sudah mencapai level itu."

"Bagaimana jika kami tidak bisa mencapainya, apakah kami akan dikeluarkan atau adakah hukuman?" tanya Qeela.

"Santai saja, tidak ada hukuman seperti itu. Ketika kalian sudah menjadi anggota, kalian tidak akan diikat oleh aturan. Hukuman jelas tidak ada, kecuali jika kalian melanggar aturan mutlak dari Guild."

Neta kemudian melanjutkan penjelasannya, "Alasan kenapa aku menyuruh kalian untuk mencapai level 100 karena itu adalah syarat untuk masuk ke dalam Abyysal Tower, sesuatu yang menakjubkan menunggu di sana, seperti artifak-artifak yang begitu hebat, bahkan tidak sedikit orang mempercayai, puncak dari Abyysal Tower menyimpan misteri dari sejarah asal muasal dari manusia."

"Kalian pasti tau, saat pertama kali ditemukannya Abyys, Abyysal Tower sudah ada, tidak ada yang tau siapa yang membangun menara ini, bahkan tidak ada manusia pun yang pernah melihat puncaknya, bahkan jika harus menggunakan teknologi tercanggih di dunia."

"Apakah kalian tidak penasaran akan rahasia yang tersimpan di atasnya, banyak orang yang percaya, di atas sanalah tempat para dewa tinggal dan manusia yang berhasil sampai ke puncak akan dijadikan sebagai raja atas dunia ini."

"Setidaknya itulah yang tertulis pada gerbang masuk Abyysal Tower."

"Mungkin kalian ingin mempertanyakan kemana anggota Revitalize yang lain dan kenapa hanya empat orang saja yang kalian lihat, jawabannya karena mereka berada di dalam Abyysal Tower dan beberapa berada di Negeri seberang,"

"Hadiah bagi mereka yang bisa mencapai Level 100 akan diberikan kebebasan untuk keluar sepuasnya dari Negeri ini, kemudian jika kalian ingin menyelesaikan quest maka kalian bisa mendapatkannya dari Abyys Sistem tanpa harus datang ke Aula Center Point."

"Bukankah akan menyenangkan ketika bebas melakukan apapun tanpa terikat sebuah aturan?"

Setelah cukup mendengarkan semua penjelasan Neta, Ezair tiba-tiba bertanya, "Lantas Tujuan dari Revitalize apa?"

"Mencapai puncak Abyysal Tower mungkin salah satunya, tapi yang sebenarnya adalah bersenang-senang dan menjadi yang terbaik, apakah ini memuaskan kalian?"

Mendengar penjelasan dari Neta kami hanya terdiam sebagai isyarat setuju atas perkataannya, mau bagaimanapun juga untuk memastikan kebenarannya, kami tidak bisa melakukan apapun selain mendengarkan apa yang dikatakannya.

Melihat respons dari kami, Neta kemudian mengatakan, "Baiklah pertemuan ini kita akan akhiri, kalian bisa berkeliling di manapun yang kalian inginkan, kecuali beberapa tempat privasi milik anggota yang lain,"

"Karena tempat ini begitu luas, kalian akan diberikan wilayah yang menjadi milik kalian sendiri. Kalian bebas melakukan apapun yang kalian inginkan di sana,

"Jika kalian membutuhkan dana untuk melakukan sesuatu, kalian bisa mendapatkannya di Abyys Sistem pada menu Guild."

"Dan terakhir, salah satu ciri khas dari Revitalize adalah memiliki sebuah topeng. Silahkan serahkan motif topeng yang kalian inginkan agar bisa dibuatkan,"

"Semoga kalian bisa merasa nyaman di Revitalize"

16

Di tempat berbeda yang ada di Abyys, terlihat beberapa guild sudah selesai melakukan open rekrutmen, banyak para siswa yang bahagia karena bisa diterima tapi tidak sedikit juga dari mereka yang sedih ketika gagal, teriakan bahagia dan kekecewaan menjadi satu.

Ujian di setiap guild berbeda-beda, mulai dari uji pengetahuan, ujian fisik hingga ujian yang tidak sesuai dengan akal logika. Abyys memberikan kebebasan penuh atas apa yang dilakukan siswa dalam proses dalam pencarian anggota, imajinasi adalah batasnya.

Di suatu tempat yang disebut Ageva, sebuah tempat dengan bangunan bangunan menyilaukan layaknya cahaya putih, bangunan-bangunannya sangat mewah seperti bangunan di masa depan, beberapa bentuk bangunan arsitekturnya mirip seperti kepompong, sedangkan bangunan yang lain diberikan sentuhan unsur kayu dan kaca yang sengaja ditambahkan untuk menguatkan kesan futuristiknya.

Tidak hanya itu, banyak juga bangunan lainnya yang tidak kalah mewah. Seperti sebuah bangunan yang terlihat dominan dengan warna putih bersih, memiliki dua buah pilar yang membuat bangunannya seolah-olah sedang melayang, sesuatu yang sulit untuk terbayangkan.

Sedangkan bangunan utamanya terlihat seperti sebuah menara yang menakjubkan dengan dikelilingi bangunan lain yang mirip seperti sebuah mesin.

Ageva adalah tempat yang keindahannya tidak akan pernah bisa dijelaskan oleh kata-kata, tidak pernah akan bisa terpikirkan dan bahkan tidak pernah di dengar oleh telinga. Hanya mereka yang melihat secara langsung yang akan bisa mengerti betapa indahnya Ageva.

Ageva adalah markaz tempat dimana Guild nomor 1 Laravel berada. Mereka juga telah selesai melakukan open rekrutmen, dari ribuan siswa yang mendaftar, hanya yang terbaiklah diterima.

Kini sesuatu yang ditunggu-tunggu telah tiba, di sebuah auditorium milik Laravel terlihat ribuan siswa yang sedang menunggu pengumuman atas hasil ujian terakhir mereka.

Sesuatu yang tidak terduga terjadi. Salah satu dari 9 Emperor sang penguasa di bawah seorang Lord, datang sebagai tamu undangan, sebuah bentuk kehormatan yang hampir mustahil didapatkan oleh guild - guild yang lain.

Ia memiliki rambut berawarna abu-abu, tatapan matanya terlihat begitu dingin ditambah dengan adanya bekas luka disebelah kanan matanya, namun luka itu membuat dirinya terlihat lebih elegan.

Ia memiliki sebuah emblem Mythical Beast pada cape hitam yang dikenakannya, sebuah emblem yang hanya dimiliki para penguasa, Emblem Mythical Beast dengan simbol angka 4.

Dia duduk paling depan, tempat yang paling istimewa yang ada di dalam auditorium tersebut, sedangkan disampingnya adalah mereka orang-orang terbaik yang dimiliki Laravel Guild.

Seorang perempuan yang terlihat begitu anggunnya berada di atas panggung sebagai pembawa acara. Sebuah acara

terakhir sebagai ajang untuk pemberitahuan kepada mereka yang pantas menjadi bagian dari Laravel Guild dan bagi mereka yang gagal.

Sebelum pada acara inti, Sang Emperor diberikan tempat yang istimewa untuk naik ke atas panggung dalam memberikan sambutan, hanya karena namanya yang disebut, membuat siswa-siswa yang lain bersorak hingga suaranya menggema diseluruh ruangan, sorakan akan sebuah kekaguman dari para fans.

Tidak banyak yang disampaikan, hanya membicarakan sekilas tentang aturan dan quest tersumbunyi.

Dari yang ia sampaikan, ada 1 topik yang benar-benar membuat semua yang hadir bertanya-tanya. Dia mengatakan, "Gerbang menuju dimensi lain, sebentar lagi akan bisa terbuka,"

"Para Genius telah melakukan penelitian sejak lama dan terus berlanjut hingga saat ini. Dari hasil penelitian tersebut, para ilmuan terhebat mendapatkan sebuah kesimpulan,"

"Sebentar lagi, umat manusia akan bisa membuka dan mengeksplorasi dimensi tersebut."

Sebelum menutup sambutannya, Emperor Number 4 bertanya, "Apakah kalian percaya adanya sebuah kehidupan selain yang ada di bumi? kalian akan menemukan jawabannya ketika memasuki Abyysal Tower,"

Kata-katanya membuat semua siswa yang berada dalam ruangan tersebut menjadi sangat penasaran, pikiran mereka penuh dengan tanya besar yang tak terjawab, jika bukan karena seorang Emperor yang mengatakan demikian, tentu tidak akan seperti ini.

Tanpa menjelaskan lebih lanjut, Sang Emperor pergi dari ruangan tersebut dengan diikuti oleh mereka, pengawal dan orang-orang terbaik yang dimiliki Laravel.

Setelah berakhirnya sambutan dari seorang Emperor, acara inti pun di mulai, mengumumkan siapakah mereka yang telah berhasil lulus dan menjadi anggota baru dari guild nomor 1 yang ada di Abyys.

"Baiklah, inilah yang kalian tunggu-tunggu. Aku ucapkan selamat datang bagi kalian semua yang sudah sampai di titik ini," ucap seorang perempuan yang ada berada di atas panggung membawakan acara.

"Dan sekarang, ini lah daftar mereka yang lulus dan resmi menjadi anggota Laravel Guild," lanjutnya seraya melihat belakang panggung.

Sontak layar besar yang ada dibelakang panggung tersebut berubah menampilkan nomor id dan nama para siswa yang telah mengikuti ujian.

Sst

Sst

Ssst

Hampir semua nama-nama yang ditampilan pada monitor raksasa itu berwarna merah, dari ribuan siswa yang sudah mengikuti ujian terakhir, hanya 21 orang saja yang diterima.

Kecewa, tidak percaya, sakit, kesal, tangisan, semuanya menjadi satu dalam ruangan tersebut. Tapi mau bagaimanapun tidak ada yang bisa mereka lakukan.

apakah ada sebuah kesalahan sistem?

Sesuatu yang seperti itu hampir mustahil terjadi di Abyys.

21 Nama yang berhasil diterima

No Id Nama

0299

0772

1177

0992

1779
.
.
.
0364 Qiara

Dengan ditampilkannya nama-nama mereka yang berhasil diterima, acara ini pun berakhir.

---

3 hari telah berlalu setelah aku menjadi bagian dari Guild Revitalize.

Secara garis besar ada 2 hal yang aku kerjakan, pertama membangun rumah sederhana dan sebuah laboratorium yang memiliki kegunaan untuk melakukan pengembangan ataupun penelitian, karena di Ever Lens semua anggotanya diberikan wilayahnya tersendiri.

Kemudian hal kedua yang Aku lakukan adalah menyibukkan diri dengan membaca buku di perpustakaan. Adapun teman-teman seangkatan denganku kembali ke Altera dan fokus untuk meningkatkan level.

Aku sangat memahami jika level yang tinggi akan semakin banyak diberikan keistimewaan, kekayaan, fasilitas, dan akan mendapatkan beberapa akses khusus yang tidak akan didapatkan oleh mereka yang berlevel rendah.

Aku memahami itu, aku sangat memahaminya, tapi mau bagaimanapun kemampuan seseorang tidak bisa diukur hanya karena sebuah level.

Lebih tepatnya, dengan sistem yang seperti ini, level hanya sebagai bukti tertulis seseorang dinyatakan memiliki intelektual yang tinggi, dan mereka yang level rendah, bukan berarti mereka bodoh.

Sebelum menaikan level sebagaimana kebanyakan dari mereka, aku hanya ingin fokus belajar untuk mengisi pengetahuanku. Pengetahuan adalah segalanya, sedangkan popularitas adalah candu.

Saat ini aku hanya ingin menyelesaikan beberapa teori yang masih belum bisa aku buktikan, aku perlu melakukan sebuah eksperimen ataupun penelitian yang bisa membantu untuk mencapai apa yang aku inginkan.

Ada hal yang membuatku tertarik hingga sampai saat ini aku belum menemukan jawabannya. Jika terciptanya alam semesta ini dikarenakan adanya energi yang begitu besar dan partikel-partikel yang begitu rumit.

Lantas jika berhasil mengetahui rahasia dari itu semua, apakah mungkin dunia baru akan tercipta? Entahlah, siapa yang tau.

---

1 bulan waktu telah aku habiskan di Ever Lens, belajar di perpustakaan dan melakukan beberapa eksperimen dan penelitian di laboratorium. Setidaknya selama 1 bulan ini, banyak hal yang bisa aku dapatkan, dan sekarang sudah waktunya bagiku menaikkan level.

Jika melihat dari menu daftar guild pada Abyys Sistem, aku bisa melihat level teman-teman seangkatanku sudah mencapai level 80, 85 dan Ezair sudah mencapai level 92. Sepertinya menaikkan level bukanlah sesuatu yang sulit bagi mereka.

Tertulis dalam buku Ensiklopedia Abyys, jika mereka serius, ada beberapa tingkatan pada IQ seseorang, dari IQ 110 - 130, mereka biasanya akan bisa mencapai level 45 - 60 dalam waktu 1 bulan.

Dan bagi mereka yang memiliki tingkatan IQ Superior, mereka bisa mencapai level 60 - 67, paling tinggi sampai level 80.

Dari sini aku bisa menyimpulkan, setidaknya mereka bertiga memiliki IQ seorang genius, 140+ ke atas.

Sedangkan anggota Revitalize yang lain, level mereka tidak bisa aku lihat, ada sebuah tulisan 'unknown,' akses disembunyikan.

"Makanan anda sudah siap, roti dan segelas susu, semuanya sudah ditaruh di atas meja," ucap seorang pelayan yang baru saja datang.

"Baiklah, kamu bisa pergi, setelah semuanya selesai aku akan memakannya," ucapku pada pelayan tersebut.

Saat ini aku sedang meneliti beberapa bagian dari atom yang katanya bagian terkecil dari unsur yang membentuk alam semesta. Aku yakin masih ada lagi partikel-partikel terkecil dari atom.

Suatu saat nanti, ketika aku bisa mengetahui semua sifat sifat benda yang ada di dunia ini, maka akan lebih mudah untuk memanipulasi semuanya sesuai dengan yang aku inginkan, seperti membunuh tanpa harus menyentuh atau menciptakan ledakan yang besar tanpa bersusah payah. Mungkin?

Setelah mendapatkan beberapa data yang aku butuhkan untuk melanjutkan penelitian kedepannya, Aku memutuskan untuk berhenti sejenak dan akan dilanjutkan dikemudian hari.

Untuk saat ini, aku harus fokus mencapai level 100, kemudian masuk ke dalam Abyysal Tower, setelah membaca beberapa buku tentang Abyysal Tower. Aku membutuhkan beberapa artifak yang tersimpan di sana.

Waktunya untuk kembali ke Altera.

Altera adalah kota yang berada di dalam lingkaran tembok yang kokoh dan tinggi, memililki 4 gerbang besar sebagai pintu masuk dari 4 arah seperti kompas. Saking besar pintunya, setidaknya dibutuhkan 20 orang yang cukup besar dan kuat untuk bisa membukanya.

Sebelum melewati gerbang masuk ke Altera, semua siswa harus melalui scan id pada sistem yang mirip seperti batu nisan besar yang berada di samping pintu, ini adalah proses administrasi untuk mengetahui jumlah siswa yang ada di dalam maupun yang ada diluar.

Bagi mereka yang tidak melakukan scan id, gelang hitam akan mengeluarkan cahaya led merah kemudian akses dan semua akses akan dikunci, seperti tidak akan bisa menerima quest ataupun menikmati fasilitas-fasilitas yang lainnya.

Cukup hanya dengan mendekatkan gelang hitam pada batu nisan yang disediakan, maka proses scanning akan berjalan.

Tertulis dengan warna hijau pada batu nisan tersebut

~ Scan ID ~

Scan Berhasil

Nama : Nine
Level : 9
Class : -
Tittle : Eryl

~ .~

Untuk menghindari terlihatnya identitas yang dimiliki, sebenarnya ada quest yang bisa diselesaikan, namun aku belum sempat melakukannya.

Baru saja aku memikirkannya, seseorang dibelakang ku tertawa, "Ha ha ha ha, apakah kamu bercanda kawan? Ada apa dengan levelmu." ucapnya

"Bahkan bayi yang baru lahir levelnya tidak akan seperti itu."

"Ini adalah suatu keajabain dunia, ha ha ha ha ha."

"Ha ha ha ha"

Levelku menjadi tertawaan bagi mereka bertiga yang sedang mengantri dibelakang ku.

"..." Aku hanya diam menyikapi mereka, apa yang mereka katakan tidak akan bisa merubah apapun.

"Ha ha ha, lihatlah tampangnya itu?"

"Kegoblokan yang hakiki."

"Mungkin aku harus melakukan operasi yang begitu hebat untuk menganti kepalanya itu."

"Tidak, bahkan seoarang hebat sekalipun tidak bisa membantunya. Ha ha ha"

"Dia adalah sebuah keajaiban Dunia, dan kita harus bangga memilikinya?"

"Kita harus budidayakan."

"Ha ha ha, ini adalah hiburan yang lucu kawan."

"Ha ha ha ha"

Levelku menjadi lulucon yang membuat mereka tidak henti-hentinya untuk tertawa, mereka cukup mengganggu.

"Aturan nomer #27 menyatakan segala bentuk pembulian akan mendapatkan hukuman berat, apakah kalian yakin dengan ini?" ucapku pada mereka.

Walau Abyys memiliki sistem yang begitu bebas, akan tetapi Abyys melarang keras adanya penindasan yang membuat siswa lain tidak nyaman, jika ada peringkat bawah melakukan penindasan kepada peringkat di atasnya, sebagai hukuman mereka akan dikeluarkan, jika mereka peringkat atas menindas peringkat di bawahnya, level mereka akan di reset sampai berada di bawah orang yang mereka tindas.

Salah satu kemampuan dari gelang hitam adalah membaca detak jantung dari gerak nadi penggunanya, seorang yang melakukan penindasan atau pun si korban akan langsung terkonfirmasi, cukup mengajukan laporan, maka semuanya akan diproses.

"Ayolah kawan, ini hanyalah candaan. Bagaimana mungkin hal seperti itu melukai hatimu." ucap mereka.

"Tapi percayalah, kamu adalah sebuah keajaiban. hee"

Sudahlah Aku tidak ingin berurusan dengan mereka.

"Kenapa ada sampah yang menghalangi jalan kita disini?" ucap salah seorang yang baru datang, mereka bertiga dengan cape hitam dengan kerah berwarna merah maron.

"Maaf, kami tidak menyadari kehadiran kalian. Silahkan kalian bisa masuk duluan," ucap salah satu dari mereka yang sebelumnya mentertawakanku.

Mereka bertiga terlihat begitu ketakutan, kesombongan mereka yang sebelumnya hilang ketika para si kerah merah datang.

"Minggir kalian bertiga," ucapnya, kemudian mereka mendekat untuk melakukan scanning, saat itulah mereka melihat levelku.

"Apakah kamu yang memiliki level ini," lanjutnya, dia terlihat seperti pimpinan dari mereka.

"Iya, " jawabku.

"Level sampah," ucapnya dengan padangan yang sangat merendahkan.

Melihatnya, membuatku ingin menghancurkan mereka.

"Kau buka matamu lebar-lebar dan lihatlah seberapa tinggi level yang kami miliki," lanjutnya padaku.

Level mereka bintang 1, bintang 1 dan bintang 2. Seseorang akan mendapatkan level bintang ketika sudah mencapai level 100, dan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai bintang 2 dari bintang 1, setidaknya akan membutuhkan waktu setahun.

"Lihatlah, sampah sepertimu tidak akan mampu untuk mencapai level ini, bahkan jika sekiranya kamu menghabiskan semua waktumu,"

Aku tau, hanya untuk melewati level 100, seseorang akan mengikuti ujian diluar nalar umat manusia, hanya segelintir orang yang berhasil lulus, bahkan di Abyys, dari ratusan ribu siswa disini, tidak lebih dari 70.000 yang mencapai level tersebut.

Setelah puas merendahkan aku, mereka melangkahkan kakinya melewati pintu gerbang raksasa dan memasuki Altera.

"..." Aku memilih diam atas apa yang telah mereka katakan.

"Hei, apakah kalian tau tentang mereka?" ucapku bertanya pada mereka bertiga yang sebelumnya menertawakan aku.

"Apa-apaan kamu menanyakan seperti itu. Aku kasih saran sama kamu, lebih baik kamu tidak berurusan dengan

mereka,"

"Mereka dari Guild Lexa, salah satu guild yang masuk ke dalam peringkat 100 besar, jika kamu mencari masalah dengan mereka, sama artinya kamu bunuh diri,"

"Kami sedang berbaik hati kepadamu, lebih baik jangan membuat mereka marah," jelas mereka,

Setelah mendengarkan beberapa informasi tersebut, aku kemudian pergi meninggalkan mereka tanpa mengucapkan apapun.

1 bulan telah berlalu, dan saat ini aku kembalike Altera.

17

Setelah waktu yang cukup lama, Altera tidak ada yang berubah, bangunan-bangunannya tetap berdiri kokoh dengan indah, jalan-jalan yang begitu bersih, pemandangan-pemandangan indah memanjakan mata dan para siswa yang terlihat begitu menikmatinya.

Aku berjalan ditengah suasana yang cukup ramai, para siswa yang berjalan kaki ataupun menggunakan kendaraan elektrik, beberapa dari mereka terlihat sibuk dan begitu santai, sendiri ataupun bersama dengan teman-temannya.

Saat ini aku memutuskan untuk pergi ke Aula Center Point, mengambil beberapa quest untuk menaikkan level. Setidaknya hari ini, aku harus bisa mencapai level 20.

Setelah berjalan cukup lama, akhirnya Aku sampai di depan Aula Center Point, pintu masuk yang begitu besar dan bangunannya terlihat seperti persegi dengan sebuah gembok. Bagaimanapun cara aku melihatnya, bangunan ini benar-benar megah.

Ramai, sangat ramai, ribuan siswa terlihat begitu sibuk menyelesaikan quest, aku bisa melihat dengan jelas ekspresi-ekspresi frustasi, kelelahan, semangat, bahagia dan bahkan putus asa karena quest yang terlalu sulit.

Ketika aku ingin memilih salah satu quest yang tertulis pada layar videotron raksasa, suasana menjadi berubah, hampir semua siswa yang ada, pandangannya teralihkan disertai dengan ekspresi penuh dengan rasa penasaran.

Setelah beberapa saat, akhirnya aku tau pandangan mereka tertuju pada beberapa videotron dengan ukuran yang tidak terlalu besar, videotron tersebut menampilkan leaderboard

atau papan peringkat dari para siswa yang berprestasi secara real time.

Baru saja 2 bulan waktu berlalu, informasi yang menggemparkan diperlihatkan, informasi tentang 100 siswa tahun angkatan pertama yang berhasil mencapai level 100, atau mereka yang berhasil menyelesaikan setidaknya 10.000 quest dengan Grade A.

Nama dan Guild tempat mereka berada tertulis dengan jelas, Aku bisa lihat yang paling mendominasi adalah Guild Laravel dengan 12 nama anggotanya yang sudah mencapai level 100.

Dari 100 nama yang ada, aku melihat satu nama yang aku kenal,

~ 100 Tittle Onpion ~

34. Erder Lovre - Guild Alfazer
35. Qiara - Guild Laravel
36. Saint Verda Xero - Guild Laravel
37. Enerta Argaret - Guild Verta
.
.
100. Neon Dae - Guild Elizer

~.~

Jadi dia berhasil menjadi 100 orang pertama yang mencapai level 100, padahal dia hanya tidur di perpustakaan.

Tertulis dalam buku Ensiklopedia Abyys, 100 siswa tahun angkatan pertama yang berhasil mencapai level 100, mereka akan mendapatkan Tittle Onpion, yaitu tittle yang menjadi salah satu syarat untuk menjadi Emperor dan

mendapatkan beberapa hak istimewa yang tidak didapatkan oleh siswa yang lain.

"Hai, dah lama ya kita tidak bertemu?" sapa seseorang baru saja datang menghampiriku.

Dia adalah Qiara, sebagaimana biasanya, dia datang dengan senyuman yang selalu menghiasi wajahnya,

"Bagaimana? Aku hebat kan? " ucapnya dengan senyuman sambil memiringkan sedikit kepalanya dan menaruh kedua tangannya di belakang.

"Iya, " jawabku singkat.

"Yah, masak tidak ada ucapan selamat sih, padahal capek banget rasanya menghabiskan waktu di tempat ini, " ucapnya dengan cemberut.

Tanpa menjawab apa yang dikatakannya, aku pun pergi mencari tempat duduk untuk bisa menyelesaikan quest, sedangkan Qiara mengikutiku dari belakang.

"Apakah kamu datang mengerjakan Quest?" tanya Qiara yang duduk di depanku.

"Oya, level berapa kamu sekarang?" lanjutnya.

"Level 9," ucapku.

"Masak? " ucapnya dengan heran.

Tanpa menjawab apa-apun, ia kemudian mengatakan, "Enggak heran juga sih, sebelum mengikuti ujian guild, kamu selalu berada di perpustakaan, dan setelahnya data kehadiranmu di Altera enggak ada, "

"Selama satu bulan ini, kamu berada di mana? " tanya Qiara.

"Ever Lens," jawabku.

"Jangan bilang kamu masuk Guild Revitalize," ucap Qiara dengan rasa khawatir dan tidak percaya.

"Aku memang anggota Revitalize Guild, "

"Dari sekian banyak guild yang ada, kenapa harus Revitalize?" Ia tampak begitu khawatir.

"Tidak banyak yang mengetahui tentang Revitalize Guild, namun yang pasti Laravel dan Revitalize adalah musuh abadi," lanjutnya.

"Aku tidak ingin bermusuhan denganmu, aku juga tidak ingin kamu bahaya jika bermusuhan dengan para monster yang ada di Laravel." ucap Qiara tertunduk.

"Sepertinya ini takdir kita untuk bermusuhan, " ucapku pada Qiara.

"Enggak mau, aku ingin menjadi temanmu, aku juga ingin menjadi kekuatanmu," balas Qiara.

"Perkataanmu begitu lucu, bagaimana bisa seseorang yang mencapai level 100 ingin menjadi kekuatan seorang yang ber-level rendah, " ucapku.

"Apakah tidak boleh? "

"Bagiku hal itu tidak masuk akal. "

"Tapi benar, aku ingin menjadi kekuatanmu, tidak peduli levelmu berapa? Apa yang harus aku lakukan agar kamu percaya?"

"Aku ingin kamu menancapkan pisau pada lehermu, jika kamu berhasil hidup, aku akan percaya kepadamu,"

Aku tidak tau kenapa aku mengatakan demikian, mungkin karena aku tidak ingin dikhianati atas apa yang terjadi di masa lalu, ketika manusia berada di ujung kematian, sifat aslinya akan keluar.

"Baiklah, aku akan melakukannya," ia mengatakan demikian tanpa adanya rasa ketakutan di wajahnya, seolah-olah ia sudah siap atas konsekuensi yang terjadi.

Mendengar apa yang dikatakannya, dengan Abyys Sistem, aku memesan pisau kepada salah satu pelayan yang bertugas di Aula Center Point, tidak hanya itu, aku juga sudah mengirim pemberitahuan kepada tim medis yang ada di Altera untuk segara datang.

"Jika kamu mau, kamu tidak harus melakukannya, kematian bisa saja menghampirimu," ucapku memastikan apakah dia benar-benar yakin atau tidak.

Mendengar apa yang aku katakan, ia tersenyum, namum bukan senyuman biasanya, ia terlihat sedih, "Kamu sudah memberikan aku kesempatan untuk membuktikannya, aku tidak ingin menyianyiakan kesempatan ini," ucapnya.

"Baiklah jika itu pilihanmu, dan aku pun berjanji. Jika kamu selamat dari kematian, aku akan percaya padamu," tapi itu jika kamu berhasil hidup.

"Aku menantikan akan hal itu," ucapnya.

Tak lama kemudian, pisau sebelumnya yang sudah aku pesan akhirnya sampai, dan sekarang pisau itu telah dipegang oleh Qiara, sedangkan pelayan yang mengantar

pisau tersebut kembali setelah mendengar penjelasan dari Qiara.

"Sebelum aku melakukannya, apakah boleh aku meminta sebuah permintaan, " ucap Qiara yang saat ini berdiri di depanku.

"Apa? "

"Jika aku mati, mau kah kamu membaca buku diary milikku, semuanya aku tulis di sana,"

"Tidak, " ucapku.

"Begitu ya," ucapnya dengan senyuman bercampur dengan kesedihan.

Kemudian setelahnya, ia tersenyum kepadaku dan memejamkan matanya, seketika itu ia langsung menancapkan pisau yang ia pegang ke lehernya,

Seketika itu ia langsung batuk dan mengeluarkan darah dari mulutnya, ia terlihat begitu sulit untuk bernafas, dan darah mulai keluar dari lehernya.

Ia berusaha sekuat tenaga menahan rasa sakit yang dirasakannya, keringat dingin mulai keluar, dan matanya mulai terpejam.

Dalam hal seperti itu, ia berusaha tersenyum, dan pada akhirnya ia jatuh ke lantai. Beberapa siswa di sekitar mulai melihat Qiara yang terjatuh dan berlumuran darah, mereka berusaha menolongnya, dan tidak lama kemudian, tim medis Altera sudah sampai dan langsung melarikannya ke rumah sakit.

18

Di ruang Unit Gawat Darurat, tim medis begitu sigapnya melakukan pertolongan, melihat apakah ada hambatan pada jalan nafas Qiara yang bisa mengakibatkan gangguan pernafasan.

Karena luka yang begitu dalam, tim medis langsung memberikan bantuan pernafasan dengan alat intubasi dan oksigenasi, kemudian selanjutnya dilakukan penanganan pendarahan dan sirkulasi.

Setelah persiapan semuanya selesai, dokter langsung melakukan operasi dan fokus pada penyelamatan, menangani pembuluh darah besar yang rusak karena tusukan pisau cukup dalam.

Semua penangananya berjalan begitu cepat, dalam tidurnya, saat ini Qiara berada di ujung kematian.

Setelah apa yang terjadi, aku tetap fokus untuk menyelesaikan Quest untuk meningkatkan level, apakah dia akan mati ataukah akan hidup, aku tidak perlu memikirkannya.

Hal itu juga tidak merubah suasana apa pun di Aula Center Point, semuanya kembali begitu cepat secara normal, seolah-olah tidak terjadi apa-apa, kecuali hanya sebagian kecil yang membahasnya, mungkin karena kematian adalah hal yang biasa di Abyys, dan tindakan ini hanya dianggap sebagai aksi bunuh diri saja.

Aku memilih salah satu quest dengan grade A.

~ Quest ~
Quest Grade A - Gerbang Quantum

Dalam memecahkan misteri yang ada dunia ini, para ilmuan fisika kuantum selalu mempelajari dan mengkaji secara mendetail, apa yang terjadi ketika sebuah benda dibelah terus-menerus hingga ke tingkat materi yang paling kecil.

Apakah anda akan menjadi salah satu bagian dari mereka?

Reward : Puzzle ujian pembuktian
Konsekuensi : Tidak ada

Apakah anda akan menerima Quest
Ya/Tidak

Jika anda menolak quest, Anda tidak bisa memilihnya.
~.~

Setelah cukup membacanya, aku menentukan pilihan. Notifikasi kemudian muncul setelahnya.

~ Notifikasi ~

Anda telah menerima Quest

Sebagai bahan pertimbangan atas sebuah kelayakan, tuliskan hal yang Anda ketahui tentang Fisika Quantum.

Batas waktu 30 menit.

~.~

***~ Jawaban Quest ~ ***

Quantum adalah unit terkecil yang gelombangnya bisa memancarkan atau menyerap energi.

Mempelajari fisika quantum maka sama halnya meninggalkan konsep fisika klasik, karena fisika klasik tidak akan mampu menjelaskan fenomena yang terjadi pada materi yang sangat kecil, seperti, elektron, proton, neutron, atom dan partikel-partikel lainnya yang tidak bisa dilihat secara langsung.

Inilah yang menyebabkan munculnya fisika quantum, karena sebuah fenomena-fenomena yang tidak sesuai dengan gagasan fisika klasik.

fisika kuantum juga bisa disebut sebagai jembatan yang menghubungkan dunia spiritual dengan ilmu sains.

.

.

.

Aku menulis banyak hal tentang apa itu fisika kuantum, mulai dari sejarahnya yang panjang ditambah dengan perdebatan-perdebatan para ahli fisika saat itu.

Aku juga menuliskan teknologi modern saat ini yang berhasil diciptakan dengan bantuan dari fisika quantum, jika tidak ada fisika quantum maka teknologi yang kita kenal saat ini sebagian besar akan hilang.

Fisika Quantum sangat berarti bagi kehidupan, dimasa depan nanti, mungkin manusia akan bisa mencapai sebuah titik dimana teknologi teleportasi bisa ditemukan atau bahkan bisa menemukan adanya dunia paralel yang mirip dengan dunia kita saat ini.

*~ **Selesai** ~*

*~ **Notifikasi** ~*

Jawaban berhasil dikirim

Silahkan menunggu, jawaban anda sedang diproses.

~.~

Dalam waktu 30 menit yang sudah diberikan, aku sudah berhasil menuliskan setidaknya 15 halaman tentang fisika quantum, dan aku yakin 100% jawabanku benar. Jika sampai jawabanku salah, aku bisa pastikan ilmuan-ilmuan yang ada disini adalah kumpulan orang-orang bodoh.

Sampai saat ini, sudah 8 jam waktu berlalu dan ratusan quest telah selesai terjawab, tapi level ku sampai saat ini masih tetap berada pada level 9.

Sebuah pemberitahuan muncul, levelku terkunci ketika aku mengirim jawaban dari Quest Gerbang Quantum yang sebelumnya telah aku ambil.

*~ **Notifikasi** ~*

Peningkatan level akan diproses ketika anda berhasil menyelesaikan Quest Gerbang Quantum

~.~

Sesekali aku berfikir, mungkin aku harus pergi ke rumah sakit untuk memastikan keadaannya.

Rumah sakit di Altera memiliki bangunan yang besar dan megah, memiliki 2 tingkat dengan bentuk persegi panjang, tidak banyak yang aku lihat para siswa disini, mungkin karena sedikitnya data para siswa yang mengalami sakit.

Setelah bertanya kepada resepsionis, aku pergi mencari ruangan tempat Qiara dirawat, namun belum sempat aku sampai, beberapa siswa dengan Emblem Guild Laravel sudah ada di sana. Emblem seperti huruf L terpasang di kerah cape hitam yang mereka pakai.

Melihat hal yang seperti itu dan tanpa sempat melihat keadaan Qiara, aku pun kembali, dalam perjalanan meninggalkan rumah sakit, aku bertemu dengan Seya, salah satu anggota Guild Revitalize.

"Bukankah kamu Nine, apakah ada yang terluka hingga kamu ke sini? " ucapnya.

"Tidak ada, aku hanya jalan-jalan, " jawabku.

Ia terlihat bingung atas jawabanku, ia pun bergumam, "Aneh, bukankah aneh jika jalan-jalan ke rumah sakit? "

Untuk mengalihkan pertanyaannya, aku bertanya kepadanya, "Kalau kamu ngapain berada disini? "

"Aku kesini untuk mengerjakan Quest, ada beberapa Puzzle yang harus aku selesaikan, dan ini adalah Puzzle terakhir," ucapnya.

"Bukankah seharusnya kamu bisa melihatnya di daftar guild, untuk kita yang masih di bawah level 100, segala aktifitas penyelesaian Quest bisa terlihat di sana? lanjutnya.

"Aku tidak memperhatikannya, " ucapku.

"Begitu ya, " ucapnya.

"Eh, setelah mengetahui kamu sudah kembali ke Altera, kita rencana akan mampir ke tempatmu, apakah kamu ada waktu? " ucapnya bertanya.

"Kami tidak menganggu kan? " lanjutnya memastikan.

Di depan ruangan tempat Qiara dirawat, terlihat 3 anggota Guild Laravel, 1 perempuan dan 2 laki-laki, selain emblem guild, jika dilihat dari emblem level yang ada pada saku kemeja putih mereka, salah satu diantara mereka memiliki level 100 dan dua diantaranya memiliki level Bintang IV.

"Naeya, bukankah kamu yang bersama Qiara di Aula Center Point, bagaimana dia bisa terluka seperti itu? " ucap seorang yang bernama Exasos, siswa level Bintang IV.

"Semuanya begitu saja terlalu, aku hanya pergi ke toilet dan ketika kembali Qiara sudah terluka," jawab Naeya

"Apakah kamu percaya Qiara akan bunuh diri?" lanjutnya.

"Tidak, aku tidak akan mempercayai hal itu, " balas Naeya.

Naeya kemudian mengatakan, "Salah seorang siswa memberikan kesaksian, sebelumnya Qiara berbicara dengan seseorang, dan setelahnya Qiara menancapkan pisau ke lehernya,"

Naeya melanjutkan ucapannya, "Kami sekarang sedang berusaha mencarinya, tapi ini akan sulit, karena tidak ada siapapun yang mengenalnya, semua perhatian para siswa teralihkan pada Qiara, sehingga jejak dari orang tersebut menghilang, "

Tidak cukup sampai disitu, Naeya semakin memperjelas situasi yang terjadi, " Tidak ada indikasi pada Abyys Sistem tentang ancaman atau pun hal yang mengganjal, karena hal itu, kita tidak diberikan akses untuk melihat CCTV yang ada, "

"Pastikan kamu menemukan orang terakhir yang berbicara dengan Qiara, " ucap Exasos.

Naeya pun mengiyakan. Sedangkan Qiara, disisi lain masih terbaring dalam tidurnya dengan leher yang diperban.

Setelah kepergian dari 2 laki-laki dari dari Laravel Guild, kini tinggal Naeya seorang yang menjaga Qiara, ia tertunduk dengan ekspresi penuh dengan kemarahan dan mengatakan,

"Qiara, akan aku pastikan orang yang telah membuatmu seperti ini akan mendapatkan akibatnya, dia tidak akan pernah aku maafkan. "

Setelah perpisahan ku dengan Seya di rumah sakit, aku menghabiskan waktu berjalan menikmati suasana sore hari Altera, hingga malamnya tiba, aku hanya menatap langit.

Apakah dia masih hidup?
Kenapa aku harus memikirkannya?
Dan kenapa ia harus melakukannya?

Sesaat aku membuka Abyys Sistem dan membuka menu pertemanan, hanya ada satu nama, nama dia seorang.

Setidaknya dengan ini aku tau, dia masih hidup, karena jika seseorang meninggal, namanya pada Abyys Sistem akan hilang secara otomatis.

Terkadang aku penasaran seperti apa masa lalunya, seperti apa kehidupan yang ia jalani, dan sebuah alasan kenapa dia rela mempertaruhkan nyawanya hanya untuk mendapatkan kepercayaan dariku.

Apakah karena dia menganggap ku seperti adiknya?
Bagaimanapun aku cukup penasaran dengan masa lalunya.

Dalam pikiranku yang seperti itu, tiba-tiba sebuah notifikasi baru muncul pada Abyys Sistem.

~ Quest ~

Quest Grade A Gerbang Quantum

Selamat anda berhasil mendapatkan tiket untuk menjadi bagian dari Para Ilmuan yang menyingkap rahasia dunia.

Atas jawaban pemilik Tittle Eryl, Quest Grade A berubah menjadi Grade S.

Apakah Anda siap mengikuti ujian berikutnya?
Ya/Tidak

~ .~

Keesokan harinya aku pun menerima quest tersebut.

Seketika itu, Aku mendapati begitu banyak soal. 2000 soal fisika dan 1000 soal matematika.

Materi Fisika terdiri dari, Fisika Klasik, Radiasi Benda Hitam, Teori Planck, Persamaan Schrodinger, Representasi Matrik, Hamiltonian Klassik, Efek Star I, Korespodensi, Cahaya Partikel, Pertubrasi, Korelasi Elektron dan banyak materi-materi lainnya.

Sedangkan matematika terdiri dari, Aljabar Vektor, Garis dan Bidang, Deret Konvergen dan Divergen, Bilangan Komplek, Differensial, Determinan, Aljabar Matrik, Matrik Ortogonal, Kalkulus dan masih banyak lagi.

Semua soal ini, memiliki tingkat yang begitu sulit. Bahkan soal seleksi ujian yang diterapkan Abyys, tidak ada apa-apanya dibandingkan ini, bahkan tidak setengahnya.

~ Daftar Soal ~

Fisika - Buktikan Pengetahuanmu

1. Suatu gas ideal tengah menjalani suatu proses dimana hubungan antara suhu T dan volume V gas tersebut memenuhi persamaan T = T0 + aV2, dengan T0 dan a merupakan dua konstanta dan V volume satu mole gas. Hitung besar tekanan minimum yang dapat dicapai gas ideal dalam proses tersebut, dinyatakan dalam a, To dan konstanta gas universal R.

2. Sebuah termometer X akan dikalibrasi dengan termometer Fahrenheit (oF). Pada suhu 10 F, termometer X

menunjukkan angka 40 X. Sedangkan pada suhu 55 F, termometer X menunjukkan angka 70 X. Jika diasumsikan bahwa hubungan antara kedua suhu pada termometer tersebut bersifat linear, tentukan berapa suhu pada saat kedua termometer tersebut akan menunjukkan angka yang sama

3. Katakan molekul-molekul suatu gas ideal memiliki tingkat-tingkat energi internal yang berjarak sama satu sama lain, yaitu E ne n = , dengan n = 0, 1, 2, ... dan e adalah lebar dua tingkat energi yang paling berdekatan. Degenerasi tingkat energi ke-n adalah n + 1. Tentukan energi sistem gas di atas yang terdiri dari N molekul pada suhu T

.---

Matematika - Buktikan Pengetahuanmu

1. Dari 400 bilangan bulat 1, 2, ..., 400 dipilih 201 bilangan. Buktikan bahwa di antara 201 bilangan bulat terpilih terdapat 2 bilangan sehingga satu dari bilangan tersebut akan membagi bilangan yang lain.

2. Tentukan banyaknya bilangan bulat 7 digit yang disusun dari angka 2, 2, 3, 4, 4, 4, 0.

3. Pada suatu kelas terdapat 40 siswa terdiri atas laki-laki dan perempuan yang sama banyak. Jika di kelas tersebut terdapat 22 siswa berkacamata dan 9 di antaranya adalah laki laki, tentukan peluang dipilih seorang siswa perempuan berkacamata!

~ Selesai ~

Tertulis sebuah informasi batas waktu dalam menyelesaikan quest ini, yaitu 168 jam atau 7 hari.

3000 soal, jika dirata-ratakan, setidaknya, setiap 1 soal harus bisa diselesaikan dalam waktu 2 menit.

Jika setiap satu soal terjawab dalam waktu 2 menit, maka 3000 soal akan terjawab pada hari ke empat, tapi itu mustahil karena manusia butuh waktu untuk tidur.

7 hari adalah waktu yang sangat singkat untuk menjawab semua ini. Selain menguji kemampuan dalam bidang matematika dan fisika, ujian ini juga menguji daya konsentrasi dan daya tahan.

Aku mulai mensinkronkan antara Abyys Sistem dengan komputer yang ada di kamarku dan meja elektrik sebagai kertasnya.

Setelah semuanya siap, satu per satu soal tersebut mulai aku jawab.

Di tempat yang bernama Ageva, terlihat beberapa siswa menggunakan cape hitam hitam dengan Emblem Guild Laravel pada kerahnya, mereka berada di dalam sebuah bangunan yang sangat besar.

Tepat dihadapan mereka, seseorang duduk di atas singgasana menggunakan mahkota, sedangkan di sampingnya ada beberapa siswa yang terlihat memiliki pengaruh yang sangat besar.

Terlihat Exasos dan seorang yang bersamanya, mereka bertujuan untuk memberikan sebuah laporan,

"Operasi Qiara berjalan dengan lancar, hanya saja keadaanya masih dalam keadaan kritis, seperti berada antara hidup dan mati, " ucap Exasos.

"Aku mendengar ia melukai dirinya, benarkah itu? " jawab seorang yang berada di atas singgasana tersebut.

"Kami sedang menyelidikinya, " ucap Exasos.

"Qiara adalah harta karun milik guild. Exasos, apakah kamu mengerti apa maksudku? "

"Tentu, saya mengerti,"

Menjawab 3000 soal dalam waktu sehari adalah hal yang mustahil, tingkat level kerumitannya benar-benar tinggi, hanya satu soal yang singkat memiliki jawaban 1 hingga 3 halaman.

430 soal hari ini sudah berhasil terjawab, dan waktu susah menunjukkan pukul 8 malam. Mengingat waktu yang masih banyak dalam menyelesaikan quest, aku tidak perlu memaksakan diri.

Sesaat setelahnya aku melihat kembali daftar pertemanan, dan tak lama kemudian, Aku menutupnya kembali. Aku tidak perlu memikirkannya.

Aku tidak tau harus melakukan apa, menaikkan level?

selama masih menjalankan quest ini, tidak peduli seberapa banyak quest yang aku selesaikan, tetap saja levelku tidak

akan naik.

Lapar, stok roti juga mulai habis, sepertinya aku harus keluar untuk membelinya.

Baru saja aku membuka pintu untuk keluar, terlihat Neta, Seya dan Qeela, teman-teman dari Guild Revitalize sudah berada di depan.

"Hai, " Sapa Neta dengan senyuman sambil menunjukkan 2 bingkisan plastik berwarna putih.

"... "

"Apakah kau hanya membiarkan kami di luar," lanjutnya.

"Ada perlu apa kalian datang? " tanyaku.

"Apa apaan pertanyaan itu, ayolah, bukankah kita teman. Mari kita nikmati malam ini dengan pesta kecil. Bukankah ini hari pertamamu datang ke Altera setelah dari Ever Lens," ucap Neta mencairkan suasana.

Belum sempat aku membalas apa yang dikatakannya, ia sudah menorobos masuk dan mulai membuka bingkisan yang dibawanya.

"Apakah boleh kami masuk?" Ucap Seya yang terlihat rada-rada malu.

"Silahkan," ucapku datar.

"Kau masih ingat dengan nama kami kan?" ucap Qeela, tidak seperti Seya yang terlihat agak malu-malu.

"Seya dan Qeela," jawabku.

"Bagus-bagus, kalau begitu kami akan masuk, Ayok Ya' " Ajaknya, jadi dia memanggil Seya dengan nama Ya'.

"Hei, sampai kapan kalian berdiri di luar saja," Teriak Neta yang terlebih dahulu masuk.

"Tempat tinggalmu terlihat kosong, apa enggak ada hal istimewa yang kamu beli. Biasanya kalau laki-laki suka main game kan, hanya buku yang ada disini" ucap Qeela sambil melihat secara mendetail tempatku.

"Aku tidak terlalu menyukainya," jawabku datar.

"Apakah kami tidak mengganggumu datang kesini?" ucap Seya, diantara mereka bertiga, hanya Seya yang terlihat malu-malu.

"Seya, kau tidak perlu mengatakan demikian, lihatlah wajahnya itu. Dia begitu senang kita bisa kesini," ucap Qeela,

"..." tidak, kalian bertiga malah mengganggu ku.

"Baiklah cukup basa-basinya, waktunya kita makan," ajak Neta.

Tertawa, bercanda dan membicarakan banyak hal, seperti itulah yang terjadi. Hanya membutuhkan waktu satu bulan, Mereka bertiga terlihat begitu akrab.

Tidak terasa waktu begitu lama telah berlalu, rasa lapar yang sebelumnya aku rasakan, kini sudah tidak lagi.

"Wahh, kenyangnya. Sepertinya kita harus sering-sering buat acara seperti ini," ucap Neta.

"Emm, iya," ucap Seya tersenyum.

"Lain kali kita akan ajak Ezair," ucap Neta.

"Terkahir kali dia terlihat begitu kesal karena tidak mendapatkan Tittle Onxpion, sekarang mungkin dia sedang menyelesaikan Quest," ucap Qeela.

"Dia hanya berfikir tentang level saja" lanjut Qeela.

"Tidak seperti seseorang yang masih level 9, ha ha ha" ucap Neta dengan tawa candanya.

Aku tau dia bermaksud menyindir ku.

"Ayolah, ini hanya candaan. Haha hah ha, Level 9," dia menyindirku lagi.

"... " tidak perlu membalasnya.

"Kalau Enma disini dia pasti bakalan bilang, dasar sampah tidak berguna," ucap Neta yang meniru nada serius milik Enma.

"Ha ha ha ha, " tawa Neta.

Sedangkan, Seya dan Qeela hanya tertawa kecil.

"Enggak seru, seharusnya kamu ikut tertawa," ucap Neta padaku.

"Enggak lucu, " ucapku datar.

"lucu kok, " ucap Seya tersenyum.

Setelah membersihkan sisa-sisa makanan sebelumnya, Seya mengatakan sesuatu dengan cukup serius.

"Nine, apakah aku boleh bertanya? "

"Apa? "

"Quest Grade S, cara mendapatkannya? " ucapnya.

Dia pasti tau dari histori jejak pengambilan Quest Anggota yang ada pada Guild Sistem.

"Aku tidak terlalu mengetahuinya, kecuali sebuah notifikasi karena Tittle Eryl yang aku miliki, sebab itu grade questnya berubah menjadi S," jawabku.

20

"Aku tidak pernah mendengar tentang tittle tersebut, bukankah itu termasuk tittle tersembunyi, " ucap Neta disela pembicaraanku dengan Seya.

"Aku juga tidak mengetahuinya, notifikasi terakhir yang aku dapatkan, petunjuk tentang Tittle Eryl berada di lantai ke 3 pada Abyysal Tower, " ucapku mencoba menjelaskan pada mereka.

"Apakah kamu bisa memberitahu cara mendapatkannya?" ucap Seya dengan rasa penasaran yang amat dalam, aku bisa mengetahui hal itu dari tatapan matanya.

"Tittle ini khusus untuk satu orang, ketika sudah didapatkan, semua cara yang dilalui untuk memperolehnya akan dihapus, " aku berbohong kepadanya, tidak ada notifikasi yang mengatakan seperti itu tentang Tittle Eryl.

Jika dia melawan El Four, aku tidak bisa menjamin keselamatannya, dan tidak ada jaminan, cara yang sama akan membuat El Four tertarik.

"Begitu ya, seharusnya aku tidak menanyakannya, padahal aku sudah mengetahui, hampir semua tittle tersembunyi ketika sudah didapatkan, cara memperolehnya juga dihapus, hal itu dilakukan untuk menutup kebocoran informasi, " Seya mengatakannya dengan wajahnya yang tampak terlihat begitu murung.

Apakah dia benar menginginkan tittle ini juga?

"Hai Ya', kamu itu hebat, dia hanya beruntung saja. Lihatlah levelnya masih 9," ucap Qeela, aku tau, itu adalah caranya menghibur Seya.

"Emm, " ucap Seya, perempuan berkaca mata itu tersenyum.

Malam yang panjang akhirnya selesai juga, mereka bertiga pun pergi dan mengembalikan ketenangan yang sebelumnya hilang.

Aku tidak perlu merapikan tempatku yang berantakan, karena sebelum mereka pergi, mereka telah membersihkannya.

Setelah 7 hari waktu berlalu dan selama itu pula aku hanya menghabiskan waktu berada di kamar dan menyelesaikan semua soal yang ada.

Kesulitannya benar-benar berada di level yang berbeda, bahkan untuk menyelesaikan semua ini, aku harus mengorbankan jam tidur.

Tidak semua soal bisa diselesaikan hanya dalam waktu 2 menit, tapi setidaknya, sekarang semuanya telah berakhir.

~ Notifikasi Quest ~

Quest Grade S Gerbang Quantum Berhasil Diselesaikan,
Semua jawaban sedang diproses.

Hasil dari Quest akan diinformasikan setelah prosesnya selesai,
dalam prosesnya level masih terkunci.

~ .~

Setelah notifikasi tersebut, notifikasi yang berbeda kembali muncul.

~ Notifikasi ~

Undangan dari El Four

El Four akan mengantar utusannya untuk menjemput anda 2 jam lagi.

Tidak ada penolakan.

~ .~

Apakah dia memiliki hobi mengundang seseorang ketika waktu malam, dan seperti biasanya, aku tidak diberikan kesempatan untuk menolak.

Suatu saat nanti, akan aku balas kekalahan yang pernah aku rasakan. Tidak lama setelahnya, sebuah pemberitahuan muncul tentang adanya pesan masuk.

~ Pesan ~

Seya

Apakah kamu sibuk? Bolehkah aku datang ketempat mu atau bisakah kita bertemu di luar.

Anda
Kita bertemu di luar.

Seya
Baiklah, sampai berjumpa nanti.

~ .~

Sesaat aku berpikir, apa yang membuatnya harus kesini malam-malam?

Beberapa waktu setelahnya, Seya sudah datang seraya membawa tas yang ada di punggungnya.

"Maaf, apakah kamu sudah lama menunggu," ucapnya.

"Enggak, aku baru saja keluar," jawabku.

Tidak cukup sampai disitu, aku pun bertanya kepadanya, " apakah ada yang ingin kamu sampaikan? "

"Apakah kamu memiliki kesibukan besok pagi?" ucapnya.

"Tidak ada,"

Setelah mendengar jawabanku, ia mulai menjelaskan maksud kedatangannya, "Jadi begini, aku sudah menyelesaikan banyak quest dalam materi Alkimia, sebagai syarat agar diperbolehkannya menghadiri pembelajaran dari seorang Pilar. "

Tertulis di Ensiklopedia Abyys, Pilar adalah sebuah gelar yang diberikan kepada 13 orang terhebat di Abyys, mereka dari kalangan para guru yang memiliki pengaruh atas diakuinya Abyys oleh dunia.

Bahkan, karena begitu besarnya pengaruh yang dimiliki seorang Pilar, pimpinan tertinggi suatu negara tidak akan pernah berani menolak undangannya, itu pernah terjadi di masa lalu, kemarahannya mampu melumpuhkan perekonomian suatu negara.

Seya kembali melanjutkan perkataannya, "Salah satu syarat tambahan untuk menghadiri kelas tersebut, yaitu diharuskan memiliki team dengan keanggotaan tiga orang yang terdiri dari siswa tahun pertama, tapi teamku masih kurang satu,"

"Selain Qeela yang sudah siap, aku sudah mengajak Ezair, hanya saja dia memiliki kesibukannya tersendiri, jadi aku ingin mengajakmu dan menghadiri kelas Pilar besoknya, "

"Baiklah, aku akan ikut," ucapku memberikan jawaban.

Mendengar jawabanku, Ia terlihat begitu senang, "Terimakasih, " ucapnya tersenyum.

"Sepertinya kamu menyukai Alkimia? " tanyaku sama Seya.

"Iya, aku sangat menyukainya, orang tua ku juga menginginkan aku menjadi seorang Alkemist yang hebat," ucapnya.

"Oya, apakah kamu sudah makan? Bagaimana jika kita makan bersama, sebagai ucapan terimakasih, aku yang traktir," ajak Seya.

"Aku akan melakukan sesuatu, mungkin lain kali saja, " jawabku.

"Baiklah, kalau begitu aku pergi, sampai bertemu besok pagi," ucapnya.

Walaupun Abyys adalah induk dari segala ilmu pengetahuan, tapi tidak ada sistem yang memaksa setiap siswa menguasai materi tertentu atau pun masuk ke dalam kelas.

Abyys hanya menyiapkan semua materi yang ada, tinggal siswa yang memilih materi apa yang ingin dipelajari dan kepada siapa tempatnya belajar, baik guru yang sudah ditugaskan atau pun seorang teman.

Waktu 2 jam pun telah berlalu, sudah waktunya menerima undangan yang tidak bisa ditolak, seseorang yang keberadaanya tidak pernah diketahui oleh dunia, El Four - Empat Pendiri Abyys.

"El Four sudah menunggu anda di Vila tempat kediamannya," ucap Axton, utusan yang baru saja datang yang ditugaskan untuk menjemput ku.

"Baiklah," jawabku.

Setelah perjalanan yang cukup lama, terlihatlah sebuah bangunan sederhana dari kejauhan, bangunan rumah yang tidak terlalu besar atau pun kecil.

"Apakah itu vila yang kamu maksud? " ucapku bertanya.

"Iya benar," jawabnya singkat.

Ketika semakin dekat dengan rumah tersebut, aku melihat sosok orang yang begitu tua berambut putih nan panjang, ia berdiri menunggu seraya memegang tongkat yang ada ditangannya.

Setiba kami dihadapannya, Axton membungkuk kepadanya memberi hormat.

"Tamu undangan anda sudah datang," ucapnya.

Mungkinkah orang tua yang memiliki janggut panjang dan lebat ini adalah El Four, tapi ia terlihat berbeda saat pertama kali aku melihatnya.

"Apakah kamu yang bernama Nine," sapa kakek tua tersebut.

"Iya," jawabku pendek.

"Apakah kamu menyukai Abyys?"

"Banyak hal yang tidak aku ketahui tentangnya," jawabku.

"Masuklah, berbincang-bincang di dalam akan lebih baik," ajaknya.

Rumahnya tidak terlalu mewah, mulai dari interior dan semuanya terlihat biasa, kata kemewahan adalah hal yang jauh dari sosok El Four itu sendiri.

Setelah duduk di atas kursi, Aku coba tanyakan kepadanya, "Apakah kau benar-benar seorang El Four? Saat terakhir kita bertemu penampilan mu tidak seperti ini."

"Ohoo, bagaimana menurutmu? " jawabnya.

Sepertinya dia sedang mengujiku, "Walau sulit untuk mempercayainya, kau adalah El Four yang asli," ucapku.

Ia mulai bermain logika denganku dengan mengatakan, "Bukankah kamu mengatakan penampilanku yang sekarang berbeda dengan sebelumnya?"

"Mungkin saja dia adalah robot karena bentuknya seperti itu, dan kamu yang mengendalikannya dari kejauhan, Bukankah begitu?" jawabku.

"Tapi bisa saja itu adalah orang ketiga yang aku suruh atau aku yang sekarang adalah kebalikannya, hanya seorang pesuruh El Four," ucapnya berusaha mematahkan argumentasi ku, tapi walau demikian itu tidak bisa menjadi alasan yang kuat.

Aku pun mulai membantah argumentasinya, "Di tempat pertemuan kita sebelumnya, aku tidak merasakan adanya hawa keberadaan selain kita berdua, tapi sekarang kau memiliki pengawal yang bersamamu dan di balik ruangan ini ada seorang lagi, kemudian di lantai atas terasa keberadaan seorang yang samar."

"Jika aku boleh menebak, mereka adalah pengawal yang selalu melindungi tuannya," lanjutku.

"Bukankah begitu? Atau apakah aku perlu mengeluarkan analisa lainnya, sehingga kamu tidak bisa mengelak, seperti ..."

tidak sempat aku menyelesaikan ucapanku, dengan begitu cepat aku mengambil pisau yang ada di atas meja dan langsung mengarahkan pisau tersebut ke lehernya, namun dengan kecepatan yang sama, pengawalnya sudah mengarahkan senjatanya kepadaku.

Logika berpikirku mengatakan, jika dia bukanlah seorang El Four, tidak mungkin Axton akan memiliki respek yang begitu cepat untuk melindunginya.

Dalam situasi yang penuh ancaman seperti itu, aku pun mengatakan, "Bukankah ini sudah bisa dijadikan bukti, bahwa kamu adalah seorang El Four, "

"Ha ha ha," Dia tertawa.

"Axton, tarik pedangmu kembali," perintahnya, aku pun juga menaruh kembali pisau yang aku gunakan sebelumnya.

"Seharusnya kamu biarkan saja dia mengancam ku, karena kamu berusaha melindungiku, pada akhirnya aku tidak bisa bermain logika dengannya," ucapnya kembali.

"Maaf tuanku, " ucap Axton sambil membungkuk.

Tidak lama setelahnya, seorang perempuan yang berada di balik ruangan ini datang membawa beberapa makanan dan minuman, kemudian setelahnya berdiri di samping El Four bersama dengan Axton, dari cara berpakaiannya, sepertinya ia juga adalah seorang pengawal.

"Ada perlu apa, kamu mengundangku kesini? " ucapku bertanya.

"Bukankah seharusnya kita perlu basa basi terlebih dahulu," jawabnya.

"Kalau begitu, kamu pasti mengetahui tentang Tittle Eryl?" aku yakin walaupun dia tau, dia tidak akan memberitahukannya.

"Tittle itu adalah sebuah kunci untuk membuka gerbang Ilmu Pengetahuan yang ada di Abyysal Tower, pengetahuan yang melanggar hukum fisika, sesuatu yang tidak pernah terpikirkan oleh umat manusia."

"Apa maksudnya?" ucapku bertanya atas penjelasannya, aku benar-benar penasaran dengan apa yang dikatakannya.

"Bukankah tidak akan menarik jika aku menceritakan semuanya, " seperti yang aku pikirkan, tidak mungkin dia mau memberitahunya.

21

Keesokan harinya.

Beberapa hari ini aku tidak memiliki waktu yang cukup untuk tidur, dikarenakan harus menyelesaikan Quest Grade S, ditambah dengan apa yang terjadi tadi malam, aku merasakan rasa kantuk yang luar biasa.

Tidak ada sesuatu yang penting yang menjadi alasan kenapa El Four mengundangkan, kecuali hanya untuk menjadi teman bagi cucunya yang saat ini sedang berlibur di Abyys, dan seperti biasanya Aku tidak diberikan kesempatan untuk menolak.

"Maaf, apakah kamu sudah lama menunggu?" ucap Seya yang baru saja datang bersama Qeela di depan halaman rumahku.

"Baru saja, " ucapku, iya baru saja aku pulang dari kediaman El Four.

"Kamu baik-baik saja kan, matamu terlihat menghitam," ucap Qeela.

"Iya, sepertinya kamu sedang enggak baik-baik saja," lanjut Seya.

Apakah semuanya terlihat jelas? 3 hari ini aku memang kurang tidur, ditambah dengan apa yang terjadi tadi malam.

"Aku kurang tidur saja," ucapku menjelaskan pada mereka.

"Aku tidak selemah itu yang perlu dikhawatirkan, bukankah sudah saatnya kita berangkat, " lanjutku.

Tibalah kami di depan sebuah bangunan yang terlihat bundar dan begitu megah, tertulis "Akademi Alkimia" pada sisi depan bangunan tersebut dan adanya sebuah logo Sepotong Sayap pada Atom, logo itu terlihat jelas di atas pintu masuk dari bangunan ini.

Setibanya kami di dalam, Seya langsung melangkahkan kakinya pergi menghadap resepsionis yang ada di sana.

"Aula auditorium tempat Alkemist Lenhart Treaya mengajar?" tanya Seya pada resepsionis tersebut.

Kemudian ia diberikan akses untuk membuka denah dari bangunan ini, setelah cukup mendapatkan beberapa informasi, Seya langsung kembali.

"Aku sudah tau ruangannya, kita lewat sini," ajaknya.

Ketika kami sudah sampai di depan pintu masuk ruang auditorium, Seya langsung melakukan scanning kehadiran pada sistem yang sudah disediakan, sebuah sistem yang memastikan, hanya mereka yang telah memenuhi syarat tertentu diperbolehkan masuk.

Di dalam auditorium, terlihat begitu banyak siswa yang akan mengikuti pembelajaran, jika didasari atas informasi yang ada, hanya 31 team yang diizinkan, berarti total dari semuanya berjumlah 95 siswa.

Seraya menunggu Sang Pilar datang, para siswa yang ada sibuk dengan satu sama lainnya, membicarakan banyak hal, materi yang akan dipelajari ataupun bahasan-bahasan lainnnya.

Aku pun mengatakan kepada Seya, "Aku akan tertidur terlebih dahulu, bahkan jika sekiranya Pilar datang, jangan bangunkan aku," Aku benar-benar ngantuk.

"Tapi Alkemist Lenhart adalah seorang Pilar," ucap Seya dengan nada yang khawatir.

"Ensiklopedia Abyys mengatakan hal itu tidaklah mengapa, asal tidak menganggu pembelajaran, siswa diperbolehkan untuk tidur, " ucapku menjelaskannya.

"Tapi," ucap Seya.

Tanpa menghiraukan apa yang dikatakannya, aku langsung memejamkan mata dan menjadikan meja sebagai bantalan.

"Biarkan saja, bukankah dia terlihat begitu capek, " ucap Qeela kepada Seya.

Waktu yang dinanti pun telah tiba, Perempuan yang memakai jubah berwarna putih memasuki ruangan seraya membawa buku yang sangat tebal.

"Perkenalkan aku Lenhart Treaya, Aku harap kalian berbeda dengan mereka yang sebelumnya telah aku temui," ucapnya memperkenalkan diri.

Hanya karena kedatangannya, terlihat semua siswa langsung terdiam dengan penuh ekspresi kekaguman. Berada di kelas pemimpin para Alkemist sekaligus seorang Pilar adalah sebuah keajaiban.

Tiba tiba pandangan Alkemist Lenhart tertuju kepada Nine yang tengah tertidur, sedangkan Seya yang melihat hal itu tidak bisa menyembunyikan kekhawatirannya. Tapi saat itu

juga, Alkemist Lenhart tidak memperdulikannya, dengan sedikit rasa lega, Seya menarik nafasnya dalam-dalam.

Walau Alkemist Lenhart tidak memperdulikannya, akan tetapi lain halnya dengan siswa-siswa yang lain, ketidaksukaan akan hal itu terlihat jelas pada ekspresi di wajah mereka.

Alkemist Lenhart mulai menyampaikan materi, "Mereka yang ahli dalam kimia akan menjadi orang terdepan yang mengubah peradaban dunia ini, kejayaan adalah hal yang pasti mereka dapatkan,"

"Jika kalian adalah seorang genius, menjadi manusia yang bisa hidup ribuan tahun bukanlah sesuatu yang mustahil,"

Hanya sedikit mendengarkan penjelasan dari Alkemist Lenhart, mereka semua sudah tidak peduli lagi dengan sosok Nine yang tertidur, mereka hanya fokus untuk belajar.

Alkemist Lenhart melanjutkan penjelasannya, "Jika seorang programmer yang hebat mampu menciptakan sebuah alat yang bernama robot untuk bekerja demi kepentingannya sendiri,"

"Apakah kalian percaya? seorang Alkemist yang hebat mampu menciptakan manusia buatan yang bekerja sesuai dengan perintahnya,"

Mendengar apa yang telah dijelaskan oleh Alkemist Lenhart membuat seluruh siswa yang ada terdiam, tanpa adanya alasan yang kuat, tidak ada satupun yang mampu menjawab.

"Baiklah. Berbekal pengetahuan ilmu kimia yang kalian miliki saat ini, buatlah sebuah teori, seperti apa cara membuat manusia buatan?"

"Diskusikan bersama teman kelompok kalian," perintahnya.

Bingung, tidak tau harus melakukan apa dan bagaimana harus bersikap. Semua siswa yang ada dalam ruangan tersebut, terlihat jelas pada wajah mereka atas ketidaktahuan.

Namun bagaimanapun, suka ataupun tidak, mereka harus melakukannya, berbekal dengan segala pengetahuan yang dimiliki, mereka harus menjawabnya.

Beberapa suara dengan lirih mulai terdengar diantara mereka,

"Bagaimana caranya, unsur apa yang harus dibutuhkan?"

"Bahkan seperti apa eksistensi dari ruh itu sendiri aku tidak tau."

"Ini tidak masuk akal, bagaimana mungkin kita bisa mengetahuinya."

"Kita bisa saja membuatnya dengan menyusun setiap bagian terkecil dari beberapa organ yang dibutuhkan, akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah, bagaimana cara membuatnya bergerak."

"Aku sering mendengar Alkemist Lenhart melakukan eksperimen menciptakan manusia buatan, apakah kita sedang diuji olehnya?"

"Bagaimana mungkin kita bisa melakukannya, bahkan jauh lebih mudah untuk memprogram sebuah robot,"

"Bahkan aku yang pernah mendapatkan beberapa penghargaan atas penemuan-penemuan dalam bidang Alkemi tidak bisa berfikir lebih jauh lagi tentang ini, manusia buatan? Jika mungkin aku akan membuat zombie."

"Apa yang harus kita tulis, aku belum bisa memecahkan teorinya. Bagaimana caranya menghidupkan kembali sel-sel manusia yang sudah mati?"

"Haruskah kita menyerah?"

Mereka berdiskusi dalam waktu yang cukup lama, tapi mereka tidak bisa menemukan titik akhir dari semuanya, tidak ada satupun yang bisa membuat teorinya.

Mereka berfikir, apakah begitu sulitnya soal dari sosok seorang Pilar, salah satu dari ke 13 inti yang memiliki pengaruh besar atas di akuinya Abyys oleh dunia.

Sedangkan di kelompok lain, tempat Seya, Qeela dan Nine berada.

"Bagaimana, apakah kamu bisa membuat teorinya," tanya Qeela pada Seya, sedangkan Nine yang di samping mereka berdua masih tertidur.

"Aku tidak yakin dengan apa yang aku pikirkan, jika yang dimaksud manusia buatan mirip seperti zombie, maka kita harus mampu membuat manusia tanpa jiwa untuk bergerak,"

"Jika kembali ke dasar dari anatomi bagian tubuh manusia, maka yang membuat manusia bisa bergerak adalah otaknya yang tersingkronisasikan dengan seluruh sel-sel yang ada,"

"Bagian yang paling rumit adalah bagaimana caranya agar otak manusia tetap bekerja walau manusia itu sendiri tidak memiliki jiwa,"

"Bukan hanya itu saja, sel sel yang mati pada tubuh, kita harus bisa memfungsikannya kembali, seperti jantung yang harus tetap bergerak, "

"Mungkin kita bisa memasangkannya bateri untuk memfungsikan kembali setiap saraf yang ada dengan aliran listrik,"

"Tapi tetap saja ini adalah sesuatu yang sulit, setidaknya kita harus mengetahui akan ilmu anatomi dari setiap bagian tubuh manusia itu sendiri, ditambah dengan beberapa racikan ilmu kimia untuk membuatnya bekerja,"

"Aku tidak yakin dengan apa yang aku pikirkan, aku tidak pernah mencobanya, tapi kalau hanya sebatas teori mungkin ini masih bisa di coba," ucap Seya mengakhiri teorinya.

"Begitu ya. Aku tidak bisa terlalu banyak membantu kalau pembahasan yang berkaitan tentang anatomi manusia," ucap Qeela.

"Tetapi jika berkenaan tentang beberapa kandungan unsur serta transfusi beberapa batuan mungkin aku bisa memberikan jawaban," lanjutnya.

"Atau bagaimana jika kita membuat sebuah teori dengan pencampuran energi alam yang berada dalam inti batu untuk menghidupkan manusia yang telah mati, batu itu sendiri namanya Stone Astral, sebagaimana di film-film, " ucap Qeela kepada Seya yang terlihat pusing memikirkan jawaban dari ini semua.

"Bagaimana? Daripada kita tidak bisa menjawab," lanjut Qeela dengan sedikit candaan.

"Hmm, enggak Ilmiah," balas Seya cemberut, sedangkan Qeela hanya tersenyum.

"Apakah kalian sudah mampu untuk memikirkannya," tanya Alkemist Lenhart kepada semua siswanya.

"Maaf Alkemist, bagaimana jika kami salah? " tanya salah satu dari mereka.

"Memangnya ada seseorang manusia yang tidak pernah salah? " jawab Alkemist Lenhart.

"Tidak ada hukuman jika kalian salah, tetapi kalian akan mendapatkan hal yang istimewa jika kalian memiliki sebuah teori yang benar atau yang mendekatinya," lanjutnya.

Mendengar hal itu, mereka pun bertambah semangat atas hal istimewa yang dijanjikan, namun tetap saja, hal itu tidak merubah apa pun.

Setelah mereka mengumpulankan jawaban, tidak ada satupun jawaban mereka yang membuat Alkemist Lenhart tertarik.

22

Selesai memeriksa semua jawaban para siswa, Alekemist Lenhart kemudian memanggil salah satu nama, "Seya," ucapnya.

Mendengar hal tersebut Seya langsung mengangkat tangannya.

"Kamu memiliki jawaban yang cukup bagus, akan tetapi ini masih belum cukup, teori mu masih banyak memiliki kelemahan dan akan berujung kegagalan jika kamu mencobanya,"

"Tapi sepertinya kamu berbakat dalam melakukan eksperimen gila dengan manusia hidup untuk memodifikasi genetik mereka,"

"Apakah kamu pernah melakukannya?" tanya Alkemist Lenhart.

"Maaf Alkemist, saya tidak pernah melakukannya," ucap Seya.

Alkemist Savia tersenyum kecil penuh misteri mendengar jawaban tersebut dan kemudian memuji Seya.

"Jika kamu terus mempelajarinya, di masa depan, kamu akan menjadi orang yang hebat," ucapnya.

"Terimakasih," jawab Seya, terlihat ada senyuman bahagia di wajahnya.

"Thu kan sudah kubilang kamu itu hebat, sampai sampai Alkemist sendiri yang memujimu," ucap Qeela.

Sedangkan siswa lainnya yang melihatnya, mereka mulai berbisik sebagai bentuk kekagumun, seseorang yang berhasil mendapatkan pujian dari seorang Pilar tentunya adalah orang yang hebat.

Tapi disisi lain, ada juga beberapa siswa yang merasa iri, dengan berbagai pemikiran yang mengatakan, seharusnya aku yang mendapatkan itu, ini hanya tentang sesuatu yang berkaitan tentang anatomi manusia. Jika pembahasan yang lain, aku pasti lebih hebat, apalagi Alkemist Lenhart mengatakan teorinya gagal.

Di tempat yang lain, di rumah sakit tempat Qiara dirawat, terlihat Qiara yang masih belum terbangun dari tidurnya, layaknya seperti putri tidur yang terlelap dalam mimpi panjangnya.

"Sudah satu minggu waktu berlalu dan kamu masih belum terbangun, " ucap Naeya yang tengah duduk di samping Qiara.

"Kamu seperti mentari dalam hidupku, datang dan menghilangkan kegelapan yang selalu mengikuti, "

"Ketika aku hampir mati dan tidak memiliki sebuah harapan, kehadiranmu telah mengubah semuanya dan membuatku berani untuk bermimpi, "

"Kau memberikan aku sebuah cahaya yang dengannya membuatku berjalan di atas kegelapan, "

"Aku benar-benar takut jika kamu tidak terbangun lagi, jika sekiranya bisa, aku ingin menggantikan tempatmu saat ini, "

"Apakah bisa Qiara? Aku mohon bangunlah,"

Naeya hanya berbicara sendiri, tertundak dan penuh kesedihan di wajahnya, berharap Qiara bersegera untuk terbangun.

Dalam kesedihan tersebut, tiba-tiba sebuah notifikasi masuk pada Abyys Sistem milik Naeya.

Terlihat foto Qiara bersama dengan Nine di perpustakaan, terlihat dalam foto tersebut, Qiara sedang tersenyum.

Dalam keterangannya tertulis, " seseorang telah mengambil foto tersebut di perpustakaan, besar kemungkinan dia adalah orang terakhir yang bersama Qiara di Aula Center Point,"

Melihat notifikasi yang terkirim padanya, saat itu juga wajah Naeya memancarkan aura kemarahan yang mencekam.

"Aku pasti akan menemukanmu, "

Di tempat yang berikutnya, di sudut kota yang bernama Altera, terlihat sosok 2 laki-laki yang tengah berdiri, mereka bagian dari Dark Guild yang ada di Abyys.

"Oxsord, kita sudah mencarinya kemana-mana, tapi sampai saat ini kita masih belum menemukannya, " ucap Areen.

"Bahkan sumber daya dari guild sudah banyak kita habiskan untuk membayar sejumlah orang mencarinya, Apakah kamu yakin ramalan itu benar?" lanjut Areen.

"Bersabarlah, kita harus menemukannya. Ramalan yang akan membawa kita berdiri di puncak tatanan peradaban

umat manusia pasti benar adanya, " jawab Oxsord.

Dengan keyakinan yang begitu kuat, Oxsord melanjutkan perkataannya, "Aku percaya dengan ramalan yang kita dapatkan di Abyysal Tower, itu pasti benar adanya, bukankah aneh jika ada nenek di dalam Abyysal Tower, dia pasti salah satu artifak, "

"Ramalan ini juga selalu diceritakan turun temerun hingga sampai pada generasi kita, kita akan tetap mencarinya."

"Aku akan tetap mengikutimu, " ucap Areen yang melihat keteguhan tersebut.

---

2 jam waktu telah berlalu dalam proses pembelajaran dan selama itu juga Nine masih tertidur. Hal ini menarik perhatian Alkemist Lenhart, sehingga ia mulai berjalan mendekati Nine.

Seya yang melihat Alkemist Lenhart menuju ke arahnya mulai tampak khawatir, ia mulai berpikir tentang segala kemungkinan yang terjadi, kenapa Alkemist kesini, apakah ada yang salah, ataukah Nine yang saat ini masih belum bangun, Seya memikirkan hal tersebut seraya melihat ke arah Nine yang berada di sampingnya.

Tidak lama kemudian, Alkemist Lenhart sudah berdiri tepat di hadapan Nine yang sedang tertidur.

"Bangunkan dia, " ucap Alkemist Lenhart pada Seya.

Seya langsung melakukannya, ekspresi ketakutan tidak bisa di sembunyikan pada wajahnya.

Membuat seorang Pilar marah bukan sesuatu yang bisa dianggap remeh, sedikit banyak, Seya mengetahui tentang Alkemist Lenhart.

Disebabkan kemarahannya di masa lalu ketika menjadi salah satu siswa di Abyys, Alkemist Lenhart pernah membantai satu guild seorang diri, di masa lalu, Alkemist Lenhart layaknya monster yang paling ditakuti, bahkan ia pernah mengancam akan menghancurkan suatu negara.

Setelah tidur yang panjang akhirnya Nine terbangun, tidak tampak diwajahnya ekspresi mengantuk, walau sudah tertidur selama 2 jam, ia terlihat segar dan garis hitam di bawah matanya sudah menghilang. Namun ketika ia bangun, tampak dimata kirinya tetesan air mata hingga jatuh membasahi pipinya.

"Apakah tidurmu nyenyak? dan kenapa kamu menangis? " tanya Alkemis Lenhart yang saat ini ada di hadapannya.

"Haruskah aku mengatakannya?" jawabnya.

"Apakah begitu menyakitkan? " tanya Alkemist Lenhart.

"Bahkan jika Pilar sekalipun, bukankah tidak boleh menanyakan privasi seseorang?" balas Nine.

Mendengar hal tersebut Alkemis Lenhart tersenyum penuh misteri, "Baiklah, kalau begitu apakah kamu tau kesalahanmu apa? "

"Pastinya bukan karena aku tertidur. Aku tidak tau kesalahanku apa, jika Alkemist tidak memberitahunya?" jawab Nine tanpa merasakan sedikitpun intimidasi.

"Hanya karena ada aturan yang melindungi mu, kau berani sekali tidur kelasku, tapi itu bukanlah kesalahanmu, melainkan karena tidak ada konstribusi yang kamu berikan dalam kelompok,"

"Apakah ada pembelaan mu?" lanjut Alkemist Lenhart kepada Nine.

"Tidak ada," jawab Nine.

"Bagaimana jika sebagai hukumannya kamu dikeluarkan dari Abyys? " ucap Alkemist Lenhart.

Mendengar hal tersebut, tidak ada perubahan raut wajah yang berarti pada Nine, kecuali Seya dan Qeela yang terlihat begitu terkejut.

"Maaf Alkemist, apakah bisa dipertimbangkan lagi, saya yang memintanya untuk datang walau mengetahui kondisinya tidak baik-baik saja," ucap Seya ditengah percakapan antara Alkemist Lenhart dan Nine.

"Baiklah aku akan keluar, " ucap Nine tanpa menghiraukan apa yang dikatakan oleh Seya.

Nine memiliki harga diri yang kuat, mengemis adalah hal yang memalukan baginya.

"Apakah kamu serius?" ucap Qeela yang mendengar hal tersebut, "Abyys adalah impian setiap orang, kenapa kamu cepat sekali menyerah," lanjutnya.

"Alkemist, apakah tidak ada hukuman yang lain kecuali dikeluarkan, " ucap Seya meminta keringanan.

"Diamlah, kalian tidak perlu membelaku, ini sesuatu yang tidak bisa diselesaikan dengan hanya dengan negosiasi, "

ucap Nine.

"Bagaimana menurutmu dibela oleh dua orang perempuan, bukankah rasanya menyenangkan? " ucap Alkemist Lenhart kepada Nine.

"Tidak sama sekali, dan sebaiknya kita akhiri saja percakapan ini, bukankah kamu ingin bersegera mengeluarkan aku," jawab Nine, tidak ada sedikit pun ketakutan pada wajahnya.

Seya dan Qeela yang mendengar hal tersebut seolah-olah tidak percaya, mereka juga menyadari tidak akan bisa melakukan apa pun untuk membela Nine.

"Tidak, sepertinya itu tidak seru. Hukuman akan diganti dengan membuat level yang kamu miliki saat ini menjadi minus 100,"

"Alkemist hukuman itu? " ucap Seya, tampak di wajahnya ekspresi kaget melebihi ketika mendengar Nine akan di keluarkan, begitu halnya juga dengan Qeela.

"Diamlah, kamu terlalu berisik. Jika tidak, aku akan menimpakan hukumannya kepadamu, " ancam Alkemist Lenhart pada Seya dengan aura intimidasi yang begitu kuat.

Seya yang mendapati hal tersebut langsung terdiam tanpa bisa berkata apa-apa.

"Baiklah, tidak masalah, " ucap Nine menerima hukuman penurunan level minus 100.

Tertulis dalam Ensiklopedia Abyys, level minus sama artinya dengan kematian, seseorang yang mendapatkan hukuman

level minus, maka orang tersebut tidak akan bisa menolak Prysal.

Prysal sendiri adalah pertarungan dengan mempertaruhkan segalanya, kematian adalah suatu keniscayaan bagi mereka yang kalah.

Mereka yang level minus tidak ada bedanya dengan hewan buruan di tengah para pemburu.

Ketika seseorang mendapatkan hukuman minus 100, saat itu juga semua notifikasi akan terkirim kepada seluruh siswa yang ada di Abyys, tidak ada tempat bersembunyi bagi mereka yang level minus.

23

Sepanjang sejarahnya, setiap mereka yang mendapatkan hukuman level minus, tidak ada satu pun yang selamat dari kematian, kecuali satu orang, Velia Larqyan Yucyvar, Lord Abyys saat ini.

Tidak ada yang mengetahui siapa dia sebenarnya, setahun yang lalu, saat pertama kali kehadirannya di Abyys, dia satu-satunya siswa yang berani menantang Lord saat itu.

Namun dikarenakan statusnya sebagai siswa baru dan belum lengkapnya syarat yang diperlukan, tantangannya tidak bisa diterima, akan tetapi, karena kesungguhannya tersebut, Lord memberikannya sebuah kesempatan.

Levelnya akan dikurangi menjadi minus keabadian, jika sekiranya ia berhasil bertahan selama satu bulan, Lord akan menerima tantangannya.

Infinity War, pertarungan yang tidak ada batasnya terjadi saat itu, hampir semua siswa berebut untuk melakukan Prysal dengannya, namun tidak ada yang berhasil mengalahkannya.

Waktu terus berganti, dan terus berubah, namun tetap saja, semua pertarungan dimenangkan oleh Velia, bahkan mereka yang tahun ketujuh, tidak begitu berarti.

Awalnya diburu, namun dengan seiringnya waktu berjalan, semuanya berubah, tidak ada satupun yang berani menantangnya, hingga pada akhirnya, beberapa Emperor turun tangan untuk melawannya.

Pertarungan Velia dan Emperor tidak bisa terhindarkan, pertarungan dengan memainkan beberapa game kematian

berjalan begitu sengit, tapi tetap saja, Velia seperti malaikat kematian yang mencabut setiap nyawa yang berani melawannya.

Setelah 15 hari sejak level minus diberikan, tidak ada seorangpun yang berani menantang Velia, bahkan Emperor sekalipun, saat itulah pertarungan perebutan kekuasaan terjadi, antara Lord dan Velia.

Pada akhirnya, semuanya dimenangkan oleh Velia, dan menjadi Lord termuda sepanjang sejarah berdirinya Abyys.

Alkemist Lenhart membuka Abyys Sistem miliknya.

Proses scanning pun dilakukan, dan akhirnya data Nine terlihat.

*~ **Status** ~*

Nama : Nine
Level : 9
Guild : Revitalize
Class : -
Tittle : Eryl

~.~

"Level 9, level mu begitu rendah," ucap Alkemist Lenhart.

Mendengar apa yang dikatakan Alkemist Lenhart tentang level Nine membuat para siswa berbisik-bisik, padahal untuk bisa mengikuti kelas Alkemist Lenhart harus menyelesaikan banyak quest dengan tingkat kesulitan yang tinggi. Mereka tidak bisa menerima akan hal ini.

"Apakah dia benar level 9."

"Bagaimana mungkin dia bisa lolos."

"Dia hanya datang untuk tidur, dan ternyata levelnya begitu menyedihkan."

"Bagaimana mungkin seseorang mengajak level 9 ke kelas yang begitu penting ini."

"Dia akan mati ketika ia level minus 100, tidak ada harapan untuknya. "

"Mereka kelompok yang menjijikkan, mereka lebih baik mati daripada menjadi benalu."

"Kenapa kalian begitu ribut? " ucap Alkemis Lenhart.

Hanya mendengar hal tersebut, semuanya kembali terdiam.

"Bukankah kalian mengetahui, level tidak bisa menjadi tolak ukur atas pengetahuan," ucap Alkemist Lenhart.

Tidak ada seorangpun yang berani berbicara, ataupun membela dirinya, semuanya hanya tertunduk, tanpa adanya suara.

"Jika kalian mengetahui guild tempatnya berada, dan tittle yang dimilikinya, kalian tidak akan bisa berkata apa-apa, " lanjut Alkemist Lenhart.

"Aku akan menurunkan level mu sekarang, level minus sama artinya menjadi seorang buruan. Prysal, tidak akan bisa kamu hindari," ucap Alkemist Lenhart pada Nine.

Tidak cukup sampai disitu, Alkemis Lenhart melanjutkan perkataanya,

"Namun bukan berarti peluang mu selamat tidak ada. Pemimpin ke 9 Emperor generasi sekarang adalah satu satunya orang yang selamat dari Minus Level,"

"Dia adalah pemimpin dari semua siswa yang ada di Abyys, mungkin kamu bisa sepertinya"

Setelah berbicara cukup panjang lebar, Alkemist Lenhart membuka sistem hak akses istimewa miliknya, bersiap melakukan eksekusi.

~ Reset Level ~

Nama : Nine
No Id : 21070621
Level : 9

Masukkan Jumlah Level yang baru :
-100

Apakah anda yakin
Ya/Tidak

~ .~

Seya yang melihat hal yang demikian tidak bisa berkata apa-apa, karena salahku Nine harus mendapatkan hukuman seperti ini, rasa bersalah terlihat jelas di wajahnya, sedangkan Qeela hanya terdiam.

Sebuah pemberitahuan muncul pada Abyys Sistem milik Alkemist Lenhart,

*~ **Notifikasi** ~*
Sistem Error'

Level Terkunci, anda tidak bisa melakukan reset ulang.

No Id : 21070621
Dalam Proses pengerjaan Quest Grade S

~.~

Mendapati notifikasi tersebut, Alkemist Lenhart tersenyum kecil, tapi tidak ada yang mengerti maksud dari senyuman tersebut. Dengan penuh rasa penasaran, para siswa mulai memikirkan tentang apa yang terjadi, apakah prosesnya sudah berjalan, apakah levelnya sudah diturunkan.

Tidak ada siapapun yang mengetahuinya.

Sesaat setelahnya, sebuah notifikasi muncul pada Abyys Sistem milik Nine,

*~ **Notifikasi** ~*

Keberuntungan Seorang Pemula

Pilar Alkimia mengangkat Anda menjadi Muridnya.

Apakah anda bersedia **Ya/Tidak**

~.~

"Apa maksudnya? " tanya Nine melihat notifikasi tersebut.

Alkemis Lenhart memberikan sebuah penjelasan, "Sebagai hukumannya, aku akan menjadikanmu sebagai Alkemist

terbaik di dunia," sebuah ucapan yang membuat siapapun mendengarnya akan iri.

Kemungkinan menjadi murid dari seorang Pilar memiliki peluang mendekati kata mustahil, tapi Nine mendapatkannya tanpa harus menjalani proses yang sulit, bahkan Pilar sendiri yang memintanya.

Tidak masuk akal. Begitulah yang dipikirkan para siswa yang ada dalam ruangan tersebut. Bagaimana mungkin seseorang dengan Level yang begitu rendah mendapatkan keistimewaan tersebut.

Seharusnya ini mustahil terjadi, ini adalah sesuatu yang tidak pernah dipikirkan siapapun, bahkan Seya dan Qeela sulit untuk mempercayainya.

Tidak ada siapapun yang berani mempertanyakan keputusan tersebut, bahkan hingga pembelajaran usai, alasannya menjadi sebuah misteri.

"Selamat ya, aku kira levelmu benar-benar akan menjadi minus," ucap Seya kepadaku.

"..."

Aku tidak tau harus berkata apa, apakah ini layak mendapatkan ucapan selamat. Sebuah alasan, kenapa Alkemist Lenhart melakukannya, Aku tidak mengetahuinya.

"Berhasil mendapatkan Quest Grade S dan sekarang menjadi Murid Alkemist terhebat, keberuntungan mu memang sangat luar biasa," ucap Qeela.

"Mungkin," jawabku.

Tidak, aku tidak percaya akan sebuah keberuntungan, semuanya berjalan mengikuti pola tertentu, pasti ada sebuah alasannya.

Tittle Eryl, Quest Grade S, Level yang terkunci dan sebuah sistem. Semuanya pasti memiliki suatu keterikatan, jika semuanya benar maka ...

"Ayo kita cari makanan keluar, lapar ini, " Ajak Qeela,

"Baiklah," jawab Seya tersenyum.

Tepat di luar pintu auditorium, seseorang sudah menunggu, warna rambut merah dengan wajahnya yang terlihat ceria.

"Hai, apakah kalian sudah selesai," sapanya.

Dia adalah Neta, senior kami yang ada di Guild Revitalize.

"Bagaimana pelajaran kalian, apakah menyenangkan?" ucapnya bertanya.

"Iya, benar-benar menyenangkan" jawab Seya dengan senyuman, " Banyak hal yang terjadi, " lanjutnya.

Mendengar hal tersebut, Neta mengatakan, "Syukurlah, kalau begitu pasti kalian sudah capek belajarnya kan, bagaimana jika aku traktir kalian makan, mau kan? "

"Benarkah, wah mantap ni. Memang harus begini kan jadi senior," ucap Qeela, sedangkan Seya hanya mengangguk menyetujui.

"Kamu Nine, jangan hanya diam, ayok kita berangkat," ajak Neta seraya merangkul Nine.

Kantin di Altera memiliki bangunannya tersendiri, luasnya kantin hampir sejauh mata memandang, ditambah dengan dekorasi tempat duduk layaknya berada di restauran hotel berbintang. Nahkan untuk proses pembelajaran, setiap meja difasilitasi dengan rak buku yang ada di sampingnya.

Para siswa lainnya juga terlihat banyak disini, bercanda tawa satu sama lain, menikmati berbagai macam hidangan yang tersedia.

Setelah memilih tempat duduk, di atas meja sudah disediakan Ala Carte Menu Digital, semua menu makanan tersedia di sana.

Cukup hanya memilih menu makanan pada Ala Carte Menu tersebut, seorang pelayan akan datang membawakannya.

"Aku akan pesan Spaetri, Sapytre sama jus Alpocat, " ucap Qeela.

"Kalau aku, Preserved, Baguette sama jus Aberycat, " ucap Seya.

"Kalau aku, apa ya. Omela, curenfeac, sama Alcetry sebagai minumannya," ucap Neta.

"Aku roti bakar dan segelas susu, " ucapku.

Seketika itu mereka melihatku dengan pandangan aneh.

24

Suasana di kantin yang begitu tenang tiba-tiba saja berubah, pandangan para siswa hanya tertuju pada satu arah, mengarah kepada 3 orang yang baru saja datang.

"Kenapa mereka berdua ada disini."

"Ini bukan mimpi kan bisa melihat mereka disini."

"Mereka berdua terlihat keren."

Begitu banyak bisikan-bisikan kekaguman dari para siswa, tidak sedikit juga yang mengambil gambar mereka, namun walau demikian tidak ada yang berani mendekat.

Mereka bertiga berjalan dan semakin mendekat, memakai cape hitam dengan motif garis biru vertikal, dan pada akhirnya, mereka sudah berada tepat di hadapan Nine dan ketiga temannya.

"Kenapa seseorang dari guild nomor 1 jauh-jauh datang kemari? " ucap Neta dengan nada yang tidak biasanya, nada yang penuh dengan aura intimidasi dan sebuah ancaman.

"Jadi sekarang semuanya sudah masuk akal, " ucap Exasos, sedangkan Naeya yang berada di belakangnya memiliki tatapan yang tajam kepada Nine.

Mereka bertiga adalah anggota dari Guild Laravel, hadirnya mereka disini dikarenakan Qiara yang telah terluka.

"Kenapa kalian begitu lama untuk menemukan aku, apakah perempuan itu sudah mati?" ucap Nine memprovokasi mereka.

Mendengat hal tersebut, seketika itu wajah Naeya semakin bertambah marah penuh kebencian, tapi tidak sampai disitu, Nine kembali mengatakan,

"Ekspektasiku menjadi hilang, aku kira guild yang diagung-agungkan sebagai guild nomor satu, ternyata ..., " Nine sengaja menghentikan ucapannya, kemudian,

"Oya, Apakah kalian bertiga tidak penasaran? Seperti apa caraku mengantar salah satu anggota kalian ke gerbang ke kematian? "

"Bahkan Abyys Sistem yang dikatakan begitu canggih tidak bisa mendeteksinya? "

Seketika itu, Naeya yang tidak bisa lagi menahan amarahnya langsung menghujamkan pukulannya pada Nine, namun belum sempat itu terjadi, Exasos sudah menahan tangannya.

"Tenanglah, jangan terpancing," ucapnya pada Naeya.

"Apakah kamu mau melakukan Prysal denganku? " ucap Exasos kepada Nine.

"Kenapa tidak? " jawab Nine.

Exasos yang mendengar hal itu sedikit tersenyum.

"Nine, cukup, " ucap Neta berusaha melerai, sedangkan Seya dan Qeela hanya bisa terdiam tanpa apa yang sebenarnya terjadi.

"Apakah kamu meremehkan ku, apakah kamu pikir aku tidak bisa mengalahkannya? " ucap Nine.

"Bukan seperti itu, " ucap Neta menatap Nine, pandangannya seolah-olah memberikan sebuah pesan yang hanya bisa dimengerti oleh mereka berdua.

"Apakah kamu mencoba menghalangi kami, Neta, " ucap Exasos.

"Tidak, tapi bukankah lucu jika seorang level bintang IV melawan seorang yang masih level 9," ucap Neta menyindir Exasos,

Tidak sedikitpun hal itu membuat emosi Exasos terpancing,

"Apakah yang kamu maksud tentang harga diri, aku tidak terlalu memperdulikannya, "

"Bukankah kamu tau, kebanyakan manusia hancur karena terlalu menjaga harga dirinya, aku tidak seperti mereka, "

"Bahkan jika melawan anak kecil, aku tidak akan menahan diri, "

Mendengar hal itu semua, Neta mengatakan, "maka sebab dari itu, aku tidak akan mengizinkan Prysal ini, "

"Sebaiknya kalian bertiga pergi, " lanjut ucap Neta.

"Kita sudah mendapatkan tujuan kita, kita bisa membalas mereka saat masa perang guild terjadi, " ucap Siha, salah seorang dari mereka bertiga.

"Kita terlalu banyak menarik perhatian di tempat ini, " lanjutnya.

"Bukankah seharusnya begitu, " ucap Neta tersenyum.

"Baiklah, akan ku pastikan, ketika perang guild terjadi, kalian akan membayarnya, " ucap Exasos.

"Kami menunggu hari itu akan tiba, " jawab Neta.

Tertulis di dalam Ensiklpedia Abyys, Perang guild adalah puncak peperangan antar siswa dan memiliki siklusnya tersendiri yang terjadi setia setahun sekali.

Perang guild tidak seperti perang biasanya, melainkan perang yang penuh dengan strategi dan permainan psikologis. Dari perang tersebut, tidak sedikit yang kalah menjadi budak dan kehilangan nyawanya.

Setelah kepergian mereka bertiga, Seya membuka pembicaraan dengan suatu pertanyaan, "Aku tidak mengerti maksud dari semua ini? "

"Mungkin sudah saatnya untuk memberitahukan kalian, pada dasarnya Revitalize dan Laravel adalah musuh abadi, " ucap Neta.

"Tapi Revitalize bukanlah guild dengan peringkat yang tinggi yang mampu bersaing dengan Guild Laravel? " ucap Qeela penasaran.

"Memang bukan, tapi Revitalize adalah salah satu bagian dari Dark Guild, "

Setelah mengatakan hal tersebut, Neta mulai menjelaskan tentang apa itu Dark Guild, sesuatu yang tidak tertulis dalam Ensiklopedia Abyys.

Pada akhirnya setelah mengetahui itu semua, seperti apa caraku membuat Qiara terluka menjadi sebuah pertanyaan, namun aku tidak memberitahukan apapun kepada mereka.

Hingga pada akhirnya kami berpisah dan aku memutuskan pergi ke perpustakaan untuk membaca buku lebih banyak lagi.

Sedangkan Seya mengatakan akan pergi ke tempat Xeon berada, dan Qeela pergi untuk menyelesaikan quest, sedangkan Neta, aku tidak tau dia mau kemana.

Aku membuka jendela status, sebuah tittle baru aku dapatkan ketika berada di Auditorium saat Alkemist Lenhart menjadikan Aku muridnya.

Sebuah tittle dengan Grade Legendary, tingkat tertinggi di bawah tittle Mythical, bahkan dikatakan, tidak lebih dari 21 siswa yang mendapatkan Tittle Legendary.

~ Tittle Legendary ~

Alkea

Tittle yang hanya dimiliki dengan menjadi murid dari Alkemist Legenda.

~.~

Sebagaimana tittle tersembunyi lainnya yang tidak tertulis dalam Ensiklopedia Abyys, Aku masih belum mengetahui keuntungan dari memiliki tittle ini.

Tidak seperti Tittle Eryl yang harus menyuruh untuk pergi ke lantai 3 dari Abyysal Tower.

Tittle Alkea, tidak ada satupun petunjuk untuk mengetahuinya, jika seperti ini, walaupun memiliki Grade Legendary, tittle ini tidak lebih dari sampah.

Di tempat lain, di dalam sebuah ruangan yang gelap dengan interior beberapa lukisan terlihat sangat menyeramkan, manusia tanpa kepala, ekperimen manusia, lukisan sepasang ruh manusia, dan lukisan lainnya yang tidak kalah mengerikan.

Dalam ruangan tersebut terlihat sosok perempuan yang berdiri menatap salah satu dari sekian banyak lukisan yang ada, lukisan yang memperlihatkan wajah seorang legenda.

Tertulis pada lukisan tersebut sebuah nama, "Nicholas Flamel," nama seorang Alkemist legenda yang berdiri di puncak ilmu pengetahuan alkimia.

Pengetahuannya yang sangat luas telah menjadikannya sebagai satu-satunya manusia yang berhasil mencapai titik keabadian. Perempuan tersebut memandang lukisan tersebut kemudian mengucapakan,

"Master, akhirnya aku menemukan sosok yang pantas untuk mewarisi luasnya ilmu pengetahuan yang engkau tinggalkan,"

"Nine, satu-satunya siswa tahun angkatan pertama yang berhasil mendapatkan Quest Grade S, "

Perempuan itu adalah, Alkemist Lenhart Treaya, salah satu dari 13 Pilar yang ada di Abyys.

Di rumah sakit tempat Qiara dirawat, saat ini terlihat ia sudah terbangun dan duduk bersandar pada tempat tidurnya.

Ia membuka Abyys Sistem dan melihat daftar kontak masuk yang ada, dengan sebuah harapan adanya pesan yang Nine tinggalkan untuknya, namun tidak ada satupun pesan itu ditemukan.

Terlihat di wajahnya ekspresi yang menunjukkan sebuah kesedihan, ekspresi atas keputusasaan, semua ingatan itu terlihat jelas, mengingat semua penderitaan yang telah dialaminya sewaktu masih kecil.

Penderitaan yang telah merubah karakter adik yang sangat dicintai, merubah karakter Nine menjadi manusia tanpa jiwa.

Tidak lama kemudian, tiba-tiba pintu tempat Qiara dirawat terbuka, dan terlihatlah sosok perempuan yang sangat mencintai Qiara, perempuan itu adalah Naeya.

"Hai, " ucap Qiara menyapa dengan senyuman kecil di bibirnya.

Naeya yang mendengar hal tersebut tidak bisa berkata apa-apa, matanya mulai berkaca-kaca, dan tak lama kemudian tetesan air mata kebahagian tidak bisa tertahankan.

Dipeluknya Qiara dan menangis sejadi-jadinya, banyak hal yang ingin dikatakan, tentang semua ketakutan dan sebuah harapan, tapi semuanya tidak bisa keluar.

Setelah merasa lebih baik, Naeya mulai berbicara, "Kamu baik-baik saja kan? "

"Aku takut kamu tidak akan terbangun lagi, aku takut jika kamu pergi untuk selamanya, aku takut akan semua itu, "

"Satu minggu lebih kamu terbaring dan tidak sadarkan diri, semuanya tidak bisa berbuat apa-apa, hanya berharap kamu bisa melewati masa-masa kritis, "

"Aku, aku sangat bahagia melihat kamu bisa terbangun lagi, " Naeya mengatakan semuanya, ucapan penuh kasih yang disertai tetesan air mata.

"Maaf ya, " ucap Qiara dengan pelan, dikarenakan luka di lehernya masih belum pulih sepenuhnya.

"Enggak apa-apa kok, " ucap Naeya tersenyum.

"Apakah ada yang ingin kamu makan? " tanya Naeya.

"Aku haus, " ucap Qiara.

"Tunggu sebentar aku akan ambilkan, " ucap Naeya kemudian bangkit.

Baru saja Naeya bangkit, Qiara bertanya, "Guild yang mengetahui aku terluka? Apakah mereka melakukan sesuatu? "

"Iya, kita akan menghancurkan mereka, khususnya Nine yang telah membuatmu seperti ini, "

Dengan Aura yang mencekam yang dipenuhi dengan kemarahan, Naeya melanjutkan perkataannya, "Aku akan membunuh siapapun yang telah membuatmu terluka, bahkan jika harus mengorbankan diriku, "

Mendengar apa yang dikatakan Naeya membuat Qiara hanya terdiam.

Setelah menerima air minum yang diberikan Naeya, Qiara mengatakan, "Naeya, aku ngantuk, aku akan tidur terlebih dahulu, "

"Kamu baik-baik saja kan? " ucap Naeya.

Qiara hanya membalas ucapannya dengan hanya sebuah senyuman.

kemudian Naeya membantu Qiara agar tidurnya menjadi nyenyak, membaringkannya dan memberikan kehangatan dengan menyelimuti, setelahnya lampu dimatikan.

"Bolehkan aku tetap disini? " tanya Naeya.

Sebagai balasan, Qiara hanya mengangguk, jawaban tersebut sudah cukup untuk membuat Naeya tersenyum bahagia.

25

Sekilas Masa Kecil Qiara

Aku membenci semua yang ada di dunia ini, tidak ada hal yang indah padanya, mereka manusia hanya memperdulikan tentang dirinya tanpa peduli dengan yang lainnya.

Jika sekiranya mereka mau menolong, mau memberikan sedikit makanannya kepada kami, semuanya tidak akan berakhir seperti ini, penderitaan yang teramat sakit.

Aku membenci semuanya, dengan memberikan kami sedikit makanan, hal itu tidak akan membuat mereka jatuh miskin, tapi hal itu tidak mereka lakukan.

Kami hanya ingin bisa tidur tanpa adanya rasa sakit karena menahan lapar, setidaknya dengan memberikan kami secuil makanan, kami bisa hidup untuk besok.

Manusia semuanya terkutuk, mereka semua memandang kami dengan hina, mereka memandang kami menjijikkan, dan kami tidak lebih seperti sampah di pandangan mereka.

Kami tidak menginginkan kehidupan seperti ini, siapa juga yang mau hidup seperti ini, hidup hanya berdua tanpa adanya orang tua.

Hari yang tidak terlupakan, tepat di ulang tahunku yang ke 6, semuanya telah hilang, orang tua, kekayaan, kebahagiaan, semuanya hilang dalam kobaran api yang begitu besar, menyisakan aku dan Alqiora adikku yang

masih berumur 4 tahun, hanya kami berdua tanpa adanya siapapun.

Mereka yang memiliki kekuasaan tidak mengetahui apa pun yang terjadi. Semua orang menganggap kami hanya sebagai tempat kesalahan, terusir dan selalu dipandang dengan rendah.

Kami tidak menginginkan kehidupan seperti ini, tidak pernah terbayangkan walau hanya sesaat, tapi semuanya datang begitu saja, seperti berada dalam mimpi buruk yang abadi.

Aku ingin terbangun dari mimpi ini, mimpi ini sangat menyakitkan, siapapun tolong bangunkan kami, jika tidak bisa, tolong cukup bangunkan adikku saja.

"Kak, lapar, " ucapnya padaku, mendengar apa yang dikatakannya membuat hatiku terasa sakit, dan dadaku terasa sesak.

Tidak ada makanan apa pun yang bisa kami makan, aku tidak tau harus berkata apa kepadanya, hanya bisa memeluknya sehingga kami bisa saling menghangatkan, melawan dinginnya malam dan disertai hujan yang lebat.

"... "

"Maaf ya kak, aku tau pasti kakak juga lapar? " lanjut ucapnya melihatku yang hanya terdiam.

Mendengar yang dikatakannya membuat dadaku terasa semakin sakit, rasa sakit melebihi rasa lapar yang aku rasakan.

Aku hanya menginginkan malam ini ia bisa tidur nyenyak tanpa adanya rasa sakit karena menahan rasa lapar.

"Kak, kenapa ya mereka tidak ingin memberikan kita makanan, padahal mereka mereka memiliki makanan yang banyak, "

"Kak, jika suatu saat nanti aku besar. Aku ingin membuat obat yang bisa menghilangkan rasa lapar, sehingga di dunia ini tidak akan ada orang yang kelaparan seperti yang kita alami saat ini, "

"Tentu, itu pasti terjadi suatu saat nanti. Karena Alqiora adalah adik kakak yang genius," ucapku tersenyum dan percaya akan mimpinya tersebut.

Walau begitu, aku sangat membenci manusia, jika sekiranya aku memiliki kekuatan, mereka semua akan aku bunuh. Mereka yang telah membuat kami menderita, semuanya ingin aku hancurkan.

"Kak, apakah kakak membenci manusia? " ucapnya bertanya.

"Tidak, " Aku tidak bisa mengatakan sebuah kebenaran tentang apa yang aku pikirkan.

"Kak dingin, rasanya dingin banget," ucapnya dengan suaranya yang begitu lemah.

Ketika aku memeriksa kondisi badannya, aku dapati suhunya sangat tinggi, seluruh badannya menggigil dan bibirnya terlihat pucat.

"Peluk kakak yang erat ya, dengan ini Alqiora bisa merasa lebih hangat," Aku hanya bisa mengatakan seperti itu, aku

hanya bisa memeluknya, tanpa sadar, air mataku sudah tidak bisa tertahankan lagi.

Tidak ada selimut atau pakaian yang bisa menghangatkan kami, semuanya usang dan penuh dengan robekan. Dinginnya malam adalah musuh terbesar bagi kami, tapi sekarang, semua bertambah dengan derasnya hujan.

Dingin, terasa sangat dingin.

"Kak, apakah aku akan pergi ke tempat ayah dan ibu berada? " suaranya begitu lemah dan membuat dadaku sulit untuk bernafas.

Aku ingin berteriak sekencang-kencangnya, kenapa dunia begitu kejam kepada kami.

"Enggak, enggak, jangan pergi. Kakak tidak bisa hidup jika sendirian, Alqiora pasti bisa sembuh, ada kakak disini, " aku hanya bisa memeluknya.

Jika sekiranya ada yang menolong kami, siapapun dia, aku tidak akan melupakannya dan akan melayaninya seumur hidupku.

Aku tidak ingin kehilangan satu-satunya adikku, aku mohon siapapun.

Atas apa yang telah terjadi, dan begitu banyaknya pengusiran yang kami alami, berharap adanya orang yang menolong adalah sesuatu yang mustahil.

Aku membenci semua yang ada di dunia ini, kenapa tidak aku bunuh saja mereka, toh juga pada dasarnya mereka semua akan mati. Jika sampai adikku mati, mereka semua harus membayar semuanya dengan kematian.

Dalam keputus-asaan tersebut, tiba-tiba ada sebuah mobil hitam yang berhenti di depan kami, kemudian seorang laki-laki paruh baya keluar dengan payungnya dari dalam mobil.

Tanpa berpikir lagi, aku langsung mendekatinya dan meninggalkan adik ku sebentar.

"Tuan Adik ku, tolong, aku mohon tolong adikku, "

"Dia sedang sakit, tubuhnya semua terasa panas, aku mohon tolong adikku, "

"Aku, Aku akan melakukan apa pun, tapi aku mohon selamatkan adikku, "

Aku hanya bisa menangis sambil memohon, sudah tidak terhitung banyaknya tempat kami untuk meminta pertolongan, tapi semuanya hanya memandang rendah kami.

Aku tau, kemungkinannya untuk menolong kami akan sangat kecil, tapi aku juga tidak tau harus melakukan apa, aku tidak ingin kehilangan adikku.

Tanpa sadar, aku sudah bersimpuh pada kakinya dan menangis tiada henti, "Tuan, Aku mohon, tolong adikku, aku tidak ingin kehilangannya, "

Melihatku yang seperti itu, ia kemudian duduk dan mengelus kepalaku, ketika aku melihatnya, ia kemudian tersenyum.

"Tentu, aku akan menolongnya " ucapnya seraya tersenyum.

Rasanya semua beban yang ada hilang seutuhnya, dengan ini aku bisa menyelamatkan Alqiora adikku, ketika semuanya memandang kami dengan rendah, ia hadir memberikan sebuah pertolongan.

Dengan sedikit harapan, akhirnya kami diajak pergi kerumahnya untuk bernaung dan bersegera untuk mengobati Alqiora yang sedang sakit.

Tapi,

Tapi,

Tapi,

Tapi,

Tapi,

Tapi,

Dan tapi,

Kami telah masuk ke dalam neraka yang sesungguhnya, walau hanya sesaat, setelahnya tidak ada sedikitpun kebahagian.

Malam itu, adalah malam terakhir aku melihat Alqiora, kami dipisahkan kemudian dijadikan bahan eksperimen.

Dan karena semuanya, Alqiora telah telah kehilangan ingatannya, rasa sakit yang teramat sakit adalah ketika aku tidak bisa lagi melihat adikku.

Aku membenci dunia ini, semuanya terkutuk, aku akan membunuh mereka semua, aku ingin mereka semua merasakan seperti apa rasa sakit kami.

Seandainya mereka mau menolong, semuanya tidak akan seperti ini.

Setidaknya aku menginginkan ia mengingat namanya, tapi ia malah menjadikan nomor id dari eksperimen tersebut menjadi namanya.

Number 9.

Dengan ini,
sekilas tentang masa lalu Qiara selesai.

"Kalian jangan mencampuri urusanku. Nine, aku yang akan membunuhnya, " ucap Qiara pada Exasos dan yang lainnya.

Pagi ini, beberapa anggota dari Guild Laravel berkumpul melihat kondisi Qiara.

"Jika kalian berani mengambil mangsaku, walau kita di dalam guild yang sama, aku akan membunuh kalian," lanjut ucap Qiara dengan nada penuh intimidasi.

Di dalam pikiran Qiara, hanya inilah satu-satunya cara agar ia bisa melindungi adik kesayangannya, melindungi dari Guild Laravel yang menjadi musuh dari Revitalize.

"Tapi Qia, " ucap Naeya yang terlihat heran, sedangkan Exasos dan lainnya hanya terdiam.

"Maukah kamu menuruti permintaanku ini Exasos dan menyampaikannya kepada ketua? " ucap Qiara.

"Lakukan apa yang kamu inginkan, tapi jangan pernah terluka lagi, " ucap Exosos menyetujui permintaan Qiara.

"Padahal kamu sudah berada di ambang kematian, dengan melihat kondisimu saat ini, sepertinya kamu sudah baik-baik saja, " lanjut ucap Exasos.

"Siha kita pergi, " ajak Exasos meninggalkan ruangan tempat Qiara dirawat, meninggalkan Qiara dan Naeya berdua.

"Kamu baik-baik saja kan, " ucap Naeya.

"Iya, aku baik-baik saja, " jawab Qiara.

"Kenapa kamu tidak mau memberitahukan alasan kenapa kamu bisa terluka? Padahal semuanya sangat khawatir? " ucap Naeya bertanya.

Mendengar hal tersebut, Qiara mengatakan, "Bukankah kamu tau sendiri, aku tidak akan pernah memberitahukan kepada siapapun alasan kenapa aku terluka, "

"Tapi ... "

Belum sempat Naeya menyelesaikannya kalimatnya, Qiara sudah mengatakan, "Dia adalah adikku, alasan kenapa aku memilih hidup hingga saat ini, "

"Adik yang selalu aku ceritakan kepadamu, "

"Bisakah kamu jangan membencinya, Naeya, " permintaan Qiara yang penuh dengan ekspresi kesedihan.

26

Di kediaman El Four, di taman sambil menikmati keindahan pagi bersama dengan secangkir teh.

Rerumputan yang hijau dan sejuknya udara di bawah rindangnya pepohonan menjadikan susana ini begitu nyaman. Menepati janji, menjadi teman bagi cucunya yang saat ini sedang berlibur.

"Apakah kakak benar-benar hebat sebagaimana yang kakek ceritakan? " ucapnya membuka pembicaraan.

Sejak pertama kali aku melihatnya, ia selalu memegang buku fisika kuantum di tangannya, materi tertinggi dalam bidang fisika dan masih menjadi misteri tidak terpecahkan hingga saat ini.

"Tidak, bahkan aku tidak bisa disandingkan dengan kakek mu," jawabku

"Enggak, kakak itu benar-benar hebat. Kakek tidak pernah berbohong pada Atia,"

"Seharusnya jika kakak berbohong maka Atia bisa melihat itu dari sikap kakak yang berubah, seperti perubahan pandangan, ekspresi, pergerakan tangan, bahkan dari getaran suara,"

"Tapi, Atia enggak bisa melihatnya. Kakak itu hebat dalam dalam berbohong, seolah-olah mengatakan sebuah kebenaran,"

"Atia mempercayai kakek, bukan kakak, " ucapnya.

Anastasia Gabriela, seorang anak kecil berumur 9 tahun, memiliki warna mata merah darah dan juga hasil eksperimen kecerdasan buatan sejak awal masa Golden Age, bahkan kecerdasannya bisa disejajarkan dengan seseorang yang belajar ditingkat universitas.

Begitulah yang dikatakan El Four kepadaku.

"Atia benar kan? " ucapnya tersenyum

"Dan juga, jika melihat dari bentuk tubuhnya kakak, kakak itu orang yang bisa bela diri, bahkan tidak takut akan kematian, "

"Atia perhatikan dari cara kakak melihat dedaunan yang jatuh disekitar pohon, kakak terlihat tidak seperti menikmatinya, lebih tepatnya kakak menghitung semuanya,"

"Merasakan hembusan angin untuk membantu kakak dalam membuat rumus yang tepat untuk menentukan jumlah dedaunan yang berguguran,"

"Bukankah Atia benar," ucapnya kembali tersenyum.

Dia terlalu banyak berbicara.

"Aku tidak tau apa yang sudah diajarkan kepadamu, kamu tidak terlihat menguasai fisika kuantum, lebih tepatnya kamu membawa buku hanya untuk pamer agar bisa terlihat hebat di hadapanku, "

"Kamu juga tidak bisa bermain musik, tapi lebih ke analisis yang mendalam dan menyelesaikan perhitungan-perhitungan yang rumit, "

"Senyummu juga tidak bisa menyembunyikan penderitaan yang kamu alami, aku yakin, di balik pakaian yang kamu gunakan, tubuhmu penuh dengan luka, "

"Bahkan bukan satu kali saja kamu ingin bunuh diri, ada beberapa bekas luka di pergelangan tanganmu, tepat di bagian urat nadi,"

"Bukankah begitu, El Four, " ucapku mengakhiri.

"Ha ha ha ha, " El Four hanya tertawa, sedangkan Anastasia hanya terdiam atas semua yang aku katakan.

Tidak lama kemudian, Axton, pengawal pribadi El Four datang membisikkan sesuatu. setelahnya El Four mengatakan,

"Aku akan meninggalkan kalian berdua disini, aku harap kalian akan lebih akrab, "

"Apakah kakek akan pergi? " ucap Atia bertanya.

"Baik-baik ya, " ucap El Four dengan mengelus kepala Atia, dan setelahnya pergi begitu saja.

"Apakah kakak marah sama Atia? Atia tidak bisa merasakan emosi apa pun sama kakak? " ucapnya membuka pertanyaan.

"Tidak, " jawabku.

"Benarkah? "

"Iya, "

"Jika begitu, maukah kakak mengajak Atia pergi jalan-jalan, Atia ingin pergi ke Almaeda, kota tempat Abyysal Tower berada."

"Boleh ya, " ucapnya dengan ekspresi yang terlihat begitu imut layaknya anak kecil.

Almaeda adalah satu-satunya kota umum yang ada di Abyys, siapapun boleh pergi ke sana, asalkan ia memiliki ikatan tertentu dengan salah satu siswa yang berada disini.

Para alumni juga bebas untuk pergi ke Almaeda, tujuan utama mereka adalah mencari artefak dan mencapai puncak dari Abyysal Tower, namun sampai saat ini, semuanya masih menjadi misteri.

Lantai ke 3 adalah lantai tertinggi yang bisa dicapai umat manusia hingga saat ini, sedangkan lantai ke 4 dan seterusnya, tidak ada yang mengetahuinya.

Banyak yang berteori, lantai ke 4 adalah pintu gerbang untuk menuju dunia lain, karena sampai saat ini, tidak ada satupun orang kembali setelah melewatinya.

Apakah mereka masih hidup atau sudah meninggal, tidak ada yang mengetahuinya.

"Baiklah," ucapku menerima ajakan dari Atia.

Mendengar jawabanku, ia pun terlihat begitu bahagia.

Setelah perjalanan hampir 1 jam, akhirnya sampailah kami di Almaeda, sebuah kota dengan arsitektur layaknya peradaban kuno.

"Wah indah banget, kakak Atia suka," ucapnya kegirangan.

"Setelah terakhir kalinya, sudah sejak lama Atia pingin kesini, " lanjutnya.

Setelah merasa cukup melihat keindahan kota Almaeda, ia kemudian memberikan perintah ke pengawal yang menjaganya.

"Kalian menunggu aja di pintu gerbang, sampai malam tiba, kalian jangan mengganggu," ucapnya memberikan perintah.

"Siap My Ladies," ucap mereka serentak dengan tegas.

"Kak, kita berangkat ayok," ajaknya dengan begitu semangat sambil memegang tanganku.

"Temenin Atia ke museum, ya?" lanjutnya dengan manja.

"Soalnya Atia harus memberikan laporan tentang beberapa benda di era masa lalu sehabis pulang dari Abyys, "

"Ini sebagai gantinya, karena Atia di izinkan liburan ke Abyys, "

Mendengarnya berbicara, aku hanya terdiam.

Kota ini penuh dengan tulisan-tulisan kuno pada setiap bangunan-bangunannya, tidak ada satupun terlihat teknologi modern di tempat ini, namun walau demikian, kota ini memiliki keindahannya tersendiri.

Hal yang paling menakjubkan ditempat ini adalah Abyysal Tower, tower ini layaknya bangunan raksasa, jika melihat dari ukurannya, setidaknya akan membutuhkan waktu 3

hari berjalan kaki untuk bisa mengitari tower ini dan kembali ke titik awal.

Puncaknya? Tidak bisa dilihat oleh siapapun, bahkan dengan teknologi tercanggih sekalipun, seolah-olah ada sesuatu yang menghalangi pandangan.

Dari seluruh dataran yang ada di Abyys, semua orang bisa melihat Abyysal Tower, tapi tidak ada satupun yang mengetahui, siapa yang membangun tower ini.

Sepanjang perjalanan, kami membicarakan banyak hal, lebih tepatnya ia banyak membicarakan tentang dirinya, percakapan ini lebih mirip satu arah.

Banyak hal yang aku ketahui tentangnya, seperti apa kehidupan yang ia lalui, penyiksaan dan penderitaan, hanya kakeknya yang tidak pernah melakukan hal itu, sedangkan yang lainnya, semuanya hanya beralasan di balik kata, "Demi kebaikan. "

Kami berjalan diantara keramaian, para siswa, alumni dan beberapa orang luar, mereka semua terlihat sibuk dengan urusannya masing-masing.

"Apakah kakak ingin naik ke Abyysal Tower?" ucap Atia bertanya.

"Tidak, tidak ada alasan untukku pergi ke sana?" jawabku.

"Apakah tidak ada rasa penasaran? " ia terus bertanya.

"Tidak ada, "

"Begitu ya, " jawabnya, " Sepertinya tidak ada yang menarik bagi kakak? " lanjutnya bertanya.

"Hal menarik ya? " gumamku

Setelah cukup berjalan kaki, akhirnya, tibalah kami di Museum Almaeda, satu-satunya museum yang ada di Abyys.

Tertulis di depan bangunannya, sebuah tulisan menggunakan salah satu dari bahasa kuno,

" "
"Peradaban Para Dewa"

"Apakah kakak bisa membacanya?" ucapnya bertanya.

"Dalam penemuan benda-benda bersejarah, bahasa itu sering ditemukan, dan pada akhirnya, para Arkeolog berhasil menerjemahkannya, " jawabku.

Bahasa kuno Antilas, salah satu bahasa yang digunakan di masa lalu, ribuan tahun sebelum masehi, bahkan di perpustakaan terbesar yang ada di Altera, tidak ada satupun buku yang membahas tentang peradaban kuno ataupun bahasa yang yang mereka pakai.

"Berarti kakak tau donk sejarah dari peradaban Antilas, kerajaan terkuat di era masa lalu? " ucap Atia bertanya.

Mau bagaimanapun, tidak ada yang mengetahui tentang sejarah yang sebenarnya, "Belajar sejarah dari buku, semuanya tidak terlepas dari kebohongan, " jawabku.

"Gitu ya, " ucapnya kemudian terdiam.

Di dalam Museum, banyak hal yang bisa kami lihat benda-benda dari peradaban di masa lalu, lebih tepatnya semua benda-benda yang tersimpan disini memiliki umur ribuan tahun sebelum tahun masehi.

Salah satunya adalah temuan batu yang konon katanya pernah dijadikan sebagai tenaga pembangkit listrik, tapi tidak ada satupun yang bisa memecahkan misteri cara kerjanya. Setidaknya, itulah yang tertulis dalam lemari kaca tempatnya disimpan.

Semua tulisan yang ada disini, semuanya menggunakan Bahasa Kuno Antilas.

"Menurut kakak bagaimana? kenapa batu tersebut bisa menyimpan listrik, " ucap Atia bertanya.

Ada ekspresi penasaran di wajahnya karena melihat batu tersebut.

"Entahlah, " jawabku datar.

"Hmm, bilang aja enggak mau jawab? " ucapnya dengan ekspresi cemberut.

"Padahal Atia harus membuat laporan, " lanjutnya.

Tanpa menghiraukan yang dikatakannya, perhatianku tertuju ke sebuah mading raksasa, sebuah mading yang terbuat dengan batu hitam.

Dikarenakan rasa keingintahuan, aku berjalan mendekatinya.

Tertulis sebuah tulisan,
" 12 Kunci Dewa, "

Sejenak aku berpikir, apakah ini ada kaitannya dengan salah satu Kunci Naga yang berhasil aku dapatkan sebelumnya, hadiah ketika berhasil menyelesaikan quest tersembunyi, '**sejarah yang hilang.**'

Belum sempat aku membaca semuanya, seseorang tiba-tiba mendekatiku, mereka bertiga para si kerah merah, anggota dari Guild Lexa.

Pertemuan terakhirku dengan mereka, yaitu ketika berada di gerbang pintu masuk menuju Altera.

27

Belum sempat aku membaca semuanya, seseorang tiba-tiba mendekatiku, mereka bertiga para si kerah merah, anggota dari Guild Lexa.

Pertemuan terakhirku dengan mereka, yaitu ketika berada di gerbang pintu masuk menuju Altera.

"12 Kunci Dewa, " ucapnya membuka perkataan.

"Haruskah aku membacakan semuanya untukmu, " lanjutnya, sebagaimana pertemuan terakhir. Mereka memandangku dengan rendah.

"Ren, tidak seharusnya kamu mengatakan seperti itu, kau membuatnya tampak terlihat malu, " ucap salah satu teman di belakangnya.

Sama saja, mereka semua sama.

"Aku hanya ingin membantunya untuk bisa memahami Bahasa Antilas, bahasa yang tidak akan pernah bisa dipelajari oleh seorang pemula berlevel 9," ucap sosok yang dipanggil dengan nama Ren.

"12 Kunci Dewa, mereka yang berhasil mengumpulkan ke 12 kunci tersebut akan dianugerahkan sebuah kesempatan, kesempatan untuk bertemu dengan salah satu dari 12 Dewa, "

Suara itu terdengar dari belakangku, suara yang menyebutkan tentang arti sebuah tulisan yang ada pada mading raksasa.

"Apakah aku benar? " ucap Atia yang mendekati mereka bertiga.

Ren dan kedua temannya hanya terdiam, dari ekspresi di wajahnya, aku bisa melihat, ia tidak bisa percaya anak kecil yang berusia 9 tahun mampu membaca Bahasa Antilas.

" , ," lanjut ucap Atia kepada mereka bertiga.

Sebuah pernyataan yang mengatakan, mereka bertiga tidak akan bisa disamakan denganku.

"Ha ha ha ha, menarik, " ucap Ren kegirangan.

"Jika begitu, apakah kakakmu berani melakukan Prysal denganku, " ucap Ren memberikan tantangan.

"Ren, jangan terlalu tergesa-gesa, kita tidak mengetahui siapa dia sebenarnya, jika adiknya saja bisa bahasa Antilas ... "

"Diamlah, " ucap Ren menghentikan perkataan temannya.

"Bagaimana level 9, apakah kamu takut? " lanjut ucap Ren bertanya padaku.

Sedangkan Atia yang mendengar pernyataan tersebut melihatku dengan pandangan harap, berharap aku mau melakukan Prysal.

Karena tidak ada jawaban, Ren mengelus kepala Atia, seraya mengatakan, "Sepertinya, kakak yang kamu anggap hebat tidak berani menerima tantanganku,"

"Bukankah begitu Level 9? " lanjutnya dengan memandangku.

Aku melihat Atia mulai menggenggam tangannya, "Bisakah kamu melepas tanganmu dari kepalaku, aku katakan ini sebelum kamu menyesal, " ucap Atia memberikan ancaman,

Wajahnya memperlihatkan ekspresi yang menyeramkan, tidak tampak diwajahnya ekspresi anak kecil sebagaimana sebelumnya.

"Aku hitung sampai 3, " Atia memberikan waktu.

Ren terlihat tidak memperdulikannya, mungkin karena baginya Atia tidak lebih dari anak kecil biasa.

"1, "

"2, "

Belum sempat ia melanjutkan hitungannya, tanganku sudah memegang tangan Ren dan melepaskannya dari kepala Atia.

"Lebih baik kamu ikuti perkataannya, " ucapku, Atia memiliki gelang hitam dengan warna merah pada garis pinggirnya.

Jika melihat status yang dimiliknya, seorang cucu dari El Four, tentunya gelang itu bukanlah gelang biasa, selayaknya gelang hitam pada Abyys Sistem, gelang yang dipakainya memiliki sistem yang tidak aku ketahui.

"Baiklah, aku menerima tantangan Prysal darimu," ucapku kepada Ren.

"Apakah kau yakin?" ucap Ren.

"Seharusnya, akulah yang mengatakan demikian."

Muncul sebuah pemberitahuan pada Abyys Sistem.

~ Prysal ~

Ren menantang anda melakukan Duel Kematian.

Apakah Anda Menerimanya?

Iya/Tidak

~ .~

~ Notifikasi ~

Duel Telah Diterima

Tidak ada cara untuk berhenti, hitung mundur telah dimulai

23 jam, 59 menit 01 detik

Prysal akan dilaksakan di Colosseum Altera.

~.~

"Sayang sekali kita harus melakukannya di Altera, padahal aku menginginkan pertarungannya berada di Alcenstia," ucap Ren.

"Sayang sekali kamu masih level 9," lanjutnya.

"Aku tidak peduli di mana tempatnya? " jawabku.

Sebagai bentuk jawaban, ia mengatakan, "Baiklah kalau begitu, kami akan pergi, dan satu lagi, aku menarik kembali perkataanku yang mengatakan kamu sampah, aku mengapresiasi keberanian mu, "

"Nikmatilah waktumu yang tersisa, " lanjut ucapnya, kemudian setelahnya mereka bertiga pergi begitu saja.

Di waktu yang bersamaan, tiba-tiba di Aula Center Point terdengar suara alarm berbunyi, suara tersebut menarik perhatian semua siswa yang ada di sana, tanda akan adanya suatu pemberitahuan.

Terlihat jelas semuanya tampak kebingungan, mempertanyakan apa yang sedang terjadi, bagi sebagian besar yang ada di sana, ini adalah hal pertama bagi mereka.

"Hai apa yang terjadi?"

"Kenapa suara ini begitu keras, apakah ada sejenis event? "

"Suara ini pastinya bukanlah hal remeh, sepertinya akan ada berita besar?"

"Berita yang yang sangat langka, "

Dalam kebingungan yang penuh akan pertanyaan, tidak ada yang tau secara pasti, apa yang sebenarnya terjadi.

Tiba-tiba videotron raksasa yang ada di Aula Center Point berubah menjadi blank hitam, semua quest, sepenuhnya tidak bisa diakses.

Sst

Sst

Sstt

Videotron raksasa itupun kemudian menampilkan sebuah tulisan,

" Duel Kematian - Prysal,"

Semua siswa yang melihat tulisan tersebut, mulai menanyakan apa arti dari semuanya.

Sst

Sst

Sstt

Namun belum sempat itu terjadi, tulisan itu kembali menghilang, tampilan baru mulai menggantikannya.

~ Prysal ~

Nine - Level 9
VS
Ren Da Lavela - Level Bintang 2

Altera Colosseum

~.~

Sebuah informasi yang menampilkan pertarungan antara Nine melawan Ren, sedangkan tempat dari pertarungan tersebut akan dilakukan di Altera Colosseum.

"Hei, hei, hei, apakah ini sebuah candaan? "

"Apakah dia benar-benar gila, kenapa dia mau melakukan pertarungan seperti ini, "

"Bagaimana bisa siswa level 9 melawan level bintang 2, bahkan level bintang 0 saja perbedaannya antara langit dan bumi."

"Apakah dia sudah bosan hidup?"

"Aku jadi penasaran seperti apa siswa yang berani melakukan permainan gila ini? "

"Sepertinya besok akan menjadi tontonan yang menarik?"

"Nine, apa yang kamu pikirkan sehingga melakukan permainan ini," ucap Seya yang berada di Aula Center Point dan menyaksikan atas berita tersebut.

"Dia tidak terlalu banyak berbicara, pasti ada alasannya," ucap Qeela yang berada di samping Seya.

Masih berada di Aula Center Point, Ezair yang ada pada sisi lainnya hanya melihat saja tanpa mengatakan apa pun.

Informasi atas Prysal tersebut tidak hanya tersebar di Aula Center Point, tetapi hal juga tersebar secara otomatis pada grup yang ada pada Sistem Guild.

Tidak hanya itu, bahkan beberapa orang yang memiliki hubungan, secara otomatis akan mendapatkan sebuah notifikasi.

Di beberapa tempat yang berbeda, para anggota Revitalize yang melihat notifikasi tersebut, tidak luput memberikan komentarnya.

"Dia benar-benar sesuatu,"

"Apakah anak itu bisa selamat, kebodohan atau sebuah keberanian pada akhirnya akan terlihat,"

"Aku harap bisa melihat seperti apa pertarungannya besok,"

"Bukankah dia baru 2 bulan berada disini, walau dia kalah, dia harus tetap dipuji karena keberaniannya,"

"Level 9, hahahaha. Buktikan level bukanlah segalanya,"

Sedangkan Neta yang melihat atas notifikasi tersebut tidak memberikan komentarnya, hanya melihatnya sesaat dan kemudian berlalu begitu saja, terlihat di depannya ada sebuah bangunan besar yang menjulang tinggi.

Di tempat yang lain, terlihat Enma sedang sibuk berlatih meningkatkan kemampuan berpedangnya, tidak lama kemudian, Monk datang memberikannya kabar atas duel kematian yang akan berlangsung keesokan harinya.

Enma yang mendapati informasi tersebut tidak mengatakan apa pun, ekspresinya terlihat biasa saja.

Di Museum Almaeda, setelah kepergian mereka bertiga, aku mendekatkan telunjukku mengarah ke kepala Atia, ia hanya terdiam menatapku dan tidak menanyakan apa pun.

Stak,

"Aduh, " ucapnya sambil memegang sumber rasa sakit yang ia rasakan. Iya, aku men-jitak dahinya.

"Sakit, kenapa kakak men-jitak dahi Atia, " ucapnya seraya memegang dahinya.

"Belajar mengendalikan emosi adalah sesuatu yang penting, tidak sedikit yang hancur karenanya," ucapku.

"Apakah kakak marah sama Atia, karena Atia kakak harus melakukan Prysal," ucapnya dengan ekspresi imut layaknya

anak kecil, sebuah ekspresi yang hanya dimiliki oleh anak kecil sepertinya.

"Tidak, karena aku sudah berencana untuk menghancurkan guild mereka, " jawabku.

"Kenapa? " ucapnya keherenan.

"Tidak ada, " ucapku, kemudian pergi melihat beberapa benda lainnya yang ada di tempat ini, sedangkan Atia hanya mengikutiku dari belakang.

Tidak lama setelah apa yang terjadi, sebuah notifikasi baru muncul.

~ Notifikasi ~
Tittle Alkea

Alkemist menunggu Anda di Scarlet Boran Almaeda

Laboratorium Alkimia Kuno

~ .~

28

"Kakak ada apa? " tanya Atia yang melihatku tiba-tiba terhenti.

"Aku akan pergi ke Laboratorium Scarlet Boran, " ucapku.

Namun belum sempat aku menyuruhnya untuk kembali, ia meminta untuk ikut bersamaku,

"Atia Ikut, Atia juga pernah ke sana, nenek tua itu yang sering melakukan eksperimen pada Atia, " ucapnya.

Apakah maksudnya Alkemist Lenhart, "Baiklah, " ucapku, kemudian pergi mengikuti denah yang ada pada Abyys Sistem, sedangkan Atia mengikutiku dari belakang.

Sampailah kami di Scarlet Boran, bangunannya cukup besar, mirip seperti bangunan kuno, tertulis di bagian depannya menggunakan Bahasa Antilas, Scarlet Boran.

Dalam Ensiklopedia Abyys dijelaskan, Scarlet Boran adalah tempat transaksi herbal-herbal langka yang ditemukan di dalam Abyysal Tower.

Bukan hanya itu, Scarlet Boran juga tempat para Climber, untuk bisa mendapatkan beberapa posion atau ramuan sebagai perbekalan mendaki Abyysal Tower.

Climber adalah sebutan bagi mereka yang mendaki tower untuk memecahkan misteri-misteri yang tersimpan di dalamnya.

"Apakah ada yang bisa kami bantu? " ucap salah seorang resepsionis yang bertugas.

"Ruang Alkemist Lenhart dimana? " tanyaku.

"Apakah kami bisa mengkonfirmasi nomor id Anda? "

Sebagai jawaban atas pertanyaannya, Aku memperlihatkannya gelang hitam milikku.

Ketika melakukan scanning dalam proses verifikasi, ekspresi di wajahnya tiba-tiba berubah, terlihat ada rasa ketakutan yang ia tunjukkan.

"Maaf, saya tidak mengenali Anda sebagai pemilik Tittle Alkea," ucapnya dengan sedikit menundukkan kepalanya.

Atas perubahan sikap dan ekspresinya, tidak salah lagi, tittle dengan grade legendary bukanlah tittle biasa.

"Tidak apa-apa, " ucapku.

"Saya akan mengantarkan anda ke tempat Alkemist berada, " lanjut ucapnya.

"Kami ada permen, apakah adik kecil Anda menyukainya?" ucapnya kembali ketika melihat Atia berada di sampingku.

Sebagai jawabannya, aku mengarahkan pandanganku pada Atia, biar dia saja yang memutuskan.

"Iya, Atia mau permen, " ucapnya.

Atia pun diberikan beberapa permen berbentuk seperti lollipop, dan setelahnya kami menuju tempat Sang Alkemist.

Tidak lama kemudian, kami melihat pintu besar nan tinggi berwarna coklat seperti tanah liat dengan beberapa simbol

yang terlihat asing bagiku, sepertinya dibalik pintu inilah Alkemist Lenhart berada.

"Alkemis Lenhart berada di balik pintu ini, Anda hanya perlu melakukan scanning menggunakan gelang hitam untuk membuka pintunya," ucap resepsionis tersebut memberikan penjelasan.

Setelah menyetujui perkataannya, ia pun undur diri untuk pergi.

*~ **Notifikasi** ~*
Scanning

Tittle Alkea Terverifikasi

~.~

Pintu pun terbuka.

Ruangan ini terlihat seperti sebuah laboratorium, tapi tidak terlihat seperti laboratorium modern pada umumnya, bahkan peralatannya, tidak sedikit yang terlihat asing bagiku.

"Akhirnya kamu datang juga, bagaimana menurutmu tentang laboratorium ini," ucap Alkemist Lenhart yang sedari tadi menunggu di dalam. Ttidak ada siapapun disini, kecuali hanya dia seorang.

"Bukan tentang laboratoriumnya, melainkan seberapa banyak data yang tersimpan padanya," jawabku.

"Ohhoo, kamu memiliki pandangan yang menarik, " ucapnya.

"Bukankah itu Anastasia, bagaimana mahluk kecil yang menjadi bahan eksperimenku berada disini," lanjutnya yang melihat Atia berada di sampingku.

"Dasar nenek tua, " ucap Atia membalas apa yang dikatakan Alkemist Lenhart.

Dengan menarik cape hitam yang aku kenakan, "Kakak jangan tertipu dengan penampilannya, umurnya lebih dari 40 tahun, " ucap Atia kepadaku.

"Atia pernah melihat data miliknya, " lanjutnya.

Penampilan dari Alkemist Lenhart seperti perempuan yang berusia 25 tahun, terlihat begitu muda.

Mengingat ia adalah seorang Alkemist, pastinya ia banyak bereksperimen dengan dirinya.

"Sepertinya aku punya sebuah alasan untuk melakukan sesuatu yang mengerikan, " ucap Alkemist Lenhart memberikan ancaman kepada Atia.

Pembicaraan mereka lebih mengarah ke sesuatu yang bersifat candaan, cukup banyak yang mereka bicarakan, hingga pada akhirnya Atia memutuskan untuk bermain di ruangan sebelahnya,

"Kalau kakak sudah selesai dengan nenek tua itu, kasih tau Atia ya," ucapnya kemudian pergi.

"Baiklah sekarang kita ke intinya, tapi sebelumnya apakah kamu tau arti dari Tittle Alkea yang kamu miliki," tanya Alkemist.

"Apakah kamu pantas mengatakan dirimu seorang Pilar, menanyakan sesuatu yang sudah kamu ketahui?" jawabku.

"Ahh menyebalkan, kenapa aku harus menjadikan seorang yang tidur di kelasku menjadi seorang murid, bahkan tidak sedikitpun ia memberikan hormatnya padaku," ucapnya.

"... " dan aku hanya terdiam melihatnya menggerutu.

"Tapi itu hal yang aku suka darimu, sangat membosankan mendapatkan begitu banyak pujian dan semuanya menghormatimu, "

"Ketika kamu menjadi seorang Pilar, semuanya akan sangat ketakutan kepadamu, apa lagi ditambah dengan hal yang terjadi di masa lalu, mengingatnya membuatku tersenyum, "

"Apakah kamu tau? " ucapnya bertanya setalah merasa cukup menceritakan tentang dirinya.

"... " mendengarnya aku hanya terdiam.

"Ketika seseorang berada di depan mereka yang ditakutinya, setengah dari kecerdasannya akan hilang seketika, akan sangat payah menjadikan sosok seperti itu mewarisi pengetahuanku, "

"Tapi itu adalah salah satu alasan kenapa aku memilihmu, " ucapnya, "Apakah kamu tidak penasaran dengan alasan berikutnya? " lanjutnya.

"Haruskah aku memohon agar kamu mau menjelaskannya? " ucapku datar.

Ia seolah-olah tidak percaya atas apa yang aku katakan, "Apakah kamu benar-benar tidak ada ekspresi? " ucapnya.

"... "

"Ahhhh, baiklah, aku akan menjelaskannya kepadamu, " ucapnya yang terlihat agak kesal.

"Apakah kamu tau Quest Grade S yang berhasil kamu dapatkan? "

"... "

"Bahkan seorang genius sekalipun, idealnya mereka bisa mendapatkan Quest Grade S di tahun kedua dengan level bintang 1,"

"Sedangkan untuk mendapatkan Quest Grade S, diharuskan menyelesaikan Quest Grade A dengan jumlah yang tidak sedikit, dan mengumpulkan beberapa puzzle yang tersebar di seluruh kota yang ada, "

"Dan kamu pasti tau, setidaknya kamu harus mencapai Level Bintang 0 untuk pergi ke beberapa kota, "

"Tapi level kamu saat ini, hanya level 9,"

Alkemist Lenhart menjelaskan semuanya dengan cukup panjang, "Apakah sekarang kamu mengerti tentang Quest Grade S yang kamu dapatkan, " lanjut ucapnya.

"Jika demikian, apakah ini artinya, diantara semua siswa tahun angkatan pertama, hanya aku seorang yang mendapatkan Quest Grade S? " ucapku bertanya.

Alkemist lenhart sedikit terdiam, kemudian mengatakan, "Iya, hanya kamu seorang yang mendapatkannya."

"Bahkan aku yang seorang Pilar tidak diberikan akses untuk membuat level mu menjadi minus, " lanjut ucapnya.

Setelah mengatakan demikian, Alkemist Lenhart menyinggung tentang Tittle Eryl yang aku miliki,

"Aku tidak pernah mendengar tentang Tittle Eryl, pastinya Quest Grade S yang kamu dapatkan ada sangkut pautnya dengan tittle tersebut," ucapnya.

Aku tidak pernah memberitahunya, tapi ia berhasil menebaknya. Kecerdasan seorang Pilar tidak bisa diremehkan, "Iya, semua karena tittle tersebut," ucapku.

Kemudian setelahnya, Alkemist Lenhart menanyakan caraku mendapatkan tittle tersebut, dan aku pun menjelaskan semuanya.

"Tidak heran kamu mengenal Anastasia, " ucapnya setelah mendengar semuanya.

Dan hal yang terpenting dari semuanya adalah, Alkemist Lenhart menjelaskan, Tittle Grade Mythical bukanlah tittle dengan grade tertinggi, melainkan masih ada 2 tingkatan di atasnya yang tidak diketahui hingga saat ini.

Mungkin Tittle Eryl yang aku miliki saat ini adalah salah satu dari tittle dengan grade tersebut, tittle yang hanya bisa diketahui setelah mencapai lantai ke 3 dari Abyysal Tower.

Begitulah yang dijelaskan Alkemist Lenhart. Tidak hanya itu, Alkemist Lenhart juga menjelaskan tentang Tittle Alkea.

Alkea termasuk dari 21 tittle dengan Grade Legendary, dijelaskan pula Tittle Alkea sudah lama tertidur, dan akulah

orang kedua yang mendapatkannya setelah Alkemist Lenhart di masa lalu.

Sedangkan untuk keistimewaan yang diberikan kepada pemilik tittle tersebut adalah diberikan hak akses ke beberapa kota yang ada di Abyys tanpa adanya syarat level.

Alkea juga adalah sebuah tittle yang menghapus semua syarat untuk naik ke dalam Abyysal Tower, syarat level benar-benar dihapuskan.

Tidak hanya itu, pemilik Tittle Alkea diberikan akses untuk menggunakan seluruh laboratorium kimia yang tersebar di Abyys, bahkan bisa memasuki beberapa Akademi yang ada.

Mendengar penjelasannya tersebut, seketika itu aku teringat saat pertama kali memasuki Altera, aku tidak di izinkan untuk memasuki Akademi Physis.

Dengan tittle ini, tidak ada syarat lagi bagiku memasukinya.

Dalam lamunan tersebut Alkemist Lenhart mengatakan, "Jika kamu bisa upgrade kemampuanmu dalam bidang Alkimia, Tittle Alkea yang kamu dapatkan akan berubah menjadi Alkestra.

"Jika itu terjadi, kamu akan diberikan kuasa untuk membuat sebuah aturan dalam perkembangan Alkimia yang ada di Abyys. Bahkan kamu bisa saja di ajak dalam eksperimen-eksperimen besar yang mengubah tatanan kehidupan dunia."

"Bagaimana menurutmu, apakah kamu menyukainya? " tanya Alkemist Lenhart setelah menjelaskan semuanya dengan cukup panjang lebar.

"Iya aku menyukainya, " ucapku, tapi ia malah terlihat kesal.

"Ahhh sudahlah, bagaimana bisa aku percaya kamu menyukainya sedangkan kamu memperlihatkan wajah seperti itu, " ucapnya.

"Lakukan apa yang kamu mau," lanjutnya.

Setelah apa yang terjadi, Alkemist Lenhart memberikanku semua jawaban siswa dari kelas yang diajarkan sebelumnya dan memintaku untuk mengeluarkan pendapatku tentang pertanyaan tersebut.

Seperti apa teori kimia dalam menciptakan manusia buatan?

Pertanyaan yang konyol, hanya itu yang bisa aku pikirkan.

Seraya menunggu jawaban dariku, ia pergi meninggalkanku sendiri tanpa menjelaskan apa pun.

Tidak lama kemudian, Alkemist Lenhart datang dan menanyakan bagaimana pendapatku atas semuanya.

"Aku tidak setuju dengan jawaban mereka semua," ucapku.

"Tapi aku setuju dengan jawaban mereka" ucap Alkemist Lenhart.

Mendengar ucapannya tersebut membuatku tidak habis pikir, bagaimana bisa sosok yang dijadikan sebagai simbol dari luasnya khazanah ilmu pengetahuan di Abyys dalam bidang Alkimia mengatakan hal demikian.

Aku tidak peduli dengan apa jawabannya, aku meyakini dengan apa yang sudah aku pelajari, referensi bacaan ku bukan hanya satu, tapi cukup banyak, jika dikumpulkan semuanya, laboratorium ini tidak akan mampu menampungnya.

"Aku tidak mempercayai seseorang bisa menciptakan manusia dalam bidang kimia, Aku memiliki teori yang kuat untuk membuktikannya," ucapku dengan tegas.

"Teori ya?" ucap Alkemist Lenhart dengan senyum kecil di bibirnya, senyumnya penuh dengan misteri.

"Mustahil seseorang bisa menciptakan manusia buatan," ucapku padanya dan kemudian mulai menjelaskan alasannya.

"Memang tidak akan ada masalah ketika menciptakan struktur anatomi dari manusia, akan tetapi tempat yang menjadi masalahnya adalah membuatnya bisa bergerak,"

"Manusia bisa bergerak karena begitu banyaknya sel dalam tubuh, setidaknya ada 75 triliyun lebih sel yang bekerja sehingga manusia bisa bergerak secara normal,"

Aku terus menjelaskan kepadanya semua teori ku, menjelaskan semua struktur anatomi dari manusia, jantung, ginjal, paru-paru, hati, dan semuanya yang memiliki keterkaitan penting pada tubuh manusia.

"Mustahil manusia bisa mencapai tingkat kerumitan tersebut," lanjut ucapanku dan kemudian memberikannya sebuah perumpamaan.

"Kita anggap saja manusia bisa mencapai titik itu dengan teknologi yang mereka miliki atau melakukan transplantasi antar organ,"

"Permasalahan terbesarnya adalah, manusia tidak bisa menciptakan kesadaran (Nyawa),"

"Semua organ tubuh pada dasarnya digerakkan oleh otak, tapi kesadaran itu sendiri tidak ada yang mengetahuinya, bahkan mimpi saja masih menjadi misteri bagi para ilmuan,"

"Jika manusia bisa mencapai titik tersebut, hal itu bisa menjadi langkah awal untuk bisa menghidupkan orang telah mati, tapi tetap saja, aku meyakini itu adalah sesuatu yang mustahil,"

"Aku tidak ingin berdebat, tidak peduli apakah kamu setuju atau tidak," ucapku pada Alkemist Lenhart setelah cukup menjelaskan tentang semua teori ku.

Tertawa, Alkemist Lenhart tertawa mendengar semua teori ku, "Kamu memang benar-benar menarik, " ucapnya.

Tidak lama kemudian, ia mulai menjelaskan semuanya.

"Setiap tahun aku selalu membuka satu kelas yang dikhususkan untuk angkatan pertama, tapi untuk masuk kelas tersebut, mereka harus menyelesaikan beberapa Quest Grade A, dan salah satu temanmu berhasil mengikuti ujian tersebut,"

"Bukan hanya itu. Sebagai syarat, mereka juga harus membuat team yang berisikan 3 anggota, "

"Jika seorang Alkemist yang paling berpengaruh dan dianggap sebagai simbol atas kemajuan alkimia di Abyys, apakah ada yang meragukannya? "

Aku memikirkan tentang perkataanya, apa maksud dari semuanya, namun ia mulai melanjutkan penjelasannya.

"Ketika aku menyuruh mereka membuat sebuah teori untuk menciptakan manusia buatan,"

"Karena aku mengatakan demikian, tanpa sadar mereka akan berfikir, menciptakan manusia buatan sesuatu yang bisa dilakukan, "

"Terlebih lagi banyaknya film-film yang melatar belakangi penciptaan manusia buatan, akhirnya mereka akan sulit untuk berfikir ilmiah,"

"Saat itulah mereka harus butuh team untuk menggabungkan segala pengetahuan yang mereka miliki,"

"Tujuannya adalah membuat sebuah teori yang ilmiah, tapi tetap saja mereka mempercayai apa yang aku katakan dan membuat teori yang terinspirasi dari film yang mereka tonton,"

"Hal ini terus terjadi bertahun-tahun, hingga aku hampir menyerah dan menemukanmu yang mendapati Quest Grade S dan tidak terlihat takut di hadapanku,"

"Dan ternyata, kamu memiliki jawaban yang berbeda dari semuanya, memiliki jawaban yang benar-benar aku inginkan,"

Setelah mendengar semua penjelasannya, aku pun mengerti akan semuanya.

Cukup lama aku berada disini, dan semuanya hanya untuk mengukur seberapa jauh kemampuanku dalam bidang Alkimia.

Semuanya dilakukan untuk mempersiapkan materi yang akan aku pelajari kedepannya.

Setelah semuanya selesai, aku pergi ke ruangan tempat Atia bermain, sudah waktunya untuk kami kembali.

Sesaat setelah aku membuka pintu, kulihat Atia tertidur di sofa seraya menaruh kepala manusia dalam dekapannya, ia tertidur begitu pulas.

"Aku mengira kamu akan sedikit terkejut, tapi ternyata aku salah, " ucap Alkemist Lenhart yang ada di belakangku.

"Aku benci dengan orang-orang seperti kalian, menjadikan anak kecil yang tidak berdosa menjadi bahan eksperimen. Mereka masih kecil, tapi mereka harus mengalami kehidupan yang menyakitkan," ucapku padanya.

"Apakah kalian ingin melahirkan monster yang akan menghancurkan dunia ini? " lanjutku.

Mendengar ucapanku, Alkemist Lenhart tidak mengatakan apa pun, ia hanya berdiri dan bersandar pada tembok yang ada di samping pintu.

Sepotong kepala yang ada di dekapan Atia aku ambil dan membuangnya, setelahnya aku membangunkan Atia.

"Kak gendong, Atia masih ngantuk, " ucapnya.

Aku pun duduk membelakanginya untuk memudahkannya naik ke atas punggungku. Tanpa mengatakan apa pun, aku pun pergi meninggalkan Alkemist Lenhart sendirian,

"Aku harap kamu bisa menang, ketika melalukan Prysal besoknya, " ucap Alkemist Lenhart ketika aku sudah sampai di ambang pintu.

Sesaat aku terhenti mendengar perkataannya, dan kemudian keluar begitu saja tanpa menjawab ucapannya.

Setelah kepergian Nine, terlihat sebuah senyuman di bibir Alkemist Lenhart,

"Nine, melihat sikapmu, sepertinya kamu adalah hasil eksperimen itu sendiri."

29

Setelah beberapa saat, akhirnya sampailah kami di luar dari Scarlet Boran, terlihat beberapa pengawal pribadi Atia sudah menunggu.

"Apakah Atia bertemu dengan kakak lagi, " ucapnya.

"Entahlah, " ucapku, kemudian menurunkannya dari punggungku.

"Padahal aku masih ingin bersama dengan kakak, " ucapnya.

"Sebentar lagi malam, pulanglah, " ucapku seraya pergi meninggalkannya dengan beberapa pengawalnya.

Besok adalah pertarungan yang sesungguhnya, hidup atau mati, entahlah, aku tidak mengetahuinya.

Tepat di depan halaman bangunan tempat tinggalku, terlihat Seya dan Qeela sudah menungguku.

"Kami sudah menunggumu sejak lama, kenapa kau begitu lama pulangnya, " ucap Qeela.

"Aku tidak menyangka kamu begitu berani melakukan Prysal, apalagi lawanmu adalah seorang yang memiliki level bintang, " lanjutnya, sedangkan Seya hanya terdiam.

"Apakah kalian menungguku hanya untuk mengatakan demikian? " ucapku.

"Tentu saja tidak, seharusnya kamu berterimakasih, ada beberapa hal yang sudah kami dapatkan tentang musuh yang akan kamu lawan dan seperti apa Prysal yang sesungguhnya, " ucapnya.

"Tapi sebelum itu, bukankah kita harus makan terlebih dahulu, " ajaknya pergi menuju wisma tempat tinggalku.

Di tempat yang lain, terlihat Ren dengan beberapa petinggi dari Guild Lexa sedang melakukan rapat, rapat dalam pembahasan untuk meningkatkan eksistensi dari guild.

Setelah proses rapat yang begitu panjang, salah seorang perempuan dari mereka bertanya,

"Ren, apakah kamu ingin agar semua orang menganggap rendah guild kita, kenapa kamu mau melakukan prysal dengan siswa tahun pertama, ditambah dengan level 9 yang dimiliknya? "

"Yura, bukankah kau mengenalku sudah lama, apakah kau pikir aku akan mau menghabiskan waktu hanya untuk berurusan dengan para sampah, " ucap Ren.

Mendengar hal tersebut, Yura hanya terdiam, dan setelahnya Ren menjelaskan alasannya,

"Bahasa Kuno Antilas hanya bisa dipelajari ketika berhasil mencapai lantai ke 2 dari Abyysal Tower,"

"Itupun bentuknya tidak langsung utuh, setelah beberapa generasi, barulah guild berhasil mengumpulkan semua puzzle yang ada, bahkan sampai pergi ke tempat terlarang,"

"Akan tetapi karena begitu rumitnya dalam mempelajari Bahasa Antilas, hanya sedikit dari kita yang berhasil menguasainya, "

"Yura, aku ingin bertanya kepadamu, " ucap Ren setelah cukup panjang menjelaskan tentang Bahasa Antilas.

"Apakah kamu percaya jika ada anak kecil yang sudah mampu membaca Bahasa Antilas? " tanya Ren.

"Apa maksudmu, " ucap Yura yang masih ragu atas apa yang didengarnya.

"Anak kecil yang sudah bisa Bahasa Antilas, pastinya dia adalah seorang genius," ucap Ren menjelaskan.

Yura dan beberapa anggota Guild Lexa yang mendengar hal tersebut terlihat penasaran, hal itu terlihat dari raut wajah mereka.

Ren kembali melanjutkan perkataannya, "Tapi bukan itu permasalahannya, melainkan siapa yang telah mengajarinya,"

"Dan adik kecil itu bilang dengan menggunakan Bahasa Antilas, bahwa kakaknya lebih hebat dariku,"

"Dia memang level 9, tapi pengetahuannya memiliki level yang tidak diketahui, " akhir ucap Ren menjelaskan semuanya.

"Apakah maksudmu dia adalah tipikal orang yang menyembunyikan kemampuannya? " ucap Yura mencoba menyimpulkan dari semua penjelasan yang katakan oleh Ren.

"Bisa jadi, jika melihat seberapa genius adiknya, bahkan tidak ada rasa kekhawatiran darinya ketika menerima tantanganku," ucap Ren.

Di wisma Nine, terlihat Qeela sudah selesai memasak dan mulai menghidangkan makanan, sedangkan Seya hanya sibuk membaca buku.

Sedari awal Seya hanya terdiam, tidak seperti hari-hari sebelumnya. Bahkan sampai berakhirnya mereka makan malam, Seya hanya terdiam.

"Apakah ada yang kamu pikirkan, kamu tidak seperti biasanya, " tanya Qeela penasaran.

"Enggak ada, hanya saja aku merasa pengetahuanku sangat-sangat sedikit? " jawab Seya.

"Kamu itu hebat, sebagaimana filosopi padi, kamu mirip sepertinya, " ucap Qeela memberikan sedikit motivasi.

Filosofi padi, semakin berisi seseorang, maka ia akan semakin merunduk.

"Bukan, aku merasa sangat bodoh, mengatakan seperti itu di hadapan Nine membuatku terlihat begitu malu, " ucap Seya yang terlihat agak sedih.

"Kata hebat seharusnya ditujukan kepadanya, " lanjut Seya seraya melihat Nine.

Qeela hanya terdiam mendengar jawaban dari Seya, tidak tau harus mengatakan apa, karena dirinya juga tidak mengetahui tentang siapa Nine sebenarnya.

"Di ujian kedua, soal yang begitu sulitnya bahkan melampaui soal ujian masuk Abyys, " ucap Seya membahas kembali tentang ujian masuk Guild Revitalize.

"Ketika aku bertemu dengan Xeon, ia mengatakan, semua soal yang ada hanya dijadikan sebagai lolucon saja, "

"Dari 1000 soal yang ada, Nine sengaja salah 300 soal dan menjawab 700 soal untuk mendapatkan 100 poin dan berhasil lulus dari ujian kedua, "

"Apakah aku salah Nine? " tanya Seya dengan tatapan keingintahuan atas jawaban dari Nine.

"Apakah Xeon mengatakan hal demikian, bahkan aku saja hampir saja tidak lulus, " ucap Qeela, ia seolah-olah tidak percaya, soal seperti itu hanya dijadikan sebuah lolucon.

"Tapi kenapa masih level 9, dengan kemampuan seperti itu seharusnya ia sudah mendapatkan Tittle Onxpion, 100 orang pertama yang mencapai level 100," lanjut Qeela dengan masih ada rasa tidak percaya di wajahnya.

"Aku tidak suka menarik perhatian, " ucap Nine singkat dengan ekspresinya yang terlihat biasa saja.

"Dan apakah kalian hanya akan membahas ini? " lanjut Nine.

Setelah mendengar apa yang dikatakan oleh Nine, Qeela dan Seya mulai memahami bahwa Nine memiliki kecerdasan yang sangat tinggi, bahkan melebihi kecerdasan yang mereka miliki.

Mendapatkan Quest Grade S, diangkatnya menjadi murid dari salah satu dari ke 13 Pilar dan berani melakukan Prysal dengan seorang dengan level bintang 2.

Qeela dan Seya mulai menyadari, semua itu bukanlah sebuah kebetulan semata atau pun tanpa adanya alasan yang kuat.

Bagi mereka, Nine berada di tingkat yang berbeda dengan mereka.

Setelah mengetahui sekilas tentang Nine, mereka merasa ragu, apakah informasi yang sudah mereka dapatkan akan banyak membantu.

Karena pastinya Nine sudah mengetahui tentang prysal yang sesungguhnya karena banyak buku yang membahasnya, tapi tentang Ren yang level bintang 2, mungkin Nine masih belum mengetahuinya.

"Apakah kamu tau tentang siapa itu Ren dari Guild Lexa? " ucap Qeela memastikan.

"Sebatas levelnya saja, " ucap Nine.

Qeela mulai menjelaskan sekilas tentang Ren yang diketahuinya.

Guild Lexa pernah melakukan ekspedisi menjelajahi lantai 2 di dalam Abyysal Tower, tidak kurang dari 10 Guild tergabung dalam penjelajahan tersebut dan ratusan anggota telah diutus.

Tidak ada yang tau apa yang telah terjadi, dari ratusan orang yang pergi melakukan ekspedisi tersebut, hanya 1 orang yang berhasil selamat, dia adalah Ren, sedangkan yang lainnya, semuanya tewas dengan sangat mengerikan.

Informasi diketahui oleh kebanyakan orang adalah, mereka pergi untuk mengungkap salah satu misteri dari salah satu tempat yang terlarang, namun pada akhirnya mereka semua terjebak dalam artifak puzzle yang begitu rumit.

Dan Ren satu-satunya yang berhasil selamat dari itu semua, tapi cerita sebenarnya hanya diketahui oleh kalangan mereka.

Ren bukanlah manusia biasa, dia memiliki kecerdasan yang tinggi, bahkan semua prysal yang telah dimainkan sebelumnya, semuanya ia menangkan dengan mudah.

Dia memang masih berada di level bintang 2, tapi banyak yang mengatakan, dia sengaja melakukannya.

Jika dia benar-benar serius, seharusnya dia sekarang sudah mencapai level bintang 3.

"Begitu ya? " ucap Nine setelah mendengar semua penjelasan dari Qeela.

"Sebab itu semuanya mengatakan kamu itu gila, bahkan hal ini menjadi berita yang cukup menggemparkan di daratan Altera, " ucap Qeela.

"Apakah kamu yakin bisa mengalahkannya, Nine? " lanjut Qeela bertanya.

"Entahlah, "

"Bagaimanapun, karena kita berada di guild yang sama, kami sangat berharap kamu bisa menang, " ucap Qeela.

"Jika kau berhasil menang, mungkin guild akan mengadakan pesta besar-besaran sebagai perayaan, " lanjut Qeela tersenyum.

~ Deskripsi Karakter ~

Nama : Nine (Laki-laki)
Umur : 16 Tahun
Warna Rambut : Hitam
Wajah : Dingin datar tanpa ekspresi
Nilai ketampanan : 9 dari 10

Tinggi : 165
Berat : 63

Keluarga : Belum dikonfirmasi
Warna mata : Merah darah, tapi disembunyikan dengan softlens hingga warna mata terlihat hitam.

Tanggal lahir : Belum dikonfirmasi.
Hobi : Tidak ada.

~ .~

~ Deskripsi Karakter ~

Nama : Ren Areity Gerad (Laki-laki)
Umur : 19 Tahun
Warna Rambut : Hitam
Wajah : Biasa
Nilai ketampanan : 8 dari 10

Tinggi : 170 cm
Berat : 65 Kg

Keluarga : Areity (Info lanjut belum dikonfirmasi)
Warna mata : Hitam

Tanggal lahir : 19 Juni 2002
Hobi : Berkaitan dengan Arkeologi

30

Colosseum Altera.

"Baiklah semuanya, bagaimana kabar kalian. Hari ini, kita akan sama-sama menyaksikan Prysal, pertarungan yang mempertaruhkan segalanya,"

"Siapakah yang menang, akankah seseorang yang baru saja menginjakkan kakinya di Abyys, ataukah seorang senior yang sudah 3 tahun berada di sini,"

"Berikan teriakan kalian," ucap seorang perempuan yang berpakaian seperti badut di atas panggung, dia adalah pembawa acara atas pertarungan ini.

Teriakan ribuan siswa yang ada di Colosseum menggema di seluruh ruangan, suasana layaknya seperti konser di bawah lampu-lampu yang berkelipan.

"Sebelum kita panggil kedua petarung kita, marilah kita melihat terlebih dahulu seperti apa statistik vote prediksi kemenangan dari para siswa yang lain atas pertandingan ini,"

Sst

Sst

Ssst

Layar videotron raksasa yang ada di belakang panggung berganti menampilkan persentasi dari statistik tersebut.

Persentasi kemenangan

Nine : 3 %
Ren : 97%

"Wow fantastic, sangat-sangat sedikit yang bisa diperoleh oleh Nine, yah ini adalah hal yang wajar, karena dia hanyalah level 9," ucap Perempuan tersebut

"Tapi tetap saja ini adalah hasil prediksi yang tidak memiliki pengaruh atas hasil akhir dari pertarungan ini,"

"Ingatlah setahun yang lalu, seorang pendatang baru yang tidak diakui, dimana setiap orang memandangnya dengan remeh,"

"Namun dia berhasil membuktikan diri dengan mengalahkan seluruh siswa yang ada, dan menjadi orang nomor satu di negeri ini, "

"Akankah Nine yang level 9 saat ini akan mampu mengikuti jejak seorang Lord, ataukan akan mati konyol karena kebodohannya, "

"Kita akan mengetahuinya setelah pertarungan ini, "

"Pertarungan yang sama-sama telah kita tunggu dan nantikan, saatnya kita panggil seseorang yang digadang-gadang akan memenangkan pertarungan ini,"

"Kita panggil Ren Areity Gerad, "

Saat itulah dari salah satu pintu masuk, Ren mulai berjalan ke atas panggung dengan begitu percaya diri.

Di waktu yang bersamaan dengan kemunculannya, suara musik terdengar begitu keras yang dibarengi dengan teriakan para siswa lainnya.

Teriakan yang memberikan dukungan menjadikan suasana di dalam Colosseum menjadi berkobar-kobar, teriakan antusias para siswa yang menonton.

"Ren, kasih tau seberapa kerasnya berada di Abyys kepada para culun yang baru masuk,"

"Ren, aku bertaruh dalam jumlah yang besar untuk mu. Tunjukkan perbedaan antara level bintang dengan level receh, "

"Habisi bocah itu Ren, tunjukkan seberapa kuatnya dirimu,"

"Tunjukkan tanpa adanya belas kasih. Katakan padanya ini bukanlah sebuah permainan untuk seorang bocah,"

Sorakan-sorakan dari para penonton memenuhi setiap ruangan, hampir terlihat dari semua siswa yang menjadi penonton memberikan dukungannya kepada Ren.

Setelah sampainya Ren di atas panggung, perempuan berpenampilan seperti badut tersebut kembali mengatakan,

"Wow teriakan yang begitu meriahnya, sebelum kita memanggil Nine sang pendatang baru yang akan dihadapi oleh Ren, kita akan sedikit mendengar seperti apa pendapatnya,"

Perempuan itu bertanya kepada Ren, "Bagaimana menurutmu tentang lawan yang akan kamu hadapi?"

Para penonton yang melihatnya-pun menjadi penasaran seperti apa jawaban yang akan disampaikan oleh Ren.

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan, hanya keajaiban yang bisa membuatnya menang, dan itu adalah sesuatu yang mustahil," jawab Ren yang terlihat biasa saja.

Dikarenakan adanya microphone kecil yang ada kerah bajunya, membuat apa yang dikatakan oleh Ren terdengar oleh semua siswa yang ada di colosseum

"Wow, pernyataan yang luar biasa, dan inilah statistik pencapain yang dimiliki oleh Ren," ucap perempuan tersebut dengan menunjuk videotron raksasa yang ada di belakangnya.

Sst

Sst

Ssst

Seketika itu, layar raksasa tersebut berubah menampilkan beberapa status Ren, tentunya ini hasil dari persetujuan Ren.

*~ **Status** ~*

Nama : Ren Areity Gerad
Level : Bintang 2
Guild : Lexa
Class : -

Tittle : Eigel - Penjarah Kelam - Grade Epic

Jumlah Prysal yang berhasil dimenangkan : 11

~ .~

Setelah memperlihatkan sekilas tentang status yang dimiliki oleh Ren, selanjutnya Nine dipanggil.

"Baiklah pastinya kalian semua penasaran kan dengan sosok siswa baru yang berani melakukan Prysal," ucap kembali perempuan pembawa acara tersebut.

"Namun sebelumnya kalian semua harus tau, pertandingan ini disaksikan secara langsung oleh ke 13 Pilar Abyys."

Seketika itu, semua para siswa yang mendengar hal tersebut terheran-terheran.

Sosok para petinggi yang begitu agung, kenapa harus datang ke Altera hanya untuk menyaksikan pertarungan ini.

Kenapa mereka menyaksikan pertarungan ini?

Hal ini tidak pernah terjadi sebelumnya, Para Pilar hanya tertarik jika yang bertanding minimal mereka yang memiliki level bintang 6.

Apa yang sebenarnya terjadi?
Apakah ini berkaitan dengan Nine?

Semuanya heran, sulit bagi mereka mempercayainya, tapi mau bagaimanapun, pertarungan ini memang disaksikan oleh ke 13 Pilar.

Mereka duduk di tempat istimewa, tempat khusus yang begitu mewah yang terpisah dari keramaian.

"Hal ini membuktikan, pertandingan ini pastinya sesuatu yang sangat menarik bukan? " ucap perempuan pembawa acara tersebut.

Seketika itu juga, rasa heran yang ada di setiap siswa yang menyaksikan hal ini memudar, pastinya ini akan menjadi pertarungan yang seru.

"Baiklah kita langsung saja panggil. Nine, siswa pendatang baru, " lanjut perempuan yang berpakaian layaknya seperti badut tersebut.

Dari pintu masuk yang berbeda, seketika itu terlihat Nine yang memakai topeng berwarna hitam mulai berjalan ke atas panggung, topeng hitam dengan simbol angka 9 berwarna biru dan bertanduk 3 menjadi ciri khasnya.

Atas kemunculannya, begitu banyak penonton berpikir dan mempertanyakan tentang cape yang dipakainya. Sebuah cape hitam dengan simbol 'sebelah sayap atom berwana biru muda,' pada disisi kananya.

"Hai apakah kalian mengenal simbol tersebut? " ucap salah satu siswa bertanya pada teman disampingnya.

"Tidak, aku tidak mengenalnya, simbol itu terlihat asing, tidak ada guild yang menggunakan simbol tersebut, mungkin itu adalah tittle yang tidak kita ketahui."

Di dalam Ensiklopedia Abyys dijelaskan tentang penggunaan cape, yaitu tidak dibolehkannya menggunakan simbol tertentu pada cape hitam yang dikenakan.

Simbol pada cape hanya diperuntukan bagi mereka para pemilik tittle, bukti bahwa mereka memiliki tittle tersebut.

Tidak hanya pemilik tittle, seorang juga bisa menaruh simbol guild pada cape mereka, sebagai bukti atas keanggotaan.

Selain dua golongan tersebut, seseorang yang berani menaruh simbol dengan cara ilegal pada cape mereka, mereka akan langsung dikeluarkan dari Abyys.

Ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada mereka para pemilik tittle dan keanggotaan dalam guild.

"Selama simbol itu masih menjadi misteri, kita tidak bisa meremehkannya. Mungkin ini adalah alasan kenapa ke 13 pilar menyaksikan ini," ucap salah seorang siswa seraya berpikir.

"Bahkan Ren sendiri tidak memiliki motif pada cape yang dikenakannya, percuma juga, karena semuanya sudah familiar tentang Tittle Eigel,"

"Ha ha ha ha ha ha"

Tidak ada yang mengetahui arti simbol yang digunakan oleh Nine, semuanya menjadi misteri bagi mereka yang melihatnya

Kecuali salah seorang siswa yang bernama Oxsord, dia telah mencari pemilik simbol tersebut, sebuah ramalan yang didapatkannya di dalam Abyysal Tower.

"Apakah dia yang selama ini kita cari? " ucap Areen bertanya kepada Oxsord.

"Yah kita telah menemukannya, perjalanan yang panjang ini sudah menuai hasil, " jawab Oxsord.

"Areen, pertaruhkan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh guild, kemenangan pastinya akan dimenangkan oleh Nine, " ucap Oxsord memberikan perintah kepada Areen orang kepercayaannya.

"Baiklah, saya percaya, " ucap Areen kemudian membuka Abyys Sistem untuk melakukan pertaruhan.

"Pemilik Tittle Legendary, ramalan itu sudah dekat, " gumam Oxsord dengan lirih seraya tersenyum.

Di tempat yang lain, salah seorang siswa bernama Leyna, seorang perempuan dengan level bintang 6.

"Yuna, apakah kau berhasil menemukan arti dari simbol yang dikenakan olehnya?" tanya Leyna.

Yuna adalah perempuan dengan level yang sama dengan Leyna, tapi dia memiliki hobi untuk mengoleksi semua simbol beserta artinya yang tersebar di Abyys.

"Maaf Leyna, aku tidak menemukannya, semua simbol yang aku koleksi masih belum lengkap," ucap Yuna.

"Untuk apa kamu minta maaf, ini bukan salahmu, " ucap Leyna.

"Sepertinya simbol yang dimiliknya adalah Tittle Grade Legendary, " ucap Yuna dan kemudian mulai menjelaskan isi bukunya.

"Aku sudah mengoleksi semua simbol guild yang ada dan simbol dari Tittle Grade Normal, High, Epic, hingga Grade Rare, tapi untuk Grade Legendary dan Mythical masih banyak yang kosong, "

"Dia masih siswa baru, jadi mustahil dia bisa memiliki Tittle Grade Mythical, aku menyimpulkan dia pemilik Tittle Grade Legendary, "

"Karena ke-13 Pilar menyaksikan pertarungan ini, kesimpulannya cuma satu, Tittle Legendary yang dimiliknya berkaitan erat dengan ke-13 Pilar,"

"Mungkin dia adalah murid dari salah satu ke-13 Pilar, lebih tepatnya murid dari Alkemist Lenhart, "

"12 Tittle Legendary dari mereka yang terpilih semua telah aku koleksi, kecuali dari Alkemist Lenhart, karena tidak pernah tertulis dalam sejarah ia pernah mengangkat seorang murid, "

"Tapi kemungkinannya 72%, " ucap Yuna mengakhiri penjelasannya.

"Kamu memang hebat Yuna, aku benar-benar suka denganmu, " puji Leyna dengan sebuah senyuman.

Yuna yang terlihat malu-malu mengatakan, " Tidak, kamu lebih hebat dariku, walaupun tanpa aku, kamu pasti bisa mengetahuinya, "

"Kamu terlalu merendah Yuna. Hmmm, kalau begitu bagaimana jika kita mempertaruhkan 100.000 Gold untuk kemenangan Nine, " ucap Leyna.

Yuna hanya tersenyum membalas apa yang dikatakan oleh Leyna.

Di tempat yang lainnya, terlihat siswa berkacamata, siswa yang telah dikalahkan oleh Nine dalam permainan catur sebelumnya yang ada di Game Center.

"Kau membuatku terkagum, bahkan rekor yang kau tinggalkan di Game Center menjadi bahan pembicaraan, "

"Nama **Loser** yang kau tinggalkan telah banyak dikenal, jika sekiranya mereka tau itu kamu, pastinya mereka akan mendukungmu, "

Setelah mengatakan demikian, laki-laki berkacamata yang bernama Lorion tersebut memasang taruhan yang begitu besar dengan memilih Nine dalam pertarungan ini.

Sedangkan di tempat ekslusif, tempat ke -13 Pilar berada, ketika mereka melihat Nine yang mengenakan simbol Tittle Alkea pada cape-nya.

Pilar 1
"Lenhart, apakah ini alasan kenapa kamu mengundang kami menyaksikan ini? "

Pilar 4
"Jadi kamu punya murid ya sekarang?"

Pilar 7
"Aku penasaran orang seperti apa yang telah berhasil meluluhkan hatimu. Bukankah ia adalah murid pertamamu? "

Alkemist Lenhart (Pilar Ke 5)
"Kalian akan tahu sendiri setelah menyaksikan ini,"

Pilar 8
"Yohan, kenapa kamu mengajak seorang pecundang yang hampir mati karena melukai dirinya sendiri, "

Pilar 8 mengatakan demikian kepada Pilar 12, sedangkan di belakang Pilar 12, ada Qiara di belakangnya.

"Ini adalah tempat para Pilar, kenapa bisa ada sampah disini? " lanjut ucap Pilar 8.

Qiara yang mendengar hal itu tidak bisa melakukan apa pun, kecuali hanya menggenggam tangannya sebagai bentuk ketidaksukaan.

"Jika kau tidak menyukainya, bagaimana jika sekiranya Qiara berduel dengan muridmu, kita akan tahu siapa yang lebih baik," ucap Pilar 12 membela Qiara.

"Sepertinya akan menarik," ucap Pilar 8 dengan remeh.

"Berhentilah, kami kesini bukan untuk melihat kalian berselisih, " ucap Pilar 1, pilar yang sangat dihargai diantara semua pilar yang ada.

Kembali ke panggung.

Nine dan Ren sudah berada di posisinya masing-masing, jarak antara mereka berdua sekitar 10 meter, mereka berdiri di sebuah podium dengan tekhnologi tinggi sebagai fasilitas untuk memulai pertarungan.

"Bukankah sekarang sudah saatnya untuk menentukan permainan yang akan dimainkan," ucap perempuan berpakaian badut tersebut.

"Random Coaster," teriaknya dengan semangat.

Seketika itu videotron raksasa yang ada di belakang panggung mulai menentukan permainannya secara acak.

Semua mata menghadap ke layar tersebut, rasa penasaran akan sebuah permainan seperti apa yang akan muncul.

Hingga pada akhirnya rasa penasaran itu terjawab.

"Tic Tak Toe" Teriak perempuan pembawa acara tersebut.

Dengan ini, sistem pertaruhan telah ditutup.

31

Perempuan tersebut mulai menjelaskan seperti apa permainan Tic Tac Toe yang akan dimainkan.

Pada umumnya Tic Tac Toe adalah jenis permainan kertas dan pensil untuk dua pemain, X dan O.

Pemain yang berhasil menempatkan tiga tanda di baris horizontal, vertikal, atau diagonal maka mereka yang akan memenangkan pertandingan.

.

.

.

"Tapi itu adalah jenis permainan biasa yang tidak layak untuk dimainkan," ucap perempuan itu kembali.

Dia pun mulai melanjutkan penjelasannya.

"Kalian akan bermain pada papan grid tak terbatas dan untuk memenangkan permainan ini kalian harus bisa menempatkan 6 tanda di baris horizontal, vertikal, atau diagonal."

"Tidak hanya itu, kalian akan mendapatkan giliran ketika berhasil menjawab dengan benar soal yang diberikan, jika salah dalam menjawab maka point giliran akan diberikan kepada lawan,"

"Apakah kalian mengerti? " tanya perempuan itu kembali.

"Bagaimana jika sekiranya kami sampai di titik, tidak bisa lagi menjawab soal? " ucap Ren bertanya.

"Maka pemenangnya adalah yang paling banyak menyelesaikan soal, " jawab perempuan itu.

"Nine akan mewakili tanda X dan Ren akan mewakili tanda O, "

"Soal bisa dilihat pada layar podium tempat kalian berdiri saat ini, dan juga kalian bisa menjawabnya dari sana,"

"Melalui podium yang sama, ketika jawaban kalian benar, maka kalian bisa langsung mendapatkan point giliran untuk menempatkan tanda yang kalian miliki pada papan grid tak terbatas,"

"Aturannya sederhana, siapa yang tercepat menempatkan 6 tanda mereka di baris horizontal, vertikal, atau diagonal akan memenangkan pertandingan."

Semuanya sudah tidak sabar lagi dengan pertandingan ini, setelah semuanya selesai dijelaskan, hitung mundur pun dimulai.

3

2

1

"Mulai," Teriak semuanya yang dipimpin oleh perempuan seperti badut tersebut.

Sst

Sst

Ssst

Seketika itu, videotron raksasa yang ada di belakang panggung berubah menjadi papan grid dalam skala tak terbatas, permainan X dan O, siap dimainkan.

Dari videotron raksasa itu juga, setiap soal yang diberikan kepada Nine dan Ren bisa dilihat oleh semuanya.

Pertarungan telah dimulai, soal pertama telah muncul.

>> 2 (x - 5) = 0

Nine dalam waktu yang singkat sudah berhasil mendapatkan 1 point giliran.

Sedangkan di sisi lain, Ren juga sudah berhasil menjawab soal yang diberikan dan mendapatkan satu giliran.

Mereka berdua pun langsung menempatkan tanda mereka pada grid yang sudah disediakan.

"Ku pikir kamu akan kesusahan dalam menjawab soal ini? " ucap Ren.

"Bahkan aku tidak perlu berpikir dalam menyelesaikan soal ini, " jawab Nine dengan santai.

"Ku harap kau jangan mengecewakan aku, " ucap Ren tampak tersenyum

Soal berikutnya pun bisa dilihat, soal baru akan muncul ketika soal sebelumnya sudah terjawab.

>> Jika f(x) = 2x + dan g(x) = x+2, maka (fog) (0) adalah ...

>> Tentukan beda barisan aritmatika jika diketahui suku ke 2 dan suku ke 4 barisan aritmatika adalah 16 dan 42.

>> 3 + Log(10) - 7

---

15 menit waktu telah berlalu, dan permainan semakin memanas, baik antara Nine dan Ren, mereka terlihat sebanding.

Akan tetapi, ketika sampai ke materi yang baru dengan bertambahnya tingkat kesulitan soal, Nine terlihat lebih lambat.

Dalam waktu 2 menit Ren bisa mendapatkan 2 point giliran, sedangkan Nine hanya bisa mendapatkan 1 point giliran.

>> Volume benda putar diperoleh jika daerah bidang yang dibatasi oleh kurva dan y = x + 2 diputar mengelilingi sumbu x adalah ... satuan volume

"Skip, " ucap Nine sebagai isyarat untuk lanjut ke soal berikutnya tanpa menjawab soal yang diberikan.

"Hei, hei, hei, apakah ini adalah batasmu, kau mengecewakan aku Nine, " ucap Ren.

Jika seperti ini, bagi Ren, ini bukanlah sebuah pertarungan yang bisa mengeluarkan semua kemampuannya.

Situasi yang awalnya sebanding, tapi sekarang terlihat berat sebelah, Nine hanya bisa bertahan dari serangan-serangan yang dilancarkan oleh Ren.

1 : 3, dalam waktu tertentu Nine hanya bisa menyelesaikan satu soal, sedangkan Ren dalam waktu yang sama berhasil menyelesaikan 3 soal.

Mengharapkan keajaiban adalah hal yang mustahil, persentase kemenangan Nine saat ini kurang dari 30%

Melihat pertarungan yang saat ini berat sebelah, para penonton mulai berkicau.

"Ha ha ha ha, lihatlah bahkan level soal yang seperti itu tidak bisa dijawab, "

"Anak Level 9 bisa apa, enggak guna, "

"Kekalahan sepertinya adalah hal yang pasti, "

"Tidak seru, ini baru saja 15 menit, apakah ini adalah akhirnya, "

"Padahal aku berharap pertarungan ini akan seru,"

"Sudahlah, dia pasti akan kalah, tidak ada jalan untuknya menang. Ren tidak akan memberinya kemudahan, "

"Sebentar lagi permainan ini akan berakhir, "

Di tempat yang lain.

"Seya, bagaimana menurutmu? " ucap Qeela bertanya.

"Entahlah aku tidak mengetahuinya, "

Tidak sampai di situ, Seya melanjutkan perkataannya, "Nine memang bisa menjawabnya, tapi dia masih kalah cepat sama Ren"

"Jika terus seperti ini, "

Belum sempat Seya menyelesaikan ucapannya, Qeela bertanya, " Apakah maksudmu Nine akan kalah? "

"Aku tidak tau, dilihat dari sisi manapun, Nine terlihat akan kalah. " ucap Seya yang terlihat agak khawatir.

"Lawannya adalah siswa dengan level bintang 2," lanjut ucap Seya.

Pertarungan dengan sistem bertahan adalah hal yang harus dilakukan oleh Nine.

Serangan bertubi-tubi selalu dilancarkan oleh Ren, sedangkan Nine tidak memiliki pilihan lain kecuali menutup jalan agar Ren tidak bisa membuat 6 tanda O secara berurutan.

Waktu terus berlalu, dan Nine berada dalam situasi yang tidak diuntungkan, telat sedikit saja dalam menjawab soal, maka semuanya akan berakhir.

Perbandingan perolehan point masih 1 : 3. Jika perbandingannya mencapai 1 : 4 atau Nine tidak bisa lagi menyelesaikan soal yang ada, maka kekalahan adalah hal yang pasti.

"Hai Nine, jika sekiranya kamu menyerah, aku akan membiarkanmu untuk memilih seperti apa caramu akan mati, bagaimana? " ucap Ren memandang remeh Nine.

"Tinggal menunggu waktu hingga akhirnya kamu akan kalah, seperti Es yang mulai mencair di bawah terik matahari, " lanjut Ren.

Atas apa yang dikatakan oleh Ren, Nine tidak menanggapinya sedikitpun, melainkan hanya fokus untuk menyelesaikan soal dan bertahan

---

"Yuna bagaimana menurutmu tentang permainan ini, " ucap Layna di bangku penonton.

"Maaf Layna, Ren terlihat seperti dipermainkan, " ucap Yuna terlihat malu-malu

"Kamu tidak salah Yuna, tidak perlu minta maaf, " ucap Layna menunggu jawaban.

Yuna kembali melanjutkan penjelasannya,

"Ketika Ren tinggal menyalakan satu lilin untuk memenangkan pertandingan ini, Nine memadamkan 5 lilin yang ada. Seperti itulah ibaratnya."

"Ini terus terjadi berulang-ulang, ketika Ren sudah berhasil menyalakan 5 lilin, dan tinggal satu lilin saja untuk mendapatkan kemenangan, tapi Nine memadamkan 5 lilin yang ada."

"Seperti memasukkan air dalam keranjang yang tidak akan pernah penuh, Ren benar-benar dipermainkan, "

Setelah cukup mendengarkan apa yang dikatakan Yuna, "Apakah maksudmu Nine sengaja tidak menjawab soal dengan cepat, " ucap Leyna.

"Tapi jika sekiranya Nine sengaja melakukannya, bukankah sama artinya dia bermain dengan kematian, " lanjut Leyna.

"Tidak, sejak awal mungkin dia sudah tau misteri dari permainan ini, dan Ren hanya dipermainkan, " jelas Yuna.

"Apa maksudmu, " ucap Leyna.

"Aku telah menghitung hasil semua soal yang muncul, baik soal yang diberikan kepada Nine atau pun soal yang diberikan kepada Ren, "

"Jawaban dari semuanya memiliki pola tertentu, tidak perlu menghitung soal, cukup mengetahui polanya, maka jawabannya sudah bisa dipastikan, "

>> Soal nomor pertama hasilnya = 5

>> Soal berikutnya (fog)(0) hasilnya = 11

>> Kemudian hasil dari soal aritmatika = 13

>> Dan hasil dari soal ke empat = 23

"Semua hasilnya memiliki pola yang sama, " ucap Yuna.

"Lantas, dimana letak polanya? " ucap Leyna bertanya.

Yuna kemudian menjelaskannya secara detail,

>> 1 x 5 - 0 = 5
>> 2 x 5 + 1 = 11
>> 3 x 5 - 2 = 13
>> 4 x 5 + 3 = 23

dan hasil dari soal berikutnya adalah 21, didapatkan dari >> **5 x 5 - 4**

"Kamu benar-benar hebat ya, Yuna, " puji Leyna seraya tersenyum.

Yuna yang terlihat malu-malu hanya mengatakan, "Tidak, aku tidak sehebat dirimu Leyna."

"Trus dari mana kamu tau Nine mempermainkan Ren, " tanya Leyna kembali.

"Dari soal menentukan satuan volume, bagaimanapun hasilnya tidak mengikuti pola, dan Nine langsung mengatakan skip, "

"Dari situ aku bisa menyimpulkan, Nine sudah mengetahui adanya perubahan, karena hasilnya adalah **72/5 ,**"

"Nine mengatakan skip untuk memastikan hasil dari soal berikutnya, apakah memiliki suatu pola dengan soal sebelumnya. "

"Maaf Leyna, mungkin kesimpulanku salah, " ucap Yuna mengakhiri penjelasan.

Seraya tersenyum, Leyna mengatakan, "Tidak, aku yakin kamu pasti benar, "

Waktu 30 menit sudah berlalu setelah permainan dimulai, namun semuanya selalu terlihat sama.

Ketika Ren hampir memenangkan permainan ini, Nine menutup langkahnya kembali.

"Sepertinya kamu sengaja melakukannya, bukankah sekarang sudah saatnya kita mengakhiri ini semua, " ucap Ren.

"Kenapa tidak, " ucap Nine.

Mendengar apa yang dikatakan Nine membuat Ren tersenyum, sepertinya permainan ini tidak akan mudah dan harus mengeluarkan seluruh kemampuan untuk bisa menang.

Seketika itu, yang awalnya mereka berdua mendapatkan point giliran dalam waktu kisaran satu menit, sekarang sudah tidak lagi.

Mereka sudah tau rahasia dari permainan ini, untuk mendapatkan point giliran, cukup beberapa detik saja. Sebelumnya, mereka berdua hanya bermain-main.

Siapakah yang tercepat untuk menempatkan 6 tandanya masing-masing.

Tanda X ataukah O, Nine ataukah Ren.

Pertarungan sesungguhnya baru saja dimulai.

32

Pertarungan yang awalnya menguji penguasaan materi, sekarang berubah ke daya fokus dan strategi.

Baik Ren atau pun Nine, mereka berdua sekarang adu serang, memberikan serangan terbaik untuk bisa memenangkan pertandingan.

Soal sudah tidak dilihat lagi, tapi lebih memprediksi pola dari setiap jawaban.

Serangan demi serangan dilancarkan, layaknya sebuah pertarungan sengit antara kedua raja di medan perang.

Strategi, konsentrasi serta daya tahan adalah penentu kemenangan yang utama.

Di bangku penonton,

"Yuna, sepertinya mereka sudah serius, menurutmu siapa yang akan menang, " ucap Leyna.

"Maaf Leyna, data milikku belum lengkap, aku tidak bisa menganalisisnya, untuk saat ini kemungkinannya 50 : 50," jawab Yuna, ia tertunduk karena tidak bisa memberikan jawaban yang memuaskan.

Mendengar hal tersebut, Leyna mengelus kepala Yuna, " Tak apa, kamu adalah harta karun milik guild, karena kehadiranmu guild kita masih berada di posisi ke 4," ucap Leyna memberikan pujian.

Yuna pun tersenyum bahagia mendengarkan apa yang dikatakan Leyna.

Sedangkan para siswa lainnya yang tidak mengetahui rahasia dari permainan ini hanya bisa terdiam keheranan,

"Apa yang terjadi, kenapa begitu cepatnya mereka bisa mendapatkan point giliran, bahkan aku belum selesai membaca soalnya,"

"Tidak mungkin jika sistem error, "

"Kenapa pertarungannya jadi seperti ini, mereka berdua benar-benar gila, "

"Aku tidak mengerti apa yang mereka lakukan, namun yang pasti level meraka berada di tempat yang berbeda, "

"Bocah level 9, kenapa dia bisa seperti ini, kita telah salah meremehkannya,"

"Keren, gila, hebat, pertarungan ini benar-benar, sudahlah aku kehabisan kata untuknya. "

Rasa heran, kekaguman, dan ketidaktahuan, sekarang semuanya berubah menjadi sorakan untuk mendukung mereka berdua.

"Level 9, Kamu pasti bisa, "

"Ren, berikan yang terbaik, "

"Ren aku bertaruh untukmu, kalahkan dia"

"Nine, buktikan kamu bisa mengalahkan level bintang 2,"

"Nine habisi dia, "

"Jangan sampai kalah dengan level 9, Ren, "

Colosseum dipenuhi oleh teriakan mereka, teriakan para penonton yang mendukung Nine atau pun Ren.

Akan tetapi yang mendukung Ren lebih banyak, karena hampir semuanya bertaruh untuk kemenangan Ren.

Di tempat eksekutif, para pilar yang melihat pertarungan tersebut terlihat tersenyum, mereka terlihat puas atas pertarungan ini, walaupun sebagian dari mereka juga terlihat biasa saja.

Sedangkan Qiara hanya bisa mengigit bibir bagian bawahnya, ia begitu khawatir atas hasil pertarungan ini.

"Qiara tenanglah, kau tidak seperti biasanya. Jangan meremehkan kekuatan seorang pilar, " ucap Pilar 12 berusaha menenangkan.

"Maafkan saya master, " ucap Qiara.

---

45 Menit waktu telah berlalu, setelah berada pada puncaknya, akhirnya prysal telah berakhir.

Untuk sesaat, penonton semuanya terdiam, tidak bisa berkata apa-apa tentang hasil dari pertarungan ini.

Kemudian setelahnya, ucapan kemenangan dan tepuk tangan memenuhi colosseum.

"Yuna, kita pergi, " ucap Leyna bangkit.

"Eemm, " Yuna pun bangkit dan mengikuti Leyna seraya memegang buku yang selalu dibawanya.

Beberapa siswa yang sudah mendukung Nine akhirnya bisa tersenyum, ini adalah kemenangan siswa tahun angkatan pertama, sekaligus menjadi sejarah kedua.

"Sebagaimana perkataanmu, dia benar-benar hebat, " ucap Qeela.

Seya yang mendengar hal tersebut tidak menanggapi apa pun, jauh di dalam hatinya mengatakan, bisakah aku melampauinya.

"Ha ha ha ha, " tawa Alkemist Lenhart

"Bagaimana menurut kalian tentang seorang yang aku angkat menjadi penerusku, bukankah dia seperti berlian? " lanjut ucapnya.

Pilar 1
"Cukup menghibur, mungkin dia bisa sehebat Arieta, " Arieta adalah anak didik dari Pilar 1.

"Mungkin akan melampauinya, " balas Alkemist Lenhart, tapi Pilar 1 tidak lagi menanggapinya.

Pilar 7
"Dia sepertinya pemalu sehingga menutup wajahnya dengan topeng, "

Pilar 12
"Diluar dugaan, "

Pilar 9
"Aku ingin bertemu dengannya, aku tertarik dengan namanya, "

"Hanya karena kamu Pilar 9, jangan mencoba mengambilnya, " ucap Alkemist Lenhart.

"Ha ha ha ha, " tawa Pilar 9, sedangkan Qiara yang ada di tengah-tengah mereka tersenyum, turut senang atas kemenangan Nine.

"Sejak kecil kamu benar-benar hebat, tapi tetap saja, sebagai kakakmu aku selalu mengkhawatirkan mu, " ucap Qiara dalam pikirannya.

Ren yang menerima rasa pahit karena kekalahannya tidak bisa mengatakan apapun,

Kenapa aku bisa kalah?
Kenapa aku bisa kalah dengan seorang yang berlevel rendah.

Tidak bukan itu, kenapa aku harus kalah
dengan seorang yang jauh di bawahku.

Aku selalu belajar dan terus menerus belajar, apakah ada yang salah.

Apakah aku akan mati, iya ini adalah akhir bagiku.

Permainan ini benar-benar seru, iya aku akan mati, dia pasti akan membunuhku.

Aku harap akan mati, aku tidak ingin menjadi budak oleh siapapun, mereka pasti akan menertawakan aku.

"Dengan ini akhirnya prysal telah berkahir, " ucap perempuan seperti badut tersebut memecah lamunan Ren.

"Pemenangnya adalah Nine, seorang pendatang baru, " lanjutnya disertai dengan sorakan dari para siswa lainnya.

"Baiklah Nine apa yang akan kamu lakukan kepadanya? " tanya perempuan tersebut.

"Membunuhnya?"

"Menjadikannya budak?"

"Ataukah sesuatu yang lain, kami cukup penasaran akan hal ini? "

Ren yang mendengar pertanyaan-pertanyaan tersebut mengeluarkan keringat dinginnya.

Ketakutan yang sangat amat benar-benar dirasakannya saat ini.

"Aku akan memikirkannya dilain waktu, untuk sekarang dia milikku dan aku ingin dia ditahan di penjara bawah tanah, " ucap Nine.

"Tentu, baiklah, " ucap perempuan itu tersenyum.

Sedangkan beberapa penonton tampak kecewa, karena biasanya mereka yang kalah akan langsung dieksekusi di tempat, tapi saat ini hal itu tidak terjadi.

Tak lama kemudian sebuah notifikasi muncul pada Abyys Sistem milik Nine, notifikasi daftar kekayaan milik Ren yang diserahkan kepada Nine.

Melihat notifikasi tersebut, Nine tersenyum tipis di balik topeng yang dia kenakan.

Tak lama kemudian, Nine memilih pergi dari atas panggung dan meninggalkan colosseum, meninggalkan sesi interview yang biasanya terjadi setelah berakhirnya prysal.

Dan pada akhirnya, tidak ada yang tau identitas siapa Nine sebenarnya, tidak ada yang tau wajah dibalik topeng tersebut.

Dibalik kemenangan Nine, 90% lebih dari mereka yang bertaruh telah kehilangan hartanya.

Ini adalah sebuah pelajaran bagi mereka, tidak seharusnya meremehkan seseorang karena level rendah yang dimilikinya.

Terlihat Nine berjalan di sebuah lorong, jalan keluar yang hanya dikhususkan bagi mereka yang melakukan Prysal, akan tetapi ketika Nine hendak keluar, seseorang sudah menunggunya, berseragam dengan cape hitam polos.

Orang itupun langsung berlutut sebagai bentuk penghormatan dihadapan Nine kemudian mengatakan, "Jadikan kami sebagai pengikutmu,"

Dia adalah Oxsord, orang yang sangat percaya bahwa Nine bisa memenangkan pertarungan ini dengan mempertaruhkan seluruh kekayaan guild.

"Jika hanya itu yang ingin kamu katakan, pergilah. Kau menghalangi jalanku, " ucap Nine dengan datar.

"Aku adalah Oxsord, pemimpin Guild Destroyer, bagian dari Dark Guild" ucap Oxsord mencoba meyakinkan.

Akan tetapi, tetap saja Nine tidak begitu tertarik, "Kenapa aku harus menjadikanmu sebagai pengikutku? " ucapnya.

"Kami akan menjadi pion yang setia untukmu," jawab Oxsord.

"Memangnya, apa yang kamu tau tentangku?" tanya Nine kembali.

Oxsord sedikit terdiam memikirkan apa yang harus dikatakan, tidak ingin jika ucapannya malah membuat Nine menjauh.

Ketika Nine hendak pergi meninggalkannya, sebuah notifikasi muncul pada Abyys Sistem.

~ Notifikasi ~

Kuasa atas Guild Destroyer sepenuhnya telah diberikan kepada Anda.

Apakah Anda ingin menerimanya
Ya/Tidak

~ .~

Setelahnya Oxsord mengatakan, "kami tidak mengetahui apa pun tentangmu, tapi kami akan selalu mengikutimu."

"Sebodoh apapun seseorang, pastinya dia menginginkan keuntungan. Apa yang kamu inginkan? " ucap Nine bertanya, "Jawabanmu, menentukan semuanya, " lanjutnya dengan datar.

Oxsord kemudian menjelaskan alasannya, yaitu tentang artefak yang ditemukan di dalam Abyysal Tower.

Artefak tersebut meramalkan tentang sebuah kejayaan yang akan dibawa oleh seorang pemilik tittle yang sudah lama tertidur.

Tidak disebutkan tentang nama tittle tersebut, melainkan hanya cirinya saja, tittle dengan simbol 'sebelah sayap dan naga berwana biru muda.'

Simbol sebelah sayap dan naga berwarna biru muda adalah lambang dari Tittle Alkea.

Oxsord mengatakan,

"Sebuah ramalan mengatakan kepada kami, seorang dengan pemilik tittle tersebut akan membawa kami ke puncak tatanan umat manusia,"

"Karena alasan itulah, kami sudah mempersiapkan semuanya untuk hari ini. Segalanya kami akan persembahkan untukmu, "

Melihat keyakinan seperti itu, Nine mengatakan, "Jika aku menyuruhmu membunuh milyaran umat manusia, akankah kamu akan melakukannya?"

Tanpa berpikir panjang, Oxsord langsung mengatakan, "Bahkan jika harus menghancurkan dunia ini, kami akan lakukan,"

Setelahnya Nine mengatakan, "Aku hanya ingin berada dalam bayangan dan tidak menginginkan menjadi public figure. Tugas pertama kalian, hancurkan Guild Lexa. Mungkin dengannya aku akan sedikit percaya."

"Siap My Lord," ucap Oxsord dengan senyuman di wajahnya.

Ketika Nine sudah menghilang dari pandangannya, Oxsord-pun bangkit dari bentuk penghormatannya.

*~ Notifikasi ~ *

Anda telah menerima pengambilan kuasa atas Guild Destroyer.

Sekarang Anda menjadi
Pimpinan dari Guild Destroyer

~ .~

Catatan author : Simbol Alkea bisa dilihat pada cover dari novel ini, tapi masih belum valid, bisa aja mengalami perubahan nantinya.

33

Setelah semua yang terjadi, berita atas kemenangan Nine tersebar di seluruh dataran yang ada di Abyys. Berita yang menjadi tranding topik karena ini adalah sesuatu yang hampir mustahil terjadi.

Sepanjang sejarah berdirinya Abyys. Ini adalah hal kedua yang telah terjadi, seorang pemula yang berhasil mengalahkan senior dalam pertarungan Prysal.

Tidak terkecuali juga, kemenangan Nine tersebar kepada seluruh anggota Guild Revitalize, baik yang ada di Abyys atau pun berada di negara luar.

Berita kemenangan tersebut membuat anggota lainnya mulai tertarik kepada Nine, anggota baru dari Guild Revitalize.

"Aku tidak sabar untuk melihatnya, sepertinya dia adalah orang yang menarik," ucap Satella yang berada di atas gedung yang tinggi, melihat keindahan kota tokyo.

"Sudah seharusnya, karena dia bagian dari Revitalize," ucap Keyyra yang sedang bersantai di pinggir Pantai Hawai.

"Hai Arly, bagaimana menurutmu. Bukankah kita memiliki anggota yang hebat?" ucap Ayya yang sedang duduk bersama Arly di sebuah tempat yang terlihat mirip kantor pimpinan polisi keamanan.

Akan tetapi Arly tidak begitu tertarik dengan apa yang di katakan kepadanya, kemudian dia mengatakan kepada sosok pimpinan polisi yang ada hadapannya, "Jelaskan, apa tujuan kami hingga dipanggil kesini, "

Di suatu tempat yang tidak diketahui, di sebuah ruangan yang terlihat asing dengan pencahayaan yang begitu redup, terlihat 2 orang yang tengah bermain catur. Perempuan dengan mata merah darah melawan El Four yang sebelumnya telah mengalahkan Nine.

Tiba-tiba seorang perempuan yang mengenakan katana di pingganggnya datang menghampiri mereka. Kemudian melaporkan hasil dari pertarungan Prysal antara Nine dan Ren.

Tanpa menghiraukan apa isi dari laporan tersebut, perempuan bermata merah itu mengatakan, "Skak Match"

"Kakek, kamu kalah lagi? " lanjutnya.

"Ha ha ha ha, Velia kamu memang hebat, " ucap kakek tersebut yang dibarengi tawa bahagia.

Sesaat setelahnya, Anastasia datang dan menghampiri perempuan bermata merah tersebut, kemudian memeluk dan membaringkan diri pada pangkuannya.

"Kakak memang selalu hebat, kakek tidak bisa apa-apa," ucapnya.

"Kapan ya Atia bisa sehebat kakak?" lanjutnya.

"Mungkin suatu saat nanti, " balasnya pada Atia.

"Velia," ucap El Four memanggil.

"... " tanpa mengatakan apapun.

"Bagaimana menurutmu tentang Number Nine? " tanya El Four.

"Tidak ada," jawabnya singkat.

Karena belum puas atas jawaban Velia, El Four melanjutkan perkataannya, "Mungkin suatu saat nanti kamu akan melawannya? "

Tanpa adanya suatu ekspresi yang berarti, Velia hanya mengatakan, "Aku menantikan hal itu,"

"Atia tidak ingin kakak sampai bertarung, kakak enggak boleh saling lawan," ucap anak kecil yang berumur 9 tahun tersebut.

Mendengar akan hal itu, Velia mengusap kepala Atia disertai dengan sedikit senyuman.

Velia Larqyan Yucyvar adalah Lord Abyys saat ini. Saat ini, ia adalah siswa tahun kedua. Ketika baru saja menginjakkan kaki di Abyys, ia sudah melakukan Prysal tak terhitung jumlahnya,

Mengalahkan para siswa berlevel bintang dan bahkan menghancurkan kekuasaan Lord saat itu.

Di depan pintu gerbang masuk Area, sebuah tempat kediaman Guild Elixir, guild dengan peringkat nomor 4 di Abyys.

"Kalian berdua kemana saja sehingga berani meninggalkan pertemuan guild, " ucap salah seorang laki-laki dengan sedikit agak marah.

"Ayolah Lexi, itu hanya sebuah pertemuan. Apakah kau tidak penasaran dengan apa yang kami temukan? " ucap Leyna.

"Apa yang harus membuatku penasaran, dan kenapa kau harus membawa Yuna, " ucap Lexi dengan masih dengan nada marahnya.

"Jangan sampai Yuna sepertimu, " lanjut Lexi.

"Ah sudah lah, ayok Yuna kita masuk, " ucap Leyna dengan cueknya.

"Emmm, " ucap Yuna meng-iyakan, " Maaf Lexi, " lanjutnya agak menunduk.

Lexi terlihat begitu tampak kesal atas sikap Leyna yang tidak terlihat peduli.

Ketika Leyna dan Yuna hampir melewati pintu gerbang, Lexi mengatakan "Apa yang membuat kalian meninggalkan pertemuan guild, "

"Seharusnya kamu menanyakan itu sejak awal, " ucap Leyna dengan senyuman diwajahnya.

Leyna kemudian mulai menceritakan tentang Nine yang sudah berhasil mengalahkan Ren yang memiliki level jauh di atasnya, level bintang 2. Menceritakan semua yang telah terjadi.

"Pernahkah ada seorang siswa baru mendapatkan Tittle Grade Legandary? " ucap Leyna bertanya.

"Kecuali Velia, dan segelintir lainnya, tidak ada yang pernah mendapatkannya, " jawab Lexi.

"Aku ingin berbicara dengan ketua, aku ingin dia masuk ke dalam Guild Elixir, " ucap Leyna yang terlihat begitu serius.

Leyna terlihat begitu serius ingin menjadikan Nine sebagai salah satu anggotanya.

"Jika itu terjadi, guild kita akan semakin kuat, " jawab Lexi yang terlihat tidak marah lagi setelah mendengar semua penjelasan dari Leyna.

Area adalah nama daerah kekuasaan milik Guild Elixir, dengan taman hijau yang dipenuhi dengan bunga-bunga indah dan bangunan utamanya terlihat seperti istana putih.

Di kala sore, setelah apa yang terjadi, ke Empat El Four berkumpul, pertanda sesuatu yang besar telah telah terjadi.

Tidak ada yang mengetahui dimana tempatnya, sebuah tempat yang terlihat seperti dimensi lain.

Atas, bawah, kanan, kiri, sekelilingnya terlihat seperti biru langit yang disertai dengan awan awan putih.

Masing-masing dari mereka berdiri di atas silinder (tabung) raksasa yang begitu besar. Mereka semua menggunakan jubah berwarna hitam dengan topeng hitam bertanduk iblis, kecuali Yucyvar, salah satu El Four yang terakhir kali bermain catur dengan Velia.

El Beth (2)
"14 tahun sudah berlalu, manusia benar-benar bodoh, "

El Gimel (3)
"Yucyvar, bukankah ini tanggung jawabmu? "

El Aleph (1)
"Bagaimana kabar Velia cucumu? "

Yucyvar (El 4)
"Velia sudah mempersiapkan semuanya, generasi berikutnya pasti akan lebih baik."

El Beth
"Jika bukan karena kelahirannya, dunia ini pastinya sudah hancur. "

El Gimel
"Dia adalah manusia genius yang lahir setiap 100 tahun sekali. "

"Kami akan sedikit bersabar, "

El Aleph (1)
"7 tahun lagi, itu adalah batas kami menunggu. "

"Harus ada dari mereka yang sampai pada puncak menara, ke sebuah tempat yang bernama ALQIORA, "

"Yucyvar, aku menginginkan Number Nine untuk mendaki Abyysal Tower, "

Yucyvar El 4
"Saya akan mengusahakannya, "

Di waktu yang sama, terlihat Nine sedang berada di pinggiran Abyys, memandang lautan dari atas tebing yang begitu terjal.

"Hai apa kabar, Qiara? " ucap Nine, sedangkan Qiara berjarak 4 meter di belakangnya.

"Baik, " ucap Qiara seraya tersenyum dibalik kenangan yang sangat menyakitkan, setetes air mata telah jatuh dan

diterbangkan oleh angin.

Angin yang berhembus menjadikan rambut mereka berdua terurai, Nine yang menatap lautan dan Qiara berada di belakangnya.

"Aku membenci dunia ini, aku ingin menghancurkannya, " Nine mulai mengatakan sebuah kebenaran yang selalu dipikirkannya.

"Dunia ini sudah rusak, hampir tidak ada kebaikan di dalamnya, "

"Manusia satu dengan yang lainnya saling menginjak satu sama lain untuk melampiaskan nafsunya, "

"Wajah mereka selalu dibungkus dengan topeng, sedangkan hati mereka dipenuhi sifat kerakusan, "

"Berpura-pura baik layaknya seperti malaikat, "

"Di dunia ini memang masih banyak orang baik, tapi kebaikan mereka telah luntur karena terlalu banyaknya keburukan, "

"Kenapa aku harus selalu tersakiti, bukankah aku sudah berbuat baik? Sebuah kata yang selalu mereka katakan,"

"Tidak mengapa jika aku membalas mereka, bukankah mereka yang salah? Sebuah pikiran yang akan melahirkan balas dendam tanpa akhir, "

"Dunia ini memang sudah rusak, 7.5 milyar umat manusia yang ada, mustahil memperbaiki mereka semua, "

"Cara yang paling logis adalah membunuh mereka semua dan menyisakan 500 juta dari mereka, "

"Aku ingin mereset ulang dunia ini beserta aturannya, inilah satu-satunya cara membawa kedamaian, "

"Jika itu yang kamu inginkan, Aku akan mengikuti mu dan menjadi kekuatan yang bisa diandalkan, " ucap Qiara.

"Tidak, ada kekuatan yang lebih besar yang sudah merencanakan kemusnahan umat manusia," ucap Nine seraya mengingat kembali percakapannya dengan El Four Yucyvar.

Informasi yang diberikan oleh El Four Yucyvar kepada Nine sebagai hadiah menjadi teman dari Anastasia, percakapan yang panjang di malam itu, di malam sebelum Nine menghadiri kelas Alkemist Lenhart.

Informasi pemusnahan umat manusia, semuanya tertulis dalam manuskrip kuno yang telah ditemukan oleh Nine secara tidak sengaja ketika menghadiri panggilan El Four di Aldeya, Aldeya adalah tempat kediaman Lord dan Para Emperor.

Setelah mengingat informasi yang disampaikan El Four Yucyvar, Nine kembali melanjutkan perkataannya.

"Dunia sebentar lagi akan berperang dan milyaran umat manusia sudah direncanakan akan musnah, "

"Pemicu dari perang tersebut adalah kelaparan dan sumber daya alam, "

"Idealnya bumi hanya bisa menampung 3 - 4 milyar umat manusia, tapi sekarang sudah juah melampauinya,"

"Tingkat kelaparan dan tingkat kriminal dari seluruh belahan dunia semakin naik, pemicunya adalah ekonomi, "

"Bagaimana jika sekiranya terjadi, dimana sebuah negara tidak mampu lagi memproduksi makanan yang cukup karena jumlah penduduknya yang terlalu banyak?" ucap Nine bertanya.

"Karena sifat rakus manusia, mereka akan menjarah negara yang memiliki sumber daya alam melimpah, " jawab Qiara.

"Perang untuk bertahan hidup akan terjadi, dan perang akan lebih cepat terjadi jika ada pihak tertentu ikut campur dalam menghancurkan perekonomian," ucap Nine.

"Bahkan rencana mereka bukan itu saja, dengan kekuatan, mereka akan mudah melakukannya, "

"Biarkan saja mereka melakukannya, aku tidak perlu melakukan apa pun, " lanjut ucap Nine mengakhiri, sedangkan Qiara hanya terdiam untuk mendengarkan.

Sesaat setelahnya Nine berbalik dan menghadap Qiara, Qiara benar-benar terlihat sangat cantik, kecantikan yang mengalahkan keindahan alam di sekitarnya.

Setelah sekian lama, untuk pertama kalinya Nine tersenyum melihat Qiara, "Qiara, Aku minta maaf, " ucapnya.

Setelah mengatakan hal tersebut, Nine menjatuhkan dirinya dari tebing yang begitu tinggi. Seraya melihat Qiara, Nine mencoba mengakhiri hidupnya.

.
.
.

Sayangnya Qiara tidak menginginkan hal itu terjadi, ia berlari dengan sangat cepat dan langsung meraih tangan

adik yang sangat disayanginya, hingga membuatnya terjatuh.

Qiara berusaha dengan sekuat tenaga menyelamatkan Nine.

"Kenapa, kenapa kau harus menolongku, " ucap Nine, "Lepaskan aku, " lanjutnya.

Tapi Qiara tidak ingin melepasnya, walau hanya menggunakan satu tangan, Qiara berusaha dengan sekuat tenaga menyelamatkan Nine, sedangkan satu tangannya yang lain memegang batuan sebagai pegangan.

"Jangan mati, " ucap Qiara, "Jangan mati, " lanjutnya dengan sebuah harapan.

"Aku mohon naiklah, "

Terlihat tangan kiri Qiara yang memegang batu mulai berdarah karena beban yang berat, rasa sakit dan ketakutan bercampur menjadi satu. Qiara tidak ingin kehilangan satu-satunya adik yang sangat disayangi.

"Padahal aku bukan adikmu? "

"Kenapa kau tidak membiarkan ku mati saja, ataukah karena aku mirip dengan adikmu yang sudah mati, sehingga kamu melakukan hal ini?"

Walau berada diambang kematian, Nine mengatakan demikian seolah biasa saja, tidak ada ekspresi apa pun di wajahnya, bahkan ketakutan akan kematian tidak ada.

Mendengar hal tersebut, Qiara tidak bisa mengatakan apa pun, hanya terdiam dan terus berusaha dengan sekuat tenaga menarik Nine ke atas.

Tangannya berdarah karena batu yang dijadikan pegangan begitu tajam, tapi Qiara terus berusaha menahan rasa sakit itu semua, tiba-tiba air mata Qiara terjatuh, terjatuh tepat di wajahnya Nine.

Ingin sekali dikatakannya, kamu adalah adikku, adik yang sangat aku sayangi, kamu adalah alasan aku hidup, jika kamu tidak ada, aku lebih baik mati.

Hanya saja karena kesalahanku, hanya karena terlalu bodohnya aku, kamu harus kehilangan ingatan, jika sekiranya aku lebih pintar, ini tidak akan pernah terjadi.

"Maaf, " spontan Qiara mengatakan hal tersebut, dan Nine hanya terdiam.

Sesaat setelahnya, "Aku ingin bertanya kepadamu, " ucap Nine.

"Maukah kau mati bersamaku?" Nine memberi sebuah pertanyaan.

Mendengar hal tersebut, Qiara hanya terdiam.

"Aku ingin xxxxxxxx " ucap Nine memberitahukan keinginannya.

Mendengar hal tersebut, Qiara kemudian tersenyum, "Kita akan mati bersama, " ucapnya.

~ .~

Seri I Selesai

~ .~

Ucapan Terimakasih

~" Terimakasih "~

1. Puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan Author kekuatan untuk bisa menyelesaikan novel pertama ini, memberikan ide yang begitu hebatnya dalam menulis alur dari cerita ALQIORA.

2. Terimakasih kepada reader yang sudah memberikan ucapan semangat kepada aku selaku author yang penuh dengan rasa kemalasan ini.

Terimakasih juga karena sudah menyukai karya receh ini.

3. Terimakasih kepada Silent Reader, walau tidak pernah vote ataupun comment, terimakasih karena sudah ikut meramaikan dalam membaca cerita.

Rating

~" Rating "~

Alur ceritanya kita akhiri sampai disini, karena bagaimanapun seluruh misteri yang ada tidak bisa diceritakan dalam satu seri.

Cerita ini sangat panjang, dan Author perlu istirahat untuk memikirkannya dengan benar-benar matang.

Adapun misteri tentang
1. Quest Grade S, ini masih belum diceritakan, jadi ditunda dulu ya, apakah Nine akan berhasil lulus atau tidak, di seri II akan terjawab.

2. Sistem Guild dan Dark Guild, ini adalah sistem yang berbeda, penjelasannya ditunggu aja.

3. Sistem ujian kenaikan level, masih menjadi misteri.

4. Apa yang ada di dalam Abyysal Tower, masih menjadi misteri.

5. Artefak? misteri juga.

6. Sistem peringkat kenaikan guild, misteri juga.

7. Gerbang menuju dunia lain yang sempat disinggung, masih menjadi misteri

Dll, banyak banget pokoknya, perjalanan menuju ending dari cerita ini masih sangat panjang

Ini baru permulaan saja.

Langsung saja kita masuk dalam pemberian rating, jika sekiranya kalian berkenan berikan ulasan tentang kesan dan mungkin sebuah pesan setelah membaca cerita ini.

Tapi harus jujur ya, jangan ada kebohongan diantara kita : v

Tenang aja, tidak peduli hasilnya, aku sudah berencana akan melanjutkan cerita ini.

Alasannya sederhana, karena aku menyukai cerita ini.

Jadi, berikan nilai dengan sejujurnya ya, kalu mau ngehujat juga silahkan : v

Point bintang 1 - 5
Seperti contoh ulasan di Playstore.
